

Fenomena Pembelajaran di Masa Covid-19

Ditinjau dari Model dan Karakter
Pembelajaran, Tantangan,
dan Harapan

IAIN Padangsidimpuan

Diterbitkan atas bantuan penulisan buku
LPPM IAIN Padangsidimpuan tahun 2021

IAIN Padangsidimpuan

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,- (empat miliar rupiah).

Fenomena Pembelajaran di Masa Covid-19

Ditinjau dari Model dan Karakter
Pembelajaran, Tantangan,
dan Harapan

- Agustina Damanik, M.A.
- Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
- H. Ihwanuddin Pulungan, S.Ag., M.Pd.
- Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.
- Khalid Nusardi
- Delima Sari Lubis, M.A.
- Eka Sustris Harida, M.Pd.
- Irsal Amin, M.Pd.I.
- Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
- Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
- Nashran Azizan, M.Pd.
- Muhammad Isa, S.T., M.M.
- Nurrul Izzah, M.Si.
- Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
- Rini Hayati Lubis, S.P., M.P.
- Risalan Basri Harahap, M.A.
- Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
- Syafrilianto, M.Pd.
- Asyrof Kholil
- Arini
- Desy Nurbayanti Siregar
- Siti Nur Annisa



FENOMENA PEMBELAJARAN DI MASA COVID-19
Ditinjau dari Model dan Karakter Pembelajaran, Tantangan, dan Harapan
Edisi Pertama

Copyright © 2021

ISBN 978-623-384-019-4
14,8 x 21 cm
xviii, 186 hlm
Cetakan ke-1, November 2021

Kencana. 2021.1544

Kontributor

Agustina Damanik, M.A.	Muhammad Isa, S.T., M.M.
Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.	Nurrul Izzah, M.Si.
H. Ihwanuddin Pulungan, S.Ag., M.Pd.	Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.	Rini Hayati Lubis, S.P., M.P.
Khalid Nusardi	Risalan Basri Harahap, M.A.
Delima Sari Lubis, M.A.	Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
Eka Sustris Harida, M.Pd.	Syafrilianto, M.Pd.
Irsal Amin, M.Pd.I.	Asyraf Kholil
Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.	Arini
Maulana Arafat Lubis, M.Pd.	Desy Nurbayanti Siregar
Nashran Azizan, M.Pd.	Siti Nur Annisa

Diterbitkan oleh Kencana
Bekerja sama dengan IAIN Padangsidempuan Press

Desain Sampul

Irfan Fahmi

Penata Letak

Endang Wahyudin
& Siti Mariyam

Penerbit

K E N C A N A

Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun - Jakarta 13220
Telp: (021) 478-64657 Faks: (021) 475-4134

Divisi dari PRENADAMEDIA GROUP

e-mail: pmg@prenadamedia.com

www.prenadamedia.com

INDONESIA

Dilarang memperbanyak, menyebarluaskan, dan/atau mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

SAMBUTAN

Rektor IAIN Padangsidempuan

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt., berkat rahmat dan hidayah-Nya buku dengan tema “Pembelajaran di Masa Covid-19” ini berhasil diterbitkan. Buku ini merupakan kumpulan artikel dosen dan mahasiswa di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang ditulis berdasarkan pengalaman aktivitas yang dialami selama masa pembelajaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Keberadaan buku ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para akademisi terhadap pembelajaran yang terjadi dalam masa-masa sulit wabah yang sedang melanda bukan saja di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia.

Ucapan terima kasih kepada para dosen dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam rangka penulisan buku ini. Dengan harapan akan lahir buku-buku hasil karya dosen lainnya di lingkungan IAIN Padangsidempuan.

Demikian disampaikan, semoga kemunculan buku ini menjadi pionir bagi kemunculan karya-karya lainnya yang diterbitkan oleh IAIN Padangsidempuan Press dalam rangka menggenjot dunia penerbitan di IAIN Padangsidempuan.

Rektor IAIN Padangsidempuan

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.

KATA PENGANTAR

Ketua LPPM IAIN Padangsidimpuan

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt., berkat rahmat dan hidayah-Nya buku dengan tema “Pembelajaran di Masa Covid-19” ini berhasil diterbitkan. Buku ini gagasan dari Ketua Pusat Penelitian dan Penerbitan yang merupakan kumpulan artikel dosen dan mahasiswa di lingkungan IAIN Padangsidimpuan terkait dengan pembelajaran pada masa Covid-19.

Terima kasih disampaikan atas upaya yang telah dilakukan untuk pengumpulan artikel para dosen dan mahasiswa. Hasil yang diperoleh dari upaya tersebut telah menghadirkan 19 tulisan, 15 artikel dari dosen, dan 4 artikel dari mahasiswa yang diramu menjadi satu buku yang hadir di hadapan para pembaca.

Hadirnya buku ini diharapkan dapat mengisi ruang literasi LPPM IAIN Padangsidimpuan. Diharapkan geliat literasi yang muncul dari karya-karya dosen lainnya dapat diterbitkan lagi oleh IAIN Padangsidimpuan Press.

Ketua LPPM IAIN Padangsidimpuan

Dr. H. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A.

KATA PENGANTAR PENULIS

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur diucapkan ke hadirat Allah Swt., Tim R edaksi berhasil mengumpulkan buah karya pemikiran dan pengalaman dosen-dosen IAIN Padangsidempuan dan juga mahasiswa menjadi sebuah buku. Selawat beriring salam disampaikan kepada Rasulullah pembawa risalah umat menuju alam yang lebih baik tentunya.

Buku pertama yang diterbitkan oleh LPPM IAIN Padangsidempuan Press akhirnya berhasil naik cetak dengan segala kekurangan yang ada. Hadirnya buku ini diharapkan membawa gairah baru bagi penulisan buku di lingkungan IAIN Padangsidempuan. Dengan adanya IAIN Padangsidempuan Press tentunya para penulis tidak akan kesulitan lagi mencari penerbit untuk menerbitkan karya ilmiah yang dihasilkannya. IAIN Padangsidempuan Press bukan saja menerbitkan buku, tetapi juga *prosiding*, jurnal, dan lain sebagainya.

Buku ini berisi tentang pengalaman yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa terhadap pembelajaran yang terjadi di masa-masa wabah Covid-19. Pembelajaran yang pada awalnya dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas berubah total menjadi nontatap muka di kelas. Banyak suka dan duka yang dialami, dan banyak cerita yang disampaikan oleh para penulis melalui artikel yang ditulis dalam buku ini.

Tulisan yang hadir berupa hasil pemikiran, hasil observasi, pengalaman langsung, dan juga kajian literatur oleh para penulisnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para penulis sendiri, karena bisa berbagi cerita tentang apa yang dialami, dan diharapkan bermanfaat juga bagi pembaca tentunya. Termasuk menjadi masukan untuk pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada masa pandemik yang masih mewabah.

Akhirnya, Tim Redaksi menunggu karya-karya dosen lainnya, yang siap untuk diterbitkan bekerja sama dengan Penerbit PrenadaMedia Group.

Buku ini sebenarnya akan diterbitkan oleh tim redaksi di akhir tahun 2020, sebagai sebuah renungan pembelajaran di awal Covid-19, namun karena terkendala satu dan lain hal, baru dapat diterbitkan pada tahun 2021 ini. Isi buku ini masih relevan untuk dibaca pada kondisi yang masih menghadapi pandemik yang belum berakhir. Redaksi juga menambahkan beberapa tulisan yang berasal dari mahasiswa sebagai curahan harapan dan asa mereka pada pembelajaran yang telah dan akan mereka lalui.

Kritikan dan saran serta masukan untuk kemajuan IAIN Padangsidempuan Press tentu akan menjadi bahan kajian dan introspeksi bagi Tim Redaksi.

Tim Redaksi



DAFTAR KONTRIBUTOR

Agustina Damanik, M.A., adalah dosen tetap di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Aktif sebagai peneliti di IAIN Padangsidimpuan, juga aktif dalam menulis artikel di berbagai jurnal ilmiah di dalam dan luar kampus.

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd. & Ikhwanuddin Pulungan. Asfiati adalah dosen senior di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan. Selain aktif dalam meneliti dan menulis, Asfiati juga aktif memberikan materi-materi di berbagai seminar dan *workshop* di berbagai even. Saat ini Asfiati sedang menunggu kesempatan emas menuju langkah yang tertinggi dalam dunia akademik di perguruan tinggi, menjadi Guru Besar. Sementara **Ikhwanuddin Pulungan** adalah pendamping setia Asfiati merupakan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Hutabargot Kabupaten Madina. Ikhwanuddin Pulungan bukan saja menemani Asfiati dalam keseharian, tetapi juga dalam menghantarkan karya-karya ilmiah yang bermanfaat.

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M. & Khalid Nusardi. Budi Gautama Siregar adalah dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di IAIN Padangsidimpuan. Telah menyelesaikan studi doktornya di Universitas Sumatera Utara dalam bidang Ekonomi, aktif dalam meneliti dan menulis di berbagai jurnal. **Khalid Nusardi** adalah salah satu mahasiswa yang aktif.

Delima Sari Lubis, M.A. adalah dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan dan saat ini menjabat sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah. Delima Sari Lubis merupakan dosen aktif dalam melakukan penelitian, baik secara mandiri maupun melalui LPPM IAIN Padangsidimpuan. Delima Sari Lubis juga merupakan *managing editor* pada jurnal *Al Masharif*.

Eka Sustris Harida, M.Pd. adalah dosen pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris FTIK IAIN Padangsidimpuan, aktif dalam meneliti dan menulis di berbagai jurnal baik di dalam maupun di luar kampus. Eka Sustris Harida saat ini menjabat sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Padangsidimpuan, dan aktif dalam mengelola jurnal.

Irsal Amin, M.Pd.I. adalah dosen Bahasa Arab di FTIK IAIN Padangsidimpuan dan pada Unit Pelaksana Teknis Pusat Pengembangan Bahasa. Irsal Amin menyelesaikan studi di UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, Riau. Saat ini merupakan staf ahli di UPT Bahasa IAIN Padangsidimpuan. Aktif dalam meneliti dan menulis di berbagai jurnal.

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. adalah dosen senior di FTIK IAIN Padangsidimpuan. Setelah menyelesaikan masa jabatan sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga pada tahun 2014 – 2018, saat ini Irwan Saleh Dalimunthe aktif dalam melakukan penelitian dan menulis di berbagai jurnal ilmiah.

Maulana Arafat Lubis, M.Pd., dan Nashran Azizan, M.Pd., keduanya adalah suami istri, merupakan dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) di FTIK IAIN Padangsidimpuan. Keduanya aktif dalam menulis berbagai buku, dan memberikan pelatihan di berbagai tempat. Maulana Arafat juga merupakan dosen dengan kepemilikan akun Sinta tertinggi di IAIN Padangsidimpuan. Aktif dalam meneliti dan menulis di berbagai jurnal ilmiah.



Muhammad Isa, S.T., M.M. merupakan dosen senior di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Muhammad Isa merupakan dosen yang selalu proaktif dalam berbagai kegiatan ilmiah. Setiap tahun selalu berhasil mengikuti kompetisi penelitian yang diadakan oleh LPPM IAIN Padangsidempuan. Aktif dalam berbagai pertemuan ilmiah dan aktif juga dalam mengisi lembaran jurnal ilmiah dengan karya tulis yang dihasilkannya.

Nurrul Izzah, M.Si. adalah dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Nurrul Izzah adalah dosen muda berbakat yang selalu aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan akademis, baik penelitian maupun penulisan karya ilmiah di berbagai jurnal baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus.

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag. adalah dosen tetap pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris FTIK IAIN Padangsidempuan. Saat ini Rayendriani Fahmei Lubis merupakan Kepala Unit Pelaksana Teknis Pusat Pengembangan Bahasa di IAIN Padangsidempuan. Selain aktif membimbing dosen-dosen bahasa dalam menciptakan alumni IAIN Padangsidempuan yang memiliki kemampuan dua bahasa, yang bersangkutan juga selalu aktif dalam meneliti dan menghasilkan karya ilmiah yang dimuat di jurnal EEJ IAIN Padangsidempuan.

Rini Hayati Lubis, S.P., M.P. merupakan dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Rini Hayati Lubis aktif dalam meneliti dan menghasilkan karya ilmiah di berbagai jurnal. Selain aktif sebagai dosen juga sebagai peneliti, dan aktif membimbing mahasiswa untuk menggalakkan kegiatan ekonomi kreatif.

Risalan Basri Harahap, M.A. adalah dosen di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum pada Program Studi Hukum Pidana. Setiap tahunnya aktif mengikuti kompetisi penelitian melalui litapdimas di LPPM IAIN Padangsidempuan dan aktif dalam menulis di berbagai jurnal ilmiah.



Rodame Monitorir Napitupulu, M.M. adalah Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dosen yang aktif meneliti, dan merupakan pengelola jurnal Attijarah. Selain sebagai peneliti Rodame Monitorir Napitupulu juga aktif memberikan buah pikirnya dalam berbagai jurnal ilmiah.

Syafrilianto, M.Pd., adalah dosen tetap di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi PGMI IAIN Padangsidimpuan. Saat ini Syafrilianto merupakan Ketua Laboratorium FTIK. Selain aktif meneliti, yang bersangkutan juga aktif memberikan materi, menulis buku dan karya ilmiah di berbagai jurnal.

Asyrof adalah mahasiswa semester V pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Aktif dalam berorganisasi, dan merupakan debaters yang aktif menggunakan bahasa Inggris.

Arini adalah mahasiswa semester VII pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Mahasiswa ini aktif dalam berorganisasi intra kampus, aktif dalam organisasi debat mahasiswa, dan merupakan debaters yang aktif menggunakan Bahasa Inggris.

Desy Nurbayanti Siregar adalah mahasiswa semester IX pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Selain memiliki harapan baik untuk pembelajaran tentu juga memiliki pengalaman baik dan buruk dalam menghadapi proses pembelajaran selama masa pandemik.

Siti Nur Annisa adalah mahasiswa semester IX pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Apa yang menjadi tulisannya, tentu merupakan curahan hati dan harapan yang diinginkan dalam pembelajaran yang telah dilalui selama masa pandemik Covid.



DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR IAIN PADANGSIDIMPUAN	v
KATA PENGANTAR KETUA LPPM IAIN PADANGSIDIMPUAN	vii
KATA PENGANTAR PENULIS	ix
DAFTAR KONTRIBUTOR	xi
DAFTAR ISI	xv
SERBA SERBI CORONA	1
▪ Agustina Damanik, M.A.	
PUTUSKANLAH MATA RANTAI CORONA VIRUS JANGAN PUTUSKAN RANTAI PEMBELAJARAN DARING	15
▪ Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd. & H. Ihwanuddin Pulungan, S.Ag., M.Pd.	
EVALUASI KEKUATAN DAN KELEMAHAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA COVID-19	25
▪ Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M. & Khalid Nusardi	
ANTARA AKU DAN KAMU ADA CORONA	35
▪ Delima Sari Lubis, M.A.	

COVID-19 MERAJALELA: ONLINE LEARNING, PERLUKAH? 43

- Eka Sustris Harida, M.Pd.

THE POWER OF KEPEPET PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DI MASA PANDEMI COVID-19 53

- Irsal Amin, M.Pd.I.

DINAMIKA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 77

- Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.

TEKNOLOGI MENJADI PRIMADONA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI COVID-19 87

- Maulana Arafat Lubis, M.Pd. & Nashran Azizan, M.Pd.

BELAJAR DARING DAN PROBLEMATIKANYA 95

- Muhammad Isa, S.T., M.M.

PEMBELAJARAN DARING MENJADI SOLUSI DI TENGAH PANDEMI COVID-19 105

- Nurul Izzah, M.Si.

SUKA DUKA BELAJAR ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 115

- Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.

WAJAH BARU DUNIA PENDIDIKAN SELAMA PANDEMI COVID-19 125

- Rini Hayati Lubis, S.P., M.P.

KETIKA “KULIAH” PINDAH KE RUMAH 133

- Risalan Basri Harahap, M.A.



AKANKAH KEPANIKAN BERUJUNG KEGAGALAN?	141
▪ Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.	
SUKA DUKA BELAJAR DI ERA COVID-19	149
▪ Syafrilianto, M.Pd.	
DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF BELAJAR DI MASA PANDEMI	159
▪ Arini	
PENGALAMAN BELAJAR DI MASA PANDEMI	163
▪ Asyrof Kholil	
PAHIT MANISNYA BELAJAR ONLINE (DARING) DI TENGAH PANDEMI	167
▪ Desy Nurbayanti Siregar	
SELF EXPERIENCE IN INDULGING ONLINE CLASSES DURING COVID-19 PANDEMIC	177
▪ Siti Nur Annisa	
GELIAT LITERASI: PEMBELAJARAN DI MASA COVID	185



SERBA-SERBI CORONA

Agustina Damanik, M.A.¹

¹Dosen Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum
IAIN Padangsidempuan

e-mail: harahapmahiro@gmail.com

PENDAHULUAN

Coronavirus atau Covid-19 sebuah kata yang tidak asing lagi di telinga kita, bukan hanya di Indonesia akan tetapi di seluruh dunia, dari yang tua sampai anak-anak. Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Kata virus corona sudah menjadi wejangan hangat hari-hari kita, tidak hanya dari tayangan di televisi akan tetapi di media sosial lainnya hampir semua mengabarkan tentang virus corona. Bahkan pembahasan ibu-ibu di pasar pun tentang virus corona yang cukup menggemparkan seluruh dunia. Awalnya virus ini berasal dari Wuhan salah satu kota yang berada di Cina, virus tersebut sekitar akhir tahun 2019 lalu. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Munculnya pandemi Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Jumlah korban yang positif di dunia 1.348,628, sedangkan di Indonesia 2.738 jiwa, dan korban meninggal di dunia 74.834 sedangkan di Indonesia 221 jiwa (KKRI, 2020) semakin hari korban semakin bertambah.

Oleh sebab itu, tindakan pencegahan terhadap penyakit yang menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin. Melalui, Media sosial pemerintah mengimbau untuk mengisolasi diri di rumah dan melakukan sosial distancing (tirto.id, 2020) untuk memutus rantai persebaran Covid-19. Tentunya, akan berdampak dalam banyak hal. Di antaranya, sektor pendidikan, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi belajar dari rumah (*online*).

Seperti yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan kampus-kampus lain yang ada di Padangsidempuan khususnya, dan di seluruh Indonesia dan dunia pada umumnya yang menggunakan sistem daring atau pertemuan *online*.

PEMBAHASAN

Kuliah *online* atau daring sudah dilakukan sejak tanggal 20 Maret 2020 untuk wilayah Kota Padangsidempuan, khususnya Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dan sekarang sudah hampir berjalan lebih kurang dua bulan untuk sistem kuliah *online* ini.

Melalui pembelajaran daring mahasiswa dapat belajar seperti biasanya dan tidak akan ketinggalan materi perkuliahan, serta waktu yang lebih fleksibel. Namun pembelajaran daring ini tidak sepenuhnya disambut baik oleh para mahasiswa, karena ada sebagian mahasiswa yang menganggap pembelajaran daring ini lebih menyulitkan dibandingkan dengan pembelajaran biasa, belum lagi kuota internet harus tersedia, dan ini adalah kesulitan terbesar yang dialami mahasiswa, kendala pada jaringan, ketersediaan perangkat pembelajaran seperti laptop, HP yang tidak android,



tingkat pemahaman materi yang dirasa lebih baik jika melakukan kuliah tatap muka, dan juga tidak semua dosen dan mahasiswa siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga mempersiapkan bahan perkuliahan secara digital.

Tentunya ada banyak pengalaman, baik positif ataupun negatif selama melakukan daring atau kuliah *online* ini, bukan hanya dosen pengampu matakuliah akan tetapi para mahasiswa pun juga mengalami hal yang sama. bahkan kurangnya semangat mengikuti kuliah *online* ini sebenarnya faktor penghambat yang paling besar, karena ketika ada semangat tentunya kendala akan teratasi. Seperti yang dilakukan salah satu mahasiswi di kelas *online* saya, untuk mendapatkan sinyal mahasiswi tersebut harus pergi sekitar perjalanan lebih kurang satu jam dari tempat tinggalnya dengan menggunakan kendaraan roda dua, jalan yang terjal dan juga becek. Akan tetapi karena ada semangat untuk melakukan daring akhirnya itu semua ditempuh. Sebagai dosen pengampu matakuliah saya sangat mengapresiasi semangat mahasiswa tersebut. Walaupun hampir setiap daring selalu terlambat. Itu bagi mahasiswa yang semangat. Dan tentunya ada mahasiswa yang menjadikan sinyal selalu menjadi alasan untuk tidak ikut kuliah *online*.

Kuliah daring di masa pandemi Covid-19 ini adalah cara yang dianggap paling tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi mahasiswa. Kegiatan perkuliahan daring bisa dilakukan melalui berbagai aplikasi pembelajaran seperti WA Group, Google Classroom, Zoom, Google Meet, dan aplikasi lainnya, walaupun disadari bahwa hasil yang dicapai tidak akan semaksimal jika prosesnya dilakukan secara tatap muka di dalam kampus, oleh karena itu perlu adanya *controlling* oleh program studi melalui mekanisme pedoman pembelajaran daring yang telah dikeluarkan oleh pihak kampus atau pihak fakultas dan diharapkan dapat berjalan dengan baik. Kemungkinan pembelajaran daring ini sampai bulan Mei dan untuk ujian akhir semester juga akan dilakukan secara *online*. dengan harapan bahwa musibah ini akan segera berakhir sehingga kam-



pus IAIN Padangsidimpuan dan kampus-kampus lain dapat melaksanakan proses perkuliahan kembali dengan normal.

Tidak dimungkiri kuliah *online* atau daring ini tidak efektif untuk dilakukan dengan jangka waktu yang lama. Kuliah *online* hanya efektif jika dilakukan sesekali saja, mungkin ketika dosen sedang keluar kota atau sedang tidak bisa datang ke kampus. Tapi apa pun itu daring atau kuliah *online* inilah yang paling efektif untuk dilakukan pada saat sekarang ini, mengingat wabah virus corona yang sangat berbahaya ketika kita melakukan pertemuan tatap muka langsung. Perubahan kuliah seperti inilah yang belum terbiasa kita lakukan.

Di perkuliahan daring atau *online* ini dosen dituntut untuk lebih kreatif lagi agar mahasiswa tidak bosan dan lupa untuk mengikuti kuliah *online* dengan dosen tersebut. Mulai mengingatkan kalau kita akan ada pertemuan kuliah *online*, mengingatkan paket data, batre HP dan sinyal harus *ready* ketika akan kuliah *online*. Memberikan motivasi dan semangat belajar kepada mahasiswa, memberikan *game online* pendidikan, tebak-tebakan tentang matakuliah yang bersangkutan. Dan hal apapun yang membuat mahasiswa tetap semangat dalam mengikuti kuliah *online*. Hal ini menjadi tidak menyenangkan ketika kita belum terbiasa dengan perubahan. Seperti pepatah mengatakan “ala bisa karena biasa”.

Pastinya di balik masalah dan keluhan yang ada tersebut, tentunya juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Di antaranya, dosen maupun mahasiswa dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara *online*. Di era teknologi yang semakin berkembang dan canggih seperti sekarang ini, dosen maupun mahasiswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan mahasiswa maupun dosen terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi para dosen. Dengan adanya kebijakan *work from home* (WFH), maka mampu memaksa dan mempercepat para dosen dan para pendidik untuk menguasai teknologi



pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi dunia pendidikan. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat kita sebagai dosen atau pendidik dapat mengetahui media *online* yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran.

Setelah kita sebagai dosen ataupun pendidik dapat menguasai berbagai sarana pembelajaran *online*, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh kita sebagai dosen ataupun pendidik. Seperti, dosen membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, dosen lebih persuasif karena membuat para mahasiswa semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh dosen melalui video kreatif tersebut. Tentunya mahasiswa akan lebih memahami apa yang dijelaskan oleh dosen melalui video kreatif yang dibuat oleh dosen tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat para mahasiswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara *online*.

Tidak hanya dosen yang dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif tentunya mahasiswa juga sebaliknya, penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada mahasiswa, dapat juga menciptakan kreativitas di kalangan mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari dosen mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh dosen matakuliah yang bersangkutan.

Dengan adanya virus corona ini banyak hikmah lainnya, perkuliahan yang dilakukan di rumah, juga dapat membuat pengawasan atau *monitoring* secara langsung bagi para orang tua terhadap perkembangan belajar anaknya secara langsung. Orang tua juga



dapat dengan mudah untuk membimbing dan mengawasi belajar anak di rumah. Hal ini dapat menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat memberikan bimbingan secara langsung kepada anak. Bagi para orang tua mahasiswa yang memiliki pendidikan tinggi seperti berprofesi sebagai pendidik atau dosen juga bisa diajak diskusi oleh para mahasiswa dalam pembelajaran yang belum dimengerti oleh mahasiswa tersebut. Atau bagi orang tua mahasiswa yang tidak mempunyai pendidikan tinggi atau berprofesi sebagai petani atau buruh dan profesi lainnya setidaknya dapat memberikan semangat dan dukungan kepada anak selama mengikuti perkuliahan *online*. Seperti cerita salah satu mahasiswa saya yang ayahnya selalu siap mengantar untuk mendapatkan sinyal agar anaknya dapat mengikuti kuliah *online*. Karena pada hakikatnya orangtualah institusi pertama dalam pendidikan anak. Dalam kegiatan pembelajaran secara *online* yang diberikan oleh dosen, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian ketidakjelasan dari materi yang diberikan oleh dosen membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Orang tua dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak ataupun sekadar memberikan dukungan terhadap anak.

Adapun hikmah selanjutnya yang dapat kita ambil yaitu penggunaan media seperti *handphone* atau gadget, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. *Handphone* tidak hanya digunakan untuk Facebook, Instagram, Twitter atau Tiktok saja. Anak akan menggunakan *handphone* untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh dosen. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan gadget pada hal-hal kurang bermanfaat atau negatif.



Dibalik virus corona ada banyak hikmah yang dapat kita jadikan pelajaran untuk ke depannya agar lebih baik lagi. Mulai menjaga kesehatan dan kebersihan diri dan lingkungan, memilih makanan yang sehat, dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh mulai tingkat TK, SD, SLTP, SMA, dan perguruan tinggi. Melalui *online*, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.

Semakin merebaknya virus ini semakin banyak pula anggapan masyarakat tentang asal muasal dari virus corona ini, ada yang mengatakan banwasanya virus ini adalah sebuah virus yang dibuat di laboratorium di Wuhan seperti halnya yang disampaikan oleh Mike Pompeo Menteri Luar Negeri Amerika Serikat dalam acara “This Week” yang tayang di saluran ABC pekan pertama Mei 2020. Laboratorium yang dimaksud Pompeo adalah Wuhan Institute of Virology (WIV), laboratorium khusus yang meneliti dan mempelajari virus di Kota Wuhan, ground zero SARS-CoV-2, virus di balik wabah Covid-19. Keyakinan Pompeo didasari laporan badan-badan intelijen AS yang menyatakan “kemungkinan hewan yang terinfeksi virus corona di laboratorium dihancurkan dan seorang pekerja laboratorium tidak sengaja terinfeksi dalam proses tersebut.”

Tuduhan Cina jadi biang keladi munculnya virus baru ke Bumi bukan hal baru. Ketika SARS melanda dunia pada 2002-2003, Rusia meyakini SARS-CoV-1, virus di balik SARS, berasal dari laboratorium milik Cina. Masih merujuk laporan *Washington Post*, hingga hari ini tim peneliti virus dari Wuhan sukses mengidentifikasi sangat banyak virus terkait kelelawar. Tim peneliti juga telah menerbitkan lebih dari 40 makalah ilmiah, termasuk tentang “ratusan virus corona baru.” Yang menarik, salah satu publikasi yang dihasilkan ilmuwan virus Wuhan adalah sebuah studi berjudul “*A Pneumonia Outbreak Associated With A New Coronavirus Of Probable Bat Origin*” (Februari, 2020). Studi itu menyebut keberadaan virus RaTG13,



sebuah varian virus corona berkategori berisiko rendah yang diprediksi mudah menyebar ke manusia. Dalam penelitian lanjutan yang dilaporkan dalam studi berjudul “*Probable Pangolin Origin of SARS-CoV-2 Associated with the Covid-19 Outbreak*” yang terbit pada 6 April lalu, virus corona RaTG13 dan virus corona SARS-CoV-2 memiliki urutan genom identik. Keidentikannya mencapai angka 96 persen (Zaenuddin, 2020).

Namun, meskipun salah satu kerja *gain-of-function research* adalah memodifikasi virus, Shi Zhengli, pimpinan peneliti di Wuhan, mengatakan bahwa WIV “tidak pernah memiliki virus SARS-CoV-2 yang memicu pandemi”. Zhengli bahkan bersumpah laboratorium di Wuhan dan Covid-19 “tidak berhubungan”. Maureen Miller, ahli epidemiologi AS yang bekerja dengan peneliti Wuhan atas dana pemerintah AS, menolak keras anggapan bahwa SARS-CoV-2 lahir di lab Wuhan. Miller menyebut Zhengli sebagai ilmuwan “brilian” dan “sangat berkomitmen untuk mencegah skenario buruk terjadi.”

Laboratorium Wuhan memiliki fasilitas perlindungan canggih dan langkah-langkah ketat untuk memastikan keselamatan staf laboratorium dan melindungi lingkungan dari kontaminasi,” tegas Zhengli.

Kembali ke asal-usul Covid-19, benarkah SARS-CoV-2 berasal dari laboratorium di Wuhan? *Wallahu a'lam bissawab*. Kita belum tahu kebenaran pastinya bagaimana. Yang pastinya wabah ini telah banyak mengubah sistem yang ada di Indonesia bahkan di dunia, bukannya hanya dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya akan tetapi juga menciptakan orang miskin baru. Banyak para pekerja yang terpaksa tidak bisa bekerja secara penuh dan tidak sedikit pula para pekerja yang harus kehilangan pekerjaannya. Bisnis pun saat ini kian merugi sehingga banyak buruh yang di-PHK. Nilai aset perusahaan juga banyak yang turun sampai banyak perusahaan yang gulung tikar.

Pekerjaan-pekerjaan yang sudah sulit untuk mendapat peng-



hasilan sejak sebelum wabah ini terjadi, semakin sulit untuk mendapat penghasilannya, seperti sopir angkutan umum, tukang ojek konvensional dan *online*, tukang becak, dan sebagainya. Tantangan mereka di masa pandemi ini akan 2 kali bahkan lebih sulit dari sebelumnya.

Para pengangguran pun terkena imbasnya. Keadaan saat ini semakin mempersulit mereka yang mendapatkan pekerjaan. Fenomena sulitnya meningkatkan produktivitas ini juga menambah masalah baru, yakni masalah kemiskinan. Fenomena ini meningkatkan angka kemiskinan, akibat bertambahnya orang miskin baru. Lembaga survei memprediksi bahwa angka kemiskinan di Indonesia akan mencapai 10-12% akibat dari pandemi virus corona. Juliari Batubara, Menteri Sosial, menanggapi pernyataan tersebut. “Kami belum bisa berikan angka pasti, yang jelas kami akanantisipasi kalau meningkat jumlahnya,” “kami saat ini masih data karena program jaring pengamatan sosial *on going*” (Kompasiana, 2020).

Tidak hanya itu tata sosial dan budaya masyarakat kita di Indonesia yang terkenal dengan keramah-tamahannya, jika bertemu bersalaman, cipika cipiki senyum sapa hangat yang selalu terpancar. Tetapi yang terjadi sekarang sangat berbeda, senyum itu hilang tertutup masker yang beraneka ragam bentuk, motif dan warna, ada masker bentuk tengkorak, boneka, masker biasa tanpa motif, bahkan kalau kita lihat di media sosial macam-macam masker di wabah Covid-19 ini bentuk dan rupanya sangat lucu-lucu dan unik-unik. Bahkan saking susahnyamendapatkan masker ada yang menggunakan dalaman sebagai maskernya. Tapi tidak dengan keadaan sekarang, kita harus menjaga jarak akibat wabah ini.

Jika dilihat dari segi kesehatan, menggunakan masker dapat mengantisipasi virus dan bakteri masuk, akan tetapi tidak jarang ketika kita sudah lelah menggunakan masker sudah mulai pengap atau bahkan sudah jenuh dengan menggunakan masker tersebut, maka akan tergantunglah masker tersebut di dagu di bawah mulut kita, bahkan diletakkan di sembarang tempat, tentu ini bukan cara



yang benar, karena dapat menimbulkan penyakit yang baru. Ada lagi kebiasaan kita sebagai orang Indonesia yaitu berkumpul, seperti arisan, undangan, dan kegiatan kemasyarakatan, beribadah bersama, dan lain lain. Hal tersebut adalah hal rutin yang sering dilakukan sebelum datangnya wabah Covid-19 di tengah-tengah masyarakat kita pada umumnya. Sekarang hal tersebut menjadi hal yang sangat dirindukan bahkan diimpikan. Sementara ini kita harus lebih banyak berdiam diri di rumah, keluar bila benar-benar ada keperluan.

Setiap masyarakat manusia pasti akan mengalami suatu perubahan. Perubahan sosial perubahan di dalam kemasyarakatan yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, pola perilaku di antara kelompok masyarakat, sehingga perubahan-perubahan mana kemudian memengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya.

Perubahan sosial mempunyai tujuan, di antaranya perubahan yang tidak dikehendaki atau direncanakan. Seperti, yang sekarang seluruh dunia ditakutkan dengan wabah virus corona. Covid-19 merupakan penyakit menular yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat.

Wabah virus corona ini bisa menular melalui tujuh cara (Anggraini, 2020), sebagai berikut:

1. Kontak dengan Benda yang Sering Tersentuh

Benda merupakan media yang bisa menjadi cara penularan yang masif. Menurut penelitian, Covid-19 dapat bertahan hidup hingga tiga hari dengan menempel pada permukaan benda. Benda-benda tersebut disinyalir merupakan benda yang sering terjamah oleh anggota tubuh seperti tangan yang membawa virus corona Covid-19. Dengan menempelnya virus tersebut di permukaan benda yang sering terjamah, otomatis virus tersebut dapat berpindah dan menemukan inang baru apabila orang lain menyentuh benda tersebut.



2. Tidak Menjaga Kebersihan Tangan

Cara kedua yang efektif sebagai media penularan virus corona adalah tidak menjaga kebersihan tangan. Telah diketahui dan terbukti secara medis bahwa tangan merupakan sumber dari berbagai penyakit. Tangan adalah anggota tubuh yang paling banyak melakukan aktivitas dan melakukan interaksi dengan orang lain atau benda-benda yang ada di sekitar. Dengan tangan yang tidak terjaga kebersihannya, maka virus corona ini dapat dengan mudah menyebar. Manusia akan selalu berinteraksi dengan dunia luar menggunakan tangannya. Untuk itu, jaga selalu kebersihan tangan agar tangan Anda tidak menjadi salah satu media penularan virus corona 19. Cuci tangan menggunakan sabun ataupun gunakan *hand sanitizer* sebelum dan setelah makan, sebelum dan sesudah buang air kecil, dan sesudah beraktivitas.

3. Tidak Menjaga Kebersihan Setelah Bepergian

Beraktivitas adalah hal yang wajar dilakukan oleh manusia. Namun, penularan virus corona secara tidak sadar sering dilakukan oleh orang yang melakukan aktivitas di tempat tertentu. Tentu saja, apabila tempat tersebut terdapat Covid-19, maka virus tersebut dapat menempel di pakaian dan benda yang Anda gunakan. Sehingga virus corona dapat menular pada orang-orang terdekat Anda di rumah. Untuk mencegah hal tersebut, selalu jaga kebersihan diri setelah bepergian. Cuci baju dan bersihkan tubuh hingga kering setelah bepergian.

4. Tidak Menerapkan Etika Batuk dan Bersin

Cara yang paling banyak menjadi media penularan virus corona adalah melalui droplets. Droplets dapat terjadi ketika seseorang meninggalkan cairan ketika bersin, batuk, ataupun berbicara di lantai. Cairan yang berisi virus, kuman, dan bakteri kemudian dapat menempel pada benda-benda yang dibawa oleh orang lain.



Sehingga, virus corona 19 tersebut mendapatkan inang baru pada orang lain. Maka dari itu, penting dan menjadi kewajiban setiap individu di tengah pandemi Covid-19 untuk menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik. Etika batuk dan bersin dapat dilakukan dengan menutup mulut dan hidung menggunakan siku bagian dalam atau tisu bersih. Apabila menggunakan tisu, buang tisu pada tempat sampah lalu cuci tangan menggunakan sabun hingga bersih.

5. Terjadi Interaksi dengan Banyak Orang

Berkumpul atau beraktivitas di tengah kerumunan menjadi salah satu cara penularan Covid-19. Sebab, virus corona dapat menempel secara kasatmata pada pakaian dan benda yang dibawa orang lain. Selain itu, risiko penularan virus corona juga dapat terjadi melalui droplets orang lain ketika batuk dan bersin. Pada saat ini, dengan menerapkan jaga jarak dan kurangi kegiatan di luar rumah adalah tindakan bijak yang dapat dilakukan untuk mengurangi penularan virus corona.

6. Tidak Isolasi Diri Setelah Kembali dari Wilayah Pandemi

Cara lain yang dapat menularkan virus corona adalah tidak melakukan tindakan pencegahan setelah kembali dari wilayah atau negara pandemi. Berbagai tindakan pencegahan tersebut antara lain dengan melakukan isolasi mandiri di rumah. Cara ini disinyalir banyak terjadi di Indonesia saat ini mengingat banyaknya warga yang kembali ke kampung halaman namun tidak melakukan isolasi diri.

7. Kurangnya Pemahaman tentang Virus Corona

Kurangnya pemahaman tentang definisi, bahaya, dan penyebaran dari virus corona menjadi salah satu hal yang patut disayangkan. Sebab, apabila seseorang mengetahui dan memahami



informasi tentang virus corona Covid-19 tersebut, maka setidaknya seseorang tersebut akan melakukan tindakan antisipasi untuk menangkal virus. Maka, edukasi mengenai virus corona merupakan hal yang bijak untuk dilakukan kepada masyarakat guna meminimalisasi penularan virus.

PENUTUP

Pandemik ini sangat banyak memberikan kita pelajaran yang sangat begitu berharga, semoga dengan adanya pandemik ini kita bisa lebih baik lagi ke depannya. Baik dalam hal sosial, ekonomi, religius, dan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Zaenuddin, “*Di Balik Dugaan Virus Covid-19 Berasal dari Lab Wuhan.*” <https://tirto.id/di-balik-dugaan-virus-Covid-19-berasal-dari-lab-wuhan-fl1p>.

Anggraini, Mutia, “Cara Cegah Penyebaran Virus Corona”. <https://www.merdeka.com/trending/10-cara-cegah-penyebaran-virus-corona-Covid-19-jangan-berbagi-barang-pribadi-kln.html> 31 Maret 2020.

KKRI, 2020.

Kompasiana, “*Orang Miskin Baru Akibat Pandemi Covid-19*”. <https://www.kompasiana.com/thesalonika/5eb71575d541dfObd2342743/orang-miskin-baru-akibat-pandemi-Covid-19>.

Tirto.Id., Apa Itu Social Distancing dan Karantina Diri untuk cegah corona. <https://tirto.id/apa-itu-social-distancing-dan-karantina-diri-untuk-cegah-corona-eFr9>.



BIODATA



Agustina Damanik, M.A., dilahirkan di Sipispis pada tanggal 12 Agustus 1988. Mengecap pendidikan S-1 dan S-2 di Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis tinggal di Jl. Jend. Sudirman Gg. Amal No. 1 Kayu Ombun Kota Padangsidempuan Sumatera Utara. Penulis menikah dengan Fadlyka HS Harahap, M.E.I., dan dikaruniai dua orang anak Fathia Mahiro Harahap dan Aidya Ro Mafaza Harahap.

IAIN Padangsidempuan



PUTUSKANLAH MATA RANTAI CORONA VIRUS JANGAN PUTUSKAN RANTAI PEMBELAJARAN DARING

**Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.¹ &
H. Ihwanuddin Pulungan, S.Ag., M.Pd.²**

¹Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan

²Guru SMA Negeri 1 Hutabargot Kabupaten Madina
asfiatishamad72@gmail.com
ihwanuddinpulungan@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan kata baku yang sudah menyatu dengan seluruh denyut nadi manusia. Mahasiswa sebagai manusia yang paling tersadar sekalipun telah menjadikan istilah pandemik Covid-19 sebagai pembahasan yang tidak ada habisnya. Masalah pandemik Covid-19 berawal dari pandemik penyakit *coronavirus* yang berlangsung 2019. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan masalah Covid-19 merupakan masalah kesehatan masyarakat darurat dari kepedulian internasional.

“Also known as the coronavirus pandemic, is an ongoing pandemic of coronavirus disease 2019 (COVID-19) caused by severe acute respira-

tory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). *The outbreak was identified in Wuhan, China, in December 2019.*" (WHO, 2020a)

Dalam hal ini PPB mendeklarasikan pandemik Covid-19 tepatnya 30 Januari 2020 secara mengglobal. *"The World Health Organization declared the outbreak a Public Health Emergency of International Concern on 30 January, and a pandemic on 11 March"* (WHO, 2020b).

Kondisi ini mengubah aktivitas mahasiswa. Kegiatan mahasiswa mulai dari perkuliahan hingga aktivitas organisasi intrenal dan eksternal kampus. Mahasiswa yang mempunyai perkumpulan baik yang bersifat akademik, organisatoris maupun kedaerahan semula aktivitasnya di dunia nyata kini beralih ke dunia virtual. Mahasiswa juga identik dengan pendatang, tersebar di tingkat kualitas yang berbeda-beda. Mahasiswa dengan identitas budaya yang berbeda, tingkat gerak sosial geografis yang tidak sama (Devinta et al., 2015). Keberadaan ini mahasiswa selayaknyalah menghadapi pandemik Covid-19 dengan perkuliahan jarak jauh.

Bila dicermati kondisi ini menuntut mahasiswa memutuskan mata rantai virus corona akan tetapi tidak memutuskan pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan dengan daring, pembelajaran jarak jauh, perkuliahan via virtual.

Pembelajaran daring walaupun memiliki kendala. Kendala kuota, sinyal, HP android, dan listrik. Yuliani Pulungan men-chat dosen: "Maaf bu Yuli tidak bisa menvideokan keterampilan mengajar saya karena tidak cukup memori hp saya bu" (Pulungan, 2020), Ikhsan kembali menuturkan dalam grup Whatsapp; "Bu maaf Ikhsan tidak bisa aktif mengikuti kuliah dengan daring karena di daerah saya listrik sering mati" (Ikhsan, 2020).

Romaito Siregar kembali menyampaikan di ruang chat grup Whatsapp: "Bu, kapan Romaito jadwal praktik mengajar bu, agar Romaito videokan agar dicari sinyal bu ke arah kebun bu disitu yang ada sinyal" (Siregar, n.d.).



Doya kembali menulis pesan di ruang *chat room* Whatsapp: “Bu... Doya akan memvideokan materi *resume* tentang pembelajaran micro setelah dapat pinjaman hp kawan ya bu” (Doya, 2020). Banyak keluhan yang masih bisa dituliskan dalam artikel sederhana ini. Keempat mahasiswa tersebut adalah perwakilan dari beberapa mahasiswa yang sesungguhnya ingin mengharapkan pandemik Covid-19 berlalu.

Mahasiswa berupaya mengikuti pembelajaran daring walaupun melalui Whatsapp, Google *classroom*. Mahasiswa tetap semangat untuk melakukan perkuliahan jarak jauh, dan bersemangat untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.

Untuk mensinkronisasikan antara memutuskan mata rantai penyebaran virus dan juga perkuliahan jarak jauh tetap terlaksana, mahasiswa mesti dibekali dalam diri dan pikiran *resilience*. “*Resilience* atau ketangguhan dalam hidup berarti: memiliki kondisi positif setiap saat, sehingga saat tantangan atau hambatan hidup datang menerpa, maka kita tidak akan terpuruk terlalu lama dan terlalu dalam, namun cepat kembali pulih, dan bangkit kembali menata hidup (membangun *positivity*)” (Jojo Raharjo, 2020).

Mahasiswa yang dalam hal ini usianya produktif harus memiliki pikiran positif menghadapi pandemik Covid-19 sebagai pendamping hidup. Mahasiswa yang tadinya kuliah konvensional saatnya sigap memanfaatkan *e-learning* kampus ataupun *platform* kuliah *online* yang sudah ada (Sudipa *et al.*, 2020).

Pandemik Covid-19 dijadikan sebagai tantangan tersendiri untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran (Jamaluddin *et al.*, 2020). Bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau daring (dalam jaringan).

Pembelajaran dengan sistem “*Teaching For Learning An understanding of how students learn and how to design effective learning activities and experiences*. Mahasiswa mampu merancang kegiatan dan pengalaman pembelajaran yang efektif. *Curator A producer and consumer of appropriate educational resources through sharing and*



development. Mahasiswa sebagai sumber daya hasil mempunyai keterampilan. Technologist Fluency using learning technology in educationally effective ways. Teknologi dijadikan pembelajaran yang efektif Collaborator Sharing and enhancing one's own educational approach through collaborations within, across and between disciplines. Mahasiswa berkolaborasi secara disiplin. Scholar An awareness and appreciation of effective. Research based discipliner appropriate pedagogical approaches. Mahasiswa mesti sadar dan memiliki apresiasi yang efektif. Experimenter An openness to try, reflect and learn from new approaches, pedagogy and technologies to support student learning. Mahasiswa terbuka untuk mencoba pembelajaran dengan pendekatan baru” (Ihwanuddin Pulungan & Asfiati, 2019).

PANDEMI COVID-19

Pandemi Covid-19 sesuai dengan namanya berarti lahir tahun 2019. Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Virus corona yang menyebabkan penyakit Covid-19, saat ini dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi. *Center for Disease Control and Prevention (CDC)* menyebut pandemi mengacu pada epidemi yang telah menyebar di beberapa negara atau benua. Pandemi biasanya memengaruhi sejumlah besar di berbagai negara atau benua tersebut, tidak ada pengecualian. Mahasiswa, dapat dikunjungi pandemik Covid-19.

Allah berfirman dalam QS. *an-Nahl*: 16 ayat 8: وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (Allah senantiasa mencipta apa yang tidak kamu tahu. Allah mencipta makhluk-makhluk yang tidak kita tahu jenis, hakikat, kemampuan dan tujuan penciptaannya (Shihab Quraish, 2020). Hal ini untuk mengingatkan manusia akan keterbatasan ilmu sekaligus untuk mendorong sikap rendah hati menghadapi makhluk-makhluk Tuhan yang kecil bahkan yang tidak hidup sekalipun seperti virus corona.

Dalam hal ini pandemik Covid-19 menimpa mahasiswa, mari kita coba agar pandemik Covid-19 menciptakan nilai tambah pada masalah yang ada ini (Gumilar, 2020).



Mahasiswa Pejuang Memutuskan Mata Rantai Corona Virus Tapi Bukan Memutuskan Rantai Pembelajaran Daring

Kebijakan *stay at home* atau *study from home* atau pembatasan sosial diberlakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Mahasiswa di dunia akademisi dalam memutus mata rantai virus corona dapat melakukan hal berikut:

1. Mahasiswa wajib membentuk tim penanganan Covid-19.
2. Mahasiswa melakukan prosedur akademisi, di mana mahasiswa melapor setiap ada kasus dicurigai Covid-19.
3. Seluruh civitas akademika wajib menggunakan masker
4. Mahasiswa diberikan asupan vitamin C secara terprogram.
5. Lingkungan area kampus mesti bersih. Terutama ruang perkuliahan, pustaka, pintu dan tangga serta peralatan perkuliahan yang digunakan bersama.
6. Mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk ruangan perkuliahan, perpustakaan, laboratorium dengan pembersihan filter air conditioner (AC).
7. Menyediakan *hand sanitizer* dengan konsentrasi alkohol minimal 70%.
8. Menyediakan sarana cuci tangan (sabun dan air mengalir). Lalu memasang poster edukasi cara mencuci tangan yang benar.
9. Pengaturan jarak antara mahasiswa dan dosen minimal 1 meter pada setiap aktivitas perkuliahan. Istilah Umar bin Khattab “Duduklah dirimu berjarak denganku satu tombak kira-kira 1-1,5 meter.

Sembilan *item* tersebut bisa diterapkan sebagai langkah memutus mata rantai virus corona. Dalam dunia kegiatan perkuliahan, mahasiswa dapat melakukan cara berikut:

1. Perkuliahan semula tatap muka di kelas, bergeser menjadi pendidikan jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) dengan sistem *online*. Keuntungan perkuliahan jarak jauh terbuka, belajar mandiri, daya jangkauan luas, waktu dan sosio-ekonomi tersedia. Semua usia mahasiswa dilibatkan. Namun tantangannya



fasilitas tidak merata, lemahnya kreativitas pengajar, tingkat kejenuhan dan bahan evaluasi kurang. Pendidikan jarak jauh adalah proses pendidikan di mana proporsi pengajaran yang signifikan dilakukan oleh seseorang pengajar yang terpisah oleh ruang dan/atau waktu dari si pelajar. Michael Moore (2013), PJJ sebagai bagian dari metode pembelajaran di mana perilaku mengajar dieksekusi terpisah dari perilaku belajar, termasuk yang dilakukan di hadapan peserta didik, sehingga komunikasi antara guru dan guru-pelajar harus difasilitasi dengan alat cetak, elektronik, mekanik, atau lainnya. Keegan mengidentifikasi lima elemen utama PJJ:

- a. Pemisahan guru dan pelajar (bukan tatap muka).
- b. Melibatkan lembaga dalam mengorganisasi dan mengelola program pendidikan.
- c. Penggunaan media teknis-cetak, audio, video, atau komputer-untuk menyatukan mahasiswa dan dosen.
- d. Penyediaan komunikasi dua arah mahasiswa dan dosen Tidak adanya absennya kelompok belajar.
- e. Proses belajar secara perorangan dan sesekali secara klasikal (tatap muka).

Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif dengan bantuan dan dukungan semua warga yang terlibat dalam pembelajaran tersebut.

PENUTUP

Kuliah bersama daring adalah kuliah yang produktif. Kuliah jarak jauh mampu mengembangkan kognitif dan emosional. Di mana mahasiswa mampu memproyeksikan keterampilan dirinya dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring serta tetap menguasai kondisi emosional dalam menerima informasi materi kuliah dari dosen.



DAFTAR PUSTAKA

- Devinta, M., Hidayah, N., & Hendrastomo, G. (2015). "Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1–15.
- Doya. (2020). *Wawancara, Mahasiswa Semester VI Prodi Pendidikan Agama Islam berdomisili di Padang Lawas Utara*.
- Gumilar, G. (2020). *Pembangunan Masyarakat Indonesia di Era 4.0 dan Masyarakat 5.0 Webinar Indonesia Bangkit: Pendidikan Bangkit, Indonesia Bangkit Memperingati Hari Kebangkitan Nasional*.
- Ihwanuddin Pulungan & Asfiati. (2019). *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Deepublish.
- Ikhsan. (2020). *Wawancara, Mahasiswa Semester VI Pendidikan Agama Islam berdomisili di Pasaman*.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi". *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.
- Jojo Raharjo, D. Z. (2020). *Membangun Positivity Resilience Tetap Tangguh di Masa Sulit*. Positivity Press, h. 14.
- Pulungan, Y. (2020). *Wawancara, Mahasiswa Semester VI Prodi Pendidikan Agama Islam, berdomisili di Batahan*.
- Shihab Quraish. (2020). *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*. Lentera Hati.
- Siregar, R. (n.d.). *Wawancara, Mahasiswa Semester VI Prodi Pendidikan Agama Islam, berdomisili di Labuhan Batu Selatan*.
- Sudipa, I. G. I., I Nyoman Alit Arsana, & Made Leo Radhitya. (2020). Penentuan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Social Distancing Menggunakan Algoritma C4.5. *SINTECH (Science and Information Technology) Journal*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.31598/sintechjournal.v3i1.562>.
- WHO. (2020a). *Novel Coronavirus—China*". WHO. Retrieved 9 April



2020. World Health Organization. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>.

WHO. (2020b). *Statement on the second meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee regarding the outbreak of novel coronavirus (2019-nCoV) 30 January 2020 Statement Geneva, Switzerland*. World Health Organization. [https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations-\(2005\)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations-(2005)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-(2019-ncov)).

BIODATA PENULIS



Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd., lahir pada 21 Maret 1972 di Padangsidimpunan. Penulis menempuh pendidikan sarjana S1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpunan, Sumatera Utara, dan melanjutkan pendidikan pascasarjana S2 Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Padang, serta pendidikan doktoral S3 Pendidikan Islam di UIN Sumatera Utara, Medan. Kini penulis mengabdikan diri sebagai dosen pengajar di prodi Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidimpunan, serta sebagai Ketua Konsorsium IAIN Padangsidimpunan Periode 2018/2021. Selain kesibukan sebagai pengajar, penulis juga seringkali diundang di berbagai seminar dan works-



hop sebagai pemateri maupun narasumber. Di samping itu, penulis juga dikenal sebagai orang yang aktif berorganisasi. Beberapa organisasi yang diikuti penulis yaitu: Pengurus Muslimat NU Kota Padangsidempuan, Pengurus Forhati Kahmi Priode 2019-2024 sebagai Sekretaris Forhati Kab. Tapanuli Selatan, Pengurus MUI Kota Padangsidempuan Priode 2018-2024 sebagai Wakil Koordinator Bidang Pendidikan, serta Pengurus Wanita Islam Koordinator Bidang Pendidikan Kab. Tapanuli Selatan Periode 2018-2023. Karya ilmiah yang telah ditulis penulis dalam beberapa tahun terakhir berhasil dipublikasikan oleh penerbit buku nasional, jurnal nasional terakreditasi, dan jurnal internasional bereputasi. Karya tersebut di antaranya: Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, Era New Normal), Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0, dan Lecturers' Participation in Applying Blended Learning

In Islamic Higher Education in Indonesia (Universal Journal of Educational Research).



H. Ihwanuddin Pulungan, S.Ag., M.Pd., penulis adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutabargot di Mandailing Natal. Penulis telah menyelesaikan pendidikan S-1 di IAIN Padangsidempuan Sumatera



Utara untuk Prodi Pendidikan Agama Islam (1996), S-2 di Universitas Negeri Padang (UNP) Prodi Manajemen Pendidikan (2006). Selain menulis dan mengajar, penulis juga aktif di beberapa kegiatan ilmiah dan organisasional.

IAIN Padangsidimpuan



EVALUASI KEKUATAN DAN KELEMAHAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA COVID-19

**Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.¹
& Khalid Nusardi²**

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan

²Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah FEBI
IAIN Padangsidempuan

E-mail: budigautamasrg20@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam situasi saat ini di dunia khususnya negara Indonesia sedang dilanda pandemik virus corona atau istilahnya disebut Covid-19. Serangan Covid-19 yang menjadi pandemi bagi dunia, kini menjangkau 220 negara lintas benua dan telah menginfeksi lebih 4 juta penduduk dunia, termasuk lebih 14.000 orang di Indonesia. Jangkauan tersebut merupakan terluas dalam sejarah wabah di muka bumi. Sekalipun fatalitasnya secara umum lebih rendah dibanding wabah atau penyakit lainnya, namun efek sosial, pendidikan dan ekonominya sangat dahsyat.

Virus Covid-19 yang tidak terlihat di mana pengidap/*suspect*

yang tidak terbedakan karena banyak orang tanpa gejala (OTG). Belum adanya obat dan vaksin. Kurangnya kesadaran masyarakat serta tidak sinkronnya kebijakan pemutusan rantai kontak virus membuat wabah ini bergerak liar dan bisa tidak terkendali.

Hal ini tentunya memberikan dampak terhadap seluruh aspek kehidupan. Terutama dalam pendidikan dan pembelajaran, sehingga pemerintah dan pihak kampus mengambil tindakan sistem pembelajaran alternatif yaitu pembelajaran *daring* atau pembelajaran *online*.

Alternatif pemerintah dan pihak kampus memilih pembelajaran daring tentunya sudah merupakan langkah tepat, mengingat selain itu tidak ada lagi alternatif lain sebagai substitusi sistem untuk menggantikan sistem pembelajaran seperti biasanya (*live action*). Kemudian karena perkembangan teknologi internet (*interconnected network*) yang seolah-olah membentuk dunia baru yang bersifat abstrak dan virtual yang bisa dimasuki melalui genggaman tangan dengan *handphone* ataupun komputer dan laptop, sehingga akses ke dunia *online* tersebut lebih mudah dilakukan.

Akan tetapi sistem pembelajaran daring (berbasis *online*) tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan akan pengguna (*user*) namun dibalik itu juga memiliki keunggulannya tersendiri karena mempermudah beberapa hal, oleh sebab itu dalam tulisan ini akan mengevaluasi mengenai kekuatan dan kelemahan sistem pembelajaran daring dalam manajemen pendidikan, yang berdasarkan dari hasil diskusi dengan beberapa mahasiswa dari universitas yang berbeda di Pulau Sumatera.

PEMBAHASAN

Evaluasi

Dalam Taksonomi Bloom evaluasi merupakan tingkatan keenam pada ranah kognitif adalah evaluasi. Kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai “manfaat” su-



atu benda untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Evaluasi adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Widiyastuti, 2014). Adapun dalam definisi lain Joko Widyanto dalam bukunya menyebutkan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, ataupun pelatihan yang dilaksanakan (Joko Widiyanto, S.Pd., 2013).

Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgement*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*). Dalam makna yang lain pula dapat dijelaskan bahwa evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolok ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Pembelajaran Daring

Dalam jurnalnya Muhammad Isman Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menyebutkan bahwa pembelajaran moda daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran (Isman, 2017).

Pendekatan pembelajaran moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*);



- b. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*);
- c. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif;
- d. Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital;
- e. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Kemendikbud, 2016)

Pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai kegiatan melakukan kegiatan pembelajaran yang awalnya berbentuk *life action* berubah menjadi kegiatan pembelajaran berbentuk *online* atau *on internet*.

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan gabungan dari dua kata yaitu manajemen yang artinya mengatur dan pendidikan yang artinya proses pembelajaran yang disatukan menjadi manajemen pendidikan yang menghasilkan definisi yang baru. Dalam buku *Manajemen Pendidikan* menyebutkan definisi dari manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien (Kristiawan *et al.*, 2017).

Dalam definisi lain manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama dua orang atau lebih dan atau usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personal maupun materiel) secara efektif, efisien, dan ra-



sional untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan artinya pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan sebagai salah satu komponen dari sistem yang semua subsistemnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Manajemen pendidikan adalah aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan. (Andi Rasyid Pananrangi, 2015).

Tanggapan dari Beberapa Mahasiswa tentang Pembelajaran Online

Evaluasi dalam pembelajaran jarak jauh melalui media *online* pada makalah ini didasarkan pada tanggapan beberapa mahasiswa dengan melakukan diskusi dan wawancara secara *online* kepada beberapa mahasiswa dengan universitas yang berbeda di Sumatera. Identitas dari mahasiswa yang diwawancarai memang disengaja dibuat dalam bentuk identitas saja, hal dilakukan untuk melahirkan tanggapan yang bebas. Mahasiswa-mahasiswa tersebut memberikan respons yang berbeda, adapun tanggapan yang mereka berikan adalah:

a. **Tanggapan R.A. dari Universitas Negeri Padang (UNP):**

“Menurut saya bagus dan kita bisa belajar teknologi dan mengikuti zaman dengan kuliah *online*/daring ini, namun pada pembelajaran daring ini yang membuat mahasiswa tidak terlalu suka karena tugas dari dosen, karena ada sebagian dari dosen yang mempersulit mahasiswa dengan memberikan tugas-tugas yang banyak, jika dosen memberikan tugas yang sesuai, maka mahasiswa akan lebih enak dan nyaman dalam belajar melalui daring, namun kuliah melalui daring ini membuat kita tidak bisa bertemu langsung/bertatap muka dengan teman-teman dan dosen kita.”



b. **Tanggapan F.S. dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU):**

“Kegiatan pembelajaran daring lebih efektif dan santai karena bisa dilakukan di dalam rumah dan di mana pun kita berada. Namun Kuliah daring membutuhkan jaringan yang kuat, di mana kita ketahui di Indonesia tidak semua daerah memiliki koneksi Internet yang kuat.”

c. **Tanggapan N.U dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU):**

“sisi positifnya, saya bisa belajar di rumah, dekat dengan keluarga, apalagi di situasi seperti ini, gak mungkin kuliah tatap muka. Tapi menurut saya, sisi negatifnya lebih banyak lagi, *pertama*, kuliah *online* seolah-olah berubah menjadi tugas *online*. Kebanyakan dosen hanya memberikan tugas dan tugas, tapi tidak memberikan penjelasan apa pun mengenai materi. Hanya ada beberapa saja yang mau menjelaskan. Lalu, terkhusus untuk mahasiswa tarbiyah/keguruan yang tanpa kuliah *online* pun sudah banyak tugas, tugasnya jadi berkali-kali lipat. Selain itu, ada beberapa daerah yang masih tidak tersedia jaringan internet, jadi mahasiswa harus berkorban untuk mencari sinyal. Yang lebih miris lagi, sistem absen *online*-nya, kalo jaringan tidak tersedia, maka mahasiswa dihitung tidak hadir. Untuk saya pribadi, saya merasa tidak mendapatkan ilmu dengan cara belajar seperti ini. Namun keadaan memang lagi seperti ini, jadi saya harapkan untuk dosen tercinta agar lebih kreatif membuat strategi pembelajarannya.”

d. **Tanggapan A.S dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN PSP)**

“Menurut saya belajar di rumah (sistem *online*), tidaklah efektif, sebagaimana yang saya rasakan, tugas semakin menumpuk, dan pemahaman saya pun terhadap pelajaran tersebut menurun, karena kita harus memahaminya sendiri dengan membaca tanpa ada penjelasan dari guru tersebut (sebagian), dan karena dosen atau guru tidak dapat memantau siswanya belajar atau tidak, sebagian mahasiswa jadi malas untuk belajar bahkan membacanya, tetapi hanya mengisi absen (kehadiran), habis itu dia tidak belajar lagi. Dan data untuk belajar *online* ini semakin berat, karena perlu banyak menggunakan



kuota internet. Saya tidak merasakan keringanan penggunaan kuota internet seperti Telkomsel, tetapi sama saja tidak ada bedanya memakai internet ketika belajar *online* atau tidak, bahkan saat belajar *online* mengharuskan menggunakan kuota internet dan itu harus dibeli menggunakan uang dan akan menguras pengeluaran kita.”

Evaluasi Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Berdasarkan tanggapan dari beberapa mahasiswa tersebut di atas, maka dapat ditarik beberapa intisari bahwa hasil evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan pembelajaran daring tersebut sebagai berikut:

a. Kekuatan

- 1) Lebih *up to date* dalam perkembangan teknologi.
- 2) Dapat mempelajari internet lebih jauh lagi.
- 3) Perkuliahan dapat lebih efektif dan santai karena bisa dilakukan di mana saja selama masih ada jaringan.
- 4) Dapat mendukung program *social distancing* untuk antipati penyebaran Covid-19
- 5) Mempermudah akses internet saat perkuliahan untuk kepentingan pencarian referensi.
- 6) Dapat melakukan kegiatan *multitasking*.
- 7) Dapat mengefisienkan waktu.
- 8) Memperluas akses bahan pembelajaran ke internet.
- 9) Tersedianya kuota gratis untuk mengakses beberapa program belajar *online*.

b. Kelemahan

- 1) Keadaan dan daerah tertentu terkendala dengan koneksi jaringan.
- 2) Keadaan dan daerah tertentu terkendala dengan pasokan listrik.
- 3) Kurang efektifnya kegiatan perkuliahan karena tidak ada aplikasi yang mendukung kegiatan belajar mengajar berskala banyak.



- 4) Karena kendala aplikasi belajar mengajar, mahasiswa lebih banyak dibebankan menjadi tugas agar belajar sendiri.
- 5) Tingkat stress mahasiswa meningkat karena peningkatan kuantitas tugas.
- 6) Kualitas perkuliahan menurun.
- 7) Sebagian kendala dengan absensi *online* karena keadaan dan daerah tertentu yang terkendala dengan pasokan listrik dan koneksi jaringan.
- 8) Menambah pengeluaran karena harus membeli kuota internet.
- 9) Tidak ada bantuan potongan biaya internet.
- 10) Keadaan tertentu yang mengakibatkan keterbatasan media kuliah *online*, seperti tidak ada laptop, *handphone* hilang, dan lain-lain.

Kegiatan pembelajaran daring tentunya memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri, karena pada hakikatnya tidak semua jenis pembelajaran itu sempurna. Pembelajaran jarak jauh melalui media onlie (daring) ini adalah satu satu alternatif yang dapat digunakan saat ini. Hasil evaluasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran daring di masa Covid-19 terhadap mahasiswa dalam manajemen pendidikan di beberapa kampus di Sumatera Utara dan Sumatera Barat pendidikan tentunya memberikan efek penurunan kualitas manajemen pendidikan, karena faktor-faktor kelemahan mahasiswa terhadap pembelajaran daring terlalu kuat, khususnya pada bagian kendala terhadap pasokan listrik dan kuota internet serta menambah pengeluaran untuk membeli kuota internet, karena sebgaiian besar dari keunggulan yang ada pada kekuatan dari pembelajaran daring masih dapat dicapai dengan pembelajaran *offline* sementara itu kekurangan yang vital pada kelemahan pembelajaran daring adalah kelemahan tersebut tidak dapat diantisipasi dengan mudah perlu pengorbanan yang besar dan pihak-pihak tertentu.



PENUTUP

Segala hal pasti memiliki kekuatan dan kelemahan begitu juga dengan perkuliahan/pembelajaran daring ini, ada banyak sekali faktor-faktor yang memengaruhinya. Namun pada hakikatnya kekuatan itu tercipta agar kita dapat meningkatkannya dan kelemahan itu ada agar kita dapat mengantisipasinya dan keseimbangan dari kedua hal itu adalah harus sama-sama dijaga.

Perlu sama-sama kita ketahui bahwa berbagai kendala dalam perkuliahan daring khususnya meningkatnya skala tugas bukanlah akibat dari keinginan pengajar pribadi, namun karena pertimbangan lain seperti media yang tidak mendukung perkuliahan maka pemberian tugas adalah alternatif agar mahasiswa dapat belajar sendiri. Perkuliahan daring ini tentunya merupakan satu-satunya alternatif yang dapat dilakukan saat ini untuk tetap melangsungkan kegiatan pembelajaran.

Hasil evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan pembelajaran daring di masa Covid-19 terhadap manajemen pendidikan tentunya memberikan efek penurunan kualitas manajemen pendidikan, karena faktor-faktor kelemahan mahasiswa terhadap pembelajaran daring terlalu kuat, khususnya pada bagian kendala terhadap pasokan listrik dan kuota internet serta menambah pengeluaran untuk membeli kuota internet. Sementara sebagian besar dari keunggulan yang ada pada kekuatan dari pembelajaran daring masih dapat dicapai dengan pembelajaran *offline*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Rasyid Pananrangi. (2015). *Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Joko Widiyanto, S.Pd., M. P. (2013). Evaluasi Pembelajaran. In *Evaluasi Pembelajaran* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/>



CBO9781107415324.004.

Kemendikbud, D. G. (2016). *Petunjuk Teknis Guru Pembelajar Moda Dalam Jejaring (Daring)*.

Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. 400.

Widiyastuti, W. (2014). *Evaluasi Sistem Pembelajaran : Telaah Landasan Filosofis Evaluasi Pembelajaran di STAIN Kudus A . Pendahuluan Salah satu peran guru sebagai evaluator perlu memiliki keterampilan dalam menilai anak didik secara objektif, continue, dan komprehensif . Seor. 9(2), 239–240.*

BIODATA



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M., merupakan anak kelima dari pasangan Alm. Mhd. Rasyid Siregar dan Nuraini Hasibuan lahir di Padangsidimpuan pada tanggal 20 Juli 1979. Pendidikan format yang dilalui SD Negeri 20 di Padangsidimpuan, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, SMK Kampus

Padangsidimpuan, Strata Satu Pendidikan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, kemudian melanjutkan Program Pasca Sarjana Magister Manajer Konsentrasi Akuntansi Manajemen di Universitas Pancasila Jakarta. Pada tahun 2018 menyelesaikan program Doktor di Universitas Sumatera Utara Program Studi Akuntansi. Karier dosen dimulai sejak tahun 2005 di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan kemudian di Tahun 2011 sampai sekarang mengabdikan diri di IAIN Padangsidimpuan.



ANTARA AKU DAN KAMU ADA CORONA

Delima Sari Lubis, M.A.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidimpuan

e-mail: delimasarilubis@gmail.com

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan sebuah jenis penyakit baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* (Prokami, 2020). Wabah corona telah melanda lebih dari 180 negara, sehingga WHO telah mendeklarasikan bahwa *pandemic Covid-19* sebagai *Public Health Emergency of International Concern* pada tanggal 30 Januari 2020. Indonesia juga, telah mendeklarasikan corona sebagai bencana nasional Melalui Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020.

Pemerintah telah menerapkan beberapa kebijakan dalam menghadapi *pandemic* ini atau setidaknya upaya untuk menekan angka penularan virus ini. Di antara kebijakan tersebut, pemerintah mengharuskan hampir semua elemen masyarakat untuk melakukan *work from home* (bekerja dari rumah). sebagai upaya untuk

menjaga jarak sosial, karena melalui *physical distancing* diyakini akan dapat mengurangi laju penularan. Penerapan WFH ternyata telah memberi dampak yang begitu besar bagi masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi dan kesehatan saja, akan tetapi juga berdampak besar dalam sektor pendidikan (Bambang, 2020).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan WFH bagi dunia pendidikan berarti “memindahkan” kegiatan belajar-mengajar dari kampus atau sekolah ke rumah. Dengan istilah lain dari belajar secara “*luring*” menjadi belajar secara “*daring*”. Perubahan tersebut telah menuntun sektor pendidikan untuk berkembang dengan pola *tele-edukasi* yang memperluas ruang dan waktu untuk belajar, dikarenakan berkurangnya tatap muka (yang biasanya dilakukan dalam sebuah ruangan). Bagi seorang tenaga pendidik (seperti saya), belajar dan mengajar secara *daring* tidak bisa dihindari (mau tidak mau atau suka tidak suka) tetap dilaksanakan.

Menurut saya, pembelajaran secara daring yang telah dilakukan hampir 3 (tiga) bulan lamanya, menjadikan kaum ibu khususnya yang berprofesi sebagai tenaga pendidik (termasuk saya) menjalankan multi peran dan multifungsi. Paling tidak ada 5 peran utama yang dijalankan setiap hari selama WFH, di samping peran-peran kecil lainnya yang melekat sebagai kodrat wanita. Di antara kelima peran tersebut adalah peran sebagai dosen, sebagai ustaz/ustazah/guru, sebagai koki, sebagai motivator, sebagai produser.

Pertama, peran sebagai dosen. Sebagai seorang dosen yang dalam kesehariannya dituntut untuk mengajar, belajar, membimbing, menguji, serta sederet tugas tridharma perguruan tinggi lainnya, menuntut adanya kesiapan lebih matang agar semua tugas dapat dilakukan dengan optimal. Selama WFH dengan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi secara *daring* telah memberikan suka



dan duka tersendiri. Bagaimana tidak, semua aktivitas itu selama ini dijalankan dengan bertemu fisik baik di dalam maupun di luar ruangan. Tanpa disadari, ketika tidak bertemu ternyata ada rasa rindu bersama dengan mahasiswa. Rindu untuk menyampaikan materi dengan leluasa, rindu membimbing dan menguji dengan segala saran, arahan, dan masukan yang diberi secara langsung. Rindu untuk menasihati. (QS. *al-'Asr*: 3) (karena sejatinya seorang manusia apalagi bergelar pendidik memang saling memberi nasehat).

Namun, di samping semua kerinduan yang terpendam itu, rasa jengkel atau kecewa juga sering dirasakan. Rasa jengkel sebagai akibat dari banyaknya keterbatasan yang saya dan mahasiswa punya. Di antara keterbatasan itu, multi peran yang harus saya jalankan (dengan 4 orang anak yang masih kecil) pada waktu yang bersamaan tentu akan menjadi sebuah kendala. Karena harus berefek terhadap proses penyiapan materi, pelaksanaan yang menggunakan berbagai jenis aplikasi (*zoom, classroom, webex meet, google meet*, dan lain-lan).

Di sisi lain ada beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh mahasiswa yang terkadang membuat rasa jengkel (yang sesungguhnya harus dimaklumi karena itulah kondisi riil kualitas dan kuantitas mahasiswa yang kami miliki). Antara lain; masih banyak mahasiswa yang berada di zona tanpa jaringan internet (*lemot*), sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif untuk dilakukan secara langsung melalui aplikasi yang bisa bertatap muka. Bahkan, ternyata sebagian mahasiswa belum memiliki perangkat komputer atau laptop. Hal ini menyebabkan tugas yang diberikan tidak dapat dikerjakan, sehingga sebagai seorang dosen harus memutar otak memberi tugas yang tidak membutuhkan laptop. Di lain pihak, kondisi ekonomi yang (menurut sebagian kecil dari mahasiswa) tidak mampu selalu beli paket data. Kendala lainnya, pembelajaran *daring* menjadikan sebagian kecil dari mahasiswa tidak produktif (justru bahagia). Bahkan berusaha hanya isi absen saja pada apli-



kasi (misalnya; hadir bu,,, cepat kali muncul di *classroom*, padahal jam kuliah belum dimulai).

Kedua, peran sebagai ustaz/ustazah/guru. Seorang ibu selama WFH juga telah dituntut untuk dapat menjadi garda terdepan dalam pendidikan anak-anak di rumah. Selama 24 jam penuh, seorang ibu (tentunya tetap dengan pasangan, tapi biasanya ibu lebih diidolakan) akan bersama dengan anak-anak. Mendampingi anak-anak (yang juga belajar *daring*) lewat berbagai tugas yang dikirim oleh guru melalui *gadget* orang tua. Pada dasarnya sebagai seorang ibu, merasa penuh bahagia bisa mendampingi anak-anak secara totalitas. Bahagia karena punya waktu yang sangat panjang bersama keluarga. Bahagia karena komunikasi yang terjalin bisa cukup intens dengan keluarga. Akan tetapi, segudang rasa bahagia itu, juga menyimpan keterbatasan yang dirasakan. Di antaranya; fisik dan pikiran terlalu letih akibat tumpukan tugas sebagai wujud multiperan. Di samping itu, anak-anak juga belum paham seutuhnya kondisi yang terjadi (karena kebetulan anak-anak saya masih di bawah 8 tahun). Meski mereka tahu, bahwa ada istilah “corona”. Tapi apa dan bagaimana corona sesungguhnya mereka belum paham. Perlunya pendampingan secara langsung kepada anak, menimbulkan pengenalan yang lebih dalam tentang sejauh mana kemampuan dan kekurangan anak. Sisi lain yang juga harus dilakukan adalah menahan emosi (belajar untuk lebih banyak sabar), atas kondisi riil anak yang dilihat (baik segi pendidikan maupun akhlaknya). Misalnya bersabar di saat anak memiliki keterbatasan dalam mengerjakan tugas. Bersabar ketika suasana hati anak berubah (*bad-moody*) (karena memang kondisi WFH ini di luar kehendak anak, yang maunya banyak beraktivitas di luar), bersabar ketika anak mulai marah karena ibadahnya terus dipantau.

Ketiga, peran sebagai koki (*chef*). WFH yang ditetapkan pemerintah telah menuntun saya untuk memaksimalkan peran sebagai koki handal. Karena biasanya seorang ibu yang bekerja, hanya menyiapkan makanan untuk anggota keluarga pada pagi atau sore



hari. Kondisi ini berbeda, ketika di saat belajar dari rumah anggota keluarga memiliki hasrat konsumsi yang lebih tinggi, sehingga ibu harus berpikir keras untuk menyiapkan banyak menu-menu baru yang dapat menemani kebersamaan di rumah. Menu baru yang membuat anak-anak bisa nyaman dan betah di rumah, menu baru yang bisa buat anak-anak lebih semangat belajar, menu baru yang bisa dimasak bersama dengan anak-anak. Melalui peran sebagai *chef* ini tentunya memberi efek positif terhadap efisiensi pengeluaran rumah tangga di tengah-tengah *pandemic* (untuk beli jajan, namun untuk beli bahan justru meningkat). Selain itu, makanan yang dikonsumsi juga lebih sehat dan terjaga.

Keempat, peran sebagai motivator. Salah satu efek Covid-19 yang saya rasakan tidak kalah penting adalah menjadikan saya motivator baru yang lebih ulung. Motivator bagi mahasiswa yang sering mengeluh dengan segala macam keterbatasan akibat *pandemic*, motivator bagi anak yang masih berada dalam usia berkembang, dan yang paling penting menjadi motivator bagi diri sendiri untuk selalu bersyukur kepada Allah. Karena setiap episode kehidupan pasti ada hikmah yang ditinggalkan.

Kelima, peran sebagai produsen kecil. Berdiam diri di rumah ternyata menuntut kita untuk terus berpikir positif dan produktif. Lewat berpikir positif dan produktif telah menuntun kami untuk mencoba berpikir produktif tentang ketahanan pangan ekonomi keluarga pasca *pandemic* tentunya. Hal ini juga dilakukan sebagai upaya pendidikan dini wirausaha bagi anak-anak (walau awalnya sebuah pelarian dari kebosanan di rumah). Efek *pandemic* ternyata telah menuntun kami untuk bertanam sayur dan budidaya lele dengan sederhana melalui pemanfaatan pekarangan rumah. Ternyata kegiatan baru ini cukup diminati anak-anak. Karena menurut saya pembelajaran itu banyak ragam, jenis, dan metodenya, yang tujuannya untuk kita tahu dan mampu lebih banyak. Efek dari kegiatan ini, setelah WFO sayur dan lele telah bisa kami panen dan nikmati.



Kelima peran di atas, saya yakin telah dilakukan oleh banyak ibu-ibu lain di luar sana, terkhusus kepada mereka yang berprofesi sebagai pendidik. Multi peran yang telah kita lakukan idealnya tidak terhenti ketika sudah *work from office* (WFO) atau *new normal*, atau bahkan setelah corona berlalu (Insyaallah). Tetaplah kita optimalkan multi peran masing-masing dalam situasi dan kondisi bagaimanapun. Insyaallah kita pasti mampu.

PENUTUP

Corona telah mengajarkan kepada kita banyak hal, baik yang berdampak positif maupun yang berdampak negatif. Hanya saja sebagai manusia yang berpendidikan, idealnya kita harus mampu menanggapi semua dampak yang ada secara positif dan bijaksana. Terus berpikir positif kepada Allah. Karena Allah yang tahu apa yang terbaik untuk yang diciptakan-Nya, sekalipun itu corona. *Pandemic* ini telah mengajarkan banyak hal dan memberi banyak peluang bagi manusia untuk semakin dekat dengan Allah Swt. (QS. *ar-Ra'd*: 28). Bagi kita, sebagai seorang hamba Allah yang ditakdirkan memiliki multi peran, baik menjadi seorang ibu, istri, anak, dosen, dan peran lainnya, hanya perlu dinikmati dan disyukuri. Meskipun kadang apa yang dilakukan sudah di luar nalar kemampuan kita sebagai manusia. Nikmati sajalah, meskipun antara aku (sebagai dosen) dan kamu (sebagai anakku di rumah dan anak ku di kampus) pernah terhalang oleh corona. Tapi yakinlah, bahwa apapun yang kita lakukan kelak akan diperhitungkan di hadapan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan
Bambang P.S. Brodjonegoro, (2020) Kemenristek-Brin, Rabu 10 Nasional, Rabu 10 Juni 2020).



Bunga Rampai Covid-19 : Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat
#Dirumahaja Edisi 1 Maret 2020 dipublikasi oleh PD Prokami
Kota Depok.

BIODATA



Delima Sari Lubis, M.A., Penulis kelahiran Muarasoma tahun 1984 ini telah menyelesaikan pendidikan S-2 di bidang Ekonomi Islam. Dia sekarang bekerja sebagai dosen.



COVID-19 MERAJALELA: ONLINE LEARNING, PERLUKAH?

Eka Sustri Harida, M.Pd.¹

¹Dosen Program Studi Tadris Bahasa Inggris
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
email: ekasustri@iain-padangsidempuan.ac.id

PENDAHULUAN

Situasi di Indonesia bahkan di dunia saat ini sedang tidak aman, karena berada dalam suasana pandemik yang sangat mema- tikan, *Coronavirus Diseases* (Covid-19). Tidak satu pun negara yang luput dari incarannya. Terdapat lebih dari 700 kasus perharinya di Indonesia, bahkan data terbaru menunjukkan hampir 1.000 kasus, yakni berada pada jumlah yang sangat mengejutkan, 993 kasus positif Covid, pada hari Sabtu, 6 Juni 2020, sehingga berjumlah 30.514 kasus yang dinyatakan positif Covid-19 (TimDetikCom, 2020). In- donesia semakin darurat, justru setelah ditetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan bahkan setelah dimulainya *new normal* yang sebuah tatanan di mana warga masyarakatnya hidup damai dan berdampingan dengan Covid-19 (Putsanra, 2020). Pene- rapan *new normal* ini sudah diberlakukan semenjak Jum'at, 5 Juni 2020.

Pada pertengahan tahun 2021, perkembangan Covid-19 ini semakin ganas, dengan peningkatan kasus yang semakin tinggi. Tercatat 4.008.166 kasus pada tanggal 25 Agustus 2021, dengan kasus tertinggi masih berada di Jakarta sebanyak 845.938 kasus (Antara, 2021). Rencana pembelajaran tatap muka juga menjadi terkendala, apalagi dengan diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang tidak kunjung usai, bahkan sampai bulan September 2021 (Kompas.Com, 2021).

Keberadaan Covid-19 ini membawa pengaruh bukan hanya pada kondisi sosial, namun juga pada kondisi ekonomi, politik, dan budaya. Bahkan juga memberikan dampak yang cukup berarti baik secara positif maupun negatif bagi kondisi pendidikan di Indonesia. Bagaimana tidak, kondisi pembelajaran yang pada awalnya aman-mana saja, dilaksanakan di sekolah, di tempat-tempat kursus, tiba-tiba harus berhadapan dengan suasana yang menyebabkan para pelajar sampai kepada mahasiswa tidak dapat melaksanakannya. Mereka harus menerima beban yang cukup banyak dan berat menurut sebagian dari mereka. Bagaimana tidak, mereka yang biasanya hanya belajar seadanya, datang ke sekolah, duduk, diam, dan pulang, akhirnya harus mencari tugas sendiri, harus belajar sendiri, dan harus akrab dengan dunia internet.

Artikel ini mencoba mengulas tentang pengalaman yang dialami selama mengajar di masa Covid, baik yang dialami penulis selaku dosen, maupun yang dialami mahasiswa, di mana penulis sebagai tenaga pengajar mereka, mahasiswa Tadris Bahasa Inggris IAIN Padangsidempuan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran daring atau dalam jaringan atau sering juga disebut *online learning* menjadi sebuah keharusan yang tidak bisa ditawar. Seluruh pelajar mulai dari Sekolah Dasar sampai ke Sekolah Menengah Atas, apalagi mahasiswa, bahkan siswa PAUD sekalipun



dibebankan pada sistem belajar yang demikian. Penulis akan berbagi pendapat dan opini mahasiswa terkait dengan pembelajaran daring di masa Covid ini.

Penulis merasa bahwa pembelajaran sistem daring yang tiba-tiba ini sangat memberatkan mahasiswa, hal ini penulis diketahui dari wawancara melalui WhatsApp yang penulis lakukan kepada mahasiswa. Dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Maret 2020, diketahui bahwa mahasiswa merasa bahwa *online learning* tersebut sulit untuk mereka ikut. Begini jawaban mahasiswa dari wawancara yang dilakukan:

- Dosen : *"How do you think about online learning in this situation (in Covid-19)?"*
- Mahasiswa A : *"Actually, I don't think that Online learning can help us study well."*
- Mahasiswa B : *"In my point of view, online learning is quite difficult because in my hometown is poor in signal so I can't join the class well."*
- Mahasiswa C : *"if I may express my opinion, actually online learning it's kinds difficult mam, seperti masalah sinyal dan data mam."*
- Mahasiswa D : *"I think using online learning make me difficult to understand the lesson."*
- Mahasiswa E : *"I think online class is a bit difficult because I can't understand all of about our material, bad signal, and use banyak data."*
- Mahasiswa F : *"In online learning, we often find some problem, like signal, some of us are not living in the city, that has strong signal, some of us are from village, even live near the forest that difficult to find signal."*

Inilah jawaban yang diperoleh dari mahasiswa ketika penulis bertanya tentang *online learning* yang dilakukan. Mereka merasa kesulitan dan terkendala dengan buruknya signal di daerah me-



reka berdomisili, ada juga yang merasa kesulitan dana untuk memenuhi kuota data internet. Hal ini tentu menjadi kesulitan yang cukup berarti bagi dosen yang mengajar, karena ketika diminta mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan secara *online*, melalui Google Classroom atau ZOOM misalnya, mereka akan merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran tersebut karena kesulitan signal dan kecukupan paket data. Sebenarnya ini tidak boleh menjadi alasan bagi pembelajaran, kalau mereka mau maju seharusnya segala kendala harus dihadapi. Namun inilah kondisi mahasiswa yang masih biasa bermanja dengan pertemuan tatap muka, sehingga mereka kalau perkuliahan dan pembelajaran *online* bukanlah suatu pertemuan. Ada juga mahasiswa berpendapat bahwa *online learning* yang mereka ikuti kurang bisa memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap materi perkuliahan yang diberikan. Kalaupun dosen menjelaskan, rasanya ada saja yang belum lengkap dari keterangan dosen, begitu kata mahasiswa lainnya.

Masih banyak curahan hati mahasiswa di grup WhatsApp (WA) terkait dengan pembelajaran *online* ini, baik dari sisi kebaikannya maupun dari segi kelemahannya. Mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran *online* menjadikan mereka lebih kritis dalam berpikir, lebih rajin membaca, lebih rajin mencari bahan melalui internet, dan lain sebagainya. Sebagian mahasiswa menyampaikan kalau biasanya mereka hanya duduk di kelas dan mendengarkan dosen menjelaskan, terkadang tanpa ada pertanyaan kepada dosen tentang materi perkuliahannya, walaupun banyak mahasiswa yang cukup aktif dan kritis, namun biasanya mahasiswa jenis ini hanya dalam jumlah yang kecil. Hal tersebut tentu menjadi sisi positif dari belajar *online* ini, karena menjadikan mereka lebih rajin belajar, aktif dan kreatif.

Namun walaupun demikian, tetap mahasiswa berpendapat bahwa dalam pembelajaran *online* banyak sekali kelemahannya, apalagi mahasiswa yang berada dalam ekonomi sedang ke bawah.



Hal ini menyangkut penyediaan *handphone* yang bisa digunakan untuk belajar *online*, penyediaan kuota internet yang cukup banyak, dan penyediaan waktu untuk mencari jaringan internet yang memadai ke luar daerah tinggal mereka. Hal ini menjadi kelemahan ketidakberhasilan pembelajaran *online* saat ini. Kelemahan yang lain menurut mahasiswa adalah perkuliahan *online* ini menyebabkan mereka kurang paham dengan materi perkuliahan karena dosen hanya sering mengirimkan tugas, bukan menjelaskan materi perkuliahan. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi dosen, yang seharusnya memberikan penjelasan-penjelasan yang lebih perinci kepada mahasiswa untuk materi perkuliahan, sehingga mahasiswa tidak merasa dirugikan. Selain itu mahasiswa juga mengatakan bahwa dalam kuliah *online* ini, mereka kurang merasakan “kemesraan” dengan dosen yang mengajar matakuliah tertentu kepada mereka, hal ini mereka rasakan karena tidak bertatap muka dengan dosen, begitupun dengan sesama mahasiswa. Hal ini tentu menyebabkan rasa sosial dan kebersamaan kurang terasa, yang biasanya ini sangat erat terjalin pada saat perkuliahan berlangsung *offline*.

Apapun kondisi dan kendalanya, pembelajaran *online* tetap harus dilaksanakan, karena kondisi pandemik Covid-19 memaksa seluruh komponen untuk *stay at home* berdiam diri di rumah, *work from home* (WFH), tidak boleh ke mana-mana kalau bukan urusan yang amat penting, itupun harus dengan protokol yang ditetapkan. Banyak perguruan Tinggi di Indonesia yang telah menerapkan lebih dari 80% pembelajaran *online* dari 100% perkuliahan yang ada. Kondisi dan keadaan daerah dan karakter mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang belum sepenuhnya siap untuk hal ini.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa, sebagai dosen tentu harus bersikap bijaksana menyikapi hal ini. Penulis yang biasanya cukup idealis untuk perihal kehadiran dan keaktifan mahasiswa di kelas, dikarenakan kondisi ini, penulis harus berpikir tentang kondisi mahasiswa, harus mempertimbangkan banyak hal. Tidak bisa melakukan penilaian proses bela-



jar berdasarkan keaktifan seperti ketika tatap muka. Harus banyak menggunakan rasa dan simpati.

Akhirnya, bagaimanapun kondisi daerahnya, kondisi mahasiswanya, bahkan sekalipun kondisi dosennya yang tidak memungkinkan sekalipun, pembelajaran *online* harus tetap diberlakukan, agar mahasiswa di IAIN Padangsidimpuan tidak tertinggal dari kampus mana pun. Hanya saja perlu kebijakan dan pertimbangan dosen bagi mahasiswa yang memiliki problematika terkait sistem pembelajaran ini, setidaknya di masa awal penggunaan sistem belajar *online* ini. Andainya Covid-19 ini segera berakhir, perkuliahan *online* tetap harus dilaksanakan, demi kemajuan mahasiswa, dosen, dan institusi itu sendiri, namun harus diberikan pemahaman, pendekatan, dan persamaan persepsi akan hal ini. Covid-19 mengajari mahasiswa dan dosen untuk pindah haluan pembelajaran ke arah digitalisasi.

PENUTUP

Covid-19 ini hanya sebagai pemicu dipercepatnya kegiatan pembelajaran *online*, yang seyogiannya sudah harus terjadi. Hal ini sesuai dengan tuntutan zaman dan perubahan industri menuju 4.0 di mana pendidikan dilakukan lebih banyak memanfaatkan elektronik dan internet. Bukan hanya pendidikan tapi hampir di segala aspek. Hanya saja karena Covid-19 menjelma di Indonesia pada bulan Februari 2020, dan masa *study from home* (SFH) dilakukan mulai Maret 2020, maka pembelajaran *online* lebih cepat dilakukan. Andaikata pun tidak terjadi pandemik ini, sistem pembelajaran juga lama kelamaan harus mengalami perubahan kalau tidak mau tertinggal oleh perguruan tinggi lainnya.

Sebagai masukan bagi institusi, agar bisa memberikan solusi bagi mahasiswa yang mengalami kondisi berat untuk mengikui kuliah *online*, atau setidaknya pada saat Covid-19 sudah mereda, dan perkuliahan sudah kembali pada tatap muka, jaringan internet



dapat dijangkau oleh segenap civitas akademika, khususnya mahasiswa, agar mereka tidak terkendala dengan segala permasalahan sebagaimana yang disampaikan sebelumnya.

Saat ini sudah masa *new normal*, kenormalan baru, namun kondisi belum bisa kembali pada keadaan sebagaimana belum adanya Covid, pendidikan harus tetap berjalan, perguruan tinggi harus tetap bernapas dengan bidang pendidikannya. Oleh karenanya, pembelajaran *online* ini memang menjadi solusi satu-satunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. *Online learning* pastinya akan membawa kebaruan bagi sistem belajar mahasiswa TBI IAIN Padangsidempuan menuju ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AntaraNews.Com. (2021). Data Perkembangan Covid-19 di Indonesia-ANTARA News. Diakses dari <https://www.antaraneews.com/Covid-19> pada tanggal 25 Agustus 2021.
- Ulya, F.N. (2021). PPKM Level 4 diperpanjang di 34 Kabupaten/Kota luar Jawa Bali, Ini daftarnya. Diakses dari laman website Kompas.Com pada <https://money.kompas.com/read/2021/08/23/213455026/ppkm-level-4-diperpanjang-di-34-kabupaten-kota-luar-jawa-bali-ini-daftarnya?page=all>.
- Putsanra, D.V. (2010). Apa Itu New Normal dan Bagaimana Penerapannya Saat Pandemi Corona? *Tirto.ID*. Retrieved from <https://tirto.id/apa-itu-new-normal-dan-bagaimana-penerapannya-saat-pandemi-corona-fCSg>.
- Putsanra, D. V. (2020). Arti New Normal Indonesia: Tatanan Baru Beradaptasi dengan Covid-19. *Tirto.ID*. Retrieved from <https://tirto.id/arti-new-normal-indonesia-tatanan-baru-beradaptasi-dengan-Covid-19-fDB3>.
- TimDetikCom. (2020). Nyaris 1.000, Kasus Baru Positif Corona di RI Pecah Rekor Tertinggi Lagi. *DetikNews*. Retrieved from <https://cutt.ly/byB1g63>.



BIODATA



Penulis berasal dari sebuah daerah kecil yang dingin tanpa salju di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Alahan Panjang itulah nama nagari tempat kelahiran penulis pada tanggal 17 September 1975 dari seorang ayah yang sangat hebat Arzinal Yasin Rajo Bagindo dan ibu yang sangat bersahaja Nurseha Munir. Penulis dibesarkan di kanagarian ini dengan penuh kasih sayang, sehingga penulis berada pada kondisi seperti saat ini.

Kasih sayang dan doa tulus mereka membawa Penulis menjadi dosen di Program Studi Tadris Bahasa Inggris di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan semenjak tahun 2003. Penulis menamatkan pendidikan S-1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan pada tahun 2000, dan menyelesaikan S-2 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang (UNP). Saat ini penulis sedang menyelesaikan program doktoral dalam bidang pendidikan Bahasa Inggris di almamater magisternya.

Penulis memiliki 3 (tiga) orang putri dari hasil pernikahannya dengan seorang pemuda yang berasal dari tanah Mandailing, Aman Muda Siregar. Putri sulungnya, Addini Hayatunnuha Rahmadani, yang kedua Najwa Syifa Qalbi, dan yang bungsu Zahira Husna Ramadhani, mereka adalah buah hati dari pernikahan pe-



nulis yang menjadi kekuatan dan obat segala resah dan kesedihan yang penulis alami.

Penulis sedang belajar keras untuk bisa menulis dan menulis, sehingga kemampuan akademik penulis menjadi lebih terarah. Memulai dari hal yang kecil, dari sekarang, serta dari dan untuk diri sendiri. Semoga Allah meridhai segala langkah yang penulis lakukan setahap demi setahap.

IAIN Padangsidimpuan



THE POWER OF KEPEPET PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DI MASA PANDEMI COVID-19

Irsal Amin, M.Pd.I.¹

¹Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
e-mail: aminirsal@gmail.com

PENDAHULUAN

Tidak ada satu orang pun yang menginginkan keadaan yang kita rasakan sekarang ini terjadi, yaitu pandemi *coronavirus disease 2019* (Covid-19). Ini sebutan pada virus yang sedang mewabah di seantero jagat saat ini. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan Cina pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebar secara cepat ke seluruh dunia dalam waktu satu bulan termasuk Indonesia (Pane, 2020). Penyebaran virus ini begitu masif kepada setiap orang dan akan menyebabkan infeksi yang berujung kepada kematian sehingga disebut dengan *pandemi*. Sudah banyak usaha yang dilakukan untuk mengatasi dan menghentikan penyebaran virus ini oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pemerintah sebagai eksekutif sampai kepada lapisan masyarakat bawah. Virus ini begitu membahayakan mengancam keberlangsungan kehidupan manusia karena belum ditemukannya vaksin yang dapat mengobati penyakit ini.

Pandemik ini adalah musibah yang sangat mengerikan, tidak ada yang tidak merasa ketakutan, sehingga terjadi kepanikan sosial besar-besaran karena khawatir akan terjangkit. Musibah selama ini identic dengan bencana alam, seperti banjir, gunung meletus dan sebagainya, kini semua orang dihadapkan dengan musibah penyakit mematikan yaitu penyakit yang tidak dapat dilihat oleh mata kepala. Banyak spekulasi simpang siur dengan adanya virus ini. Spekulasi apa pun itu tentunya menjadi sedikit penting sebagai bahan informasi bukan untuk berdebat dalam kepanikan. Sebagai masyarakat awam tentang wabah ini tentunya kita tidak dapat mengetahui secara pasti dan membuat kita larut dalam keadaan panik dan tidak pasti. Dalam menghadapinya harus banyak usaha yang dilakukan sesuai dengan arahan pemerintah. Usaha dan jutaan doalah kepada yang mahakuasa agar keadaan ini kembali pulih seperti biasanya.

PEMBAHASAN

Semua Bisa Belajar Daring dalam Waktu Singkat

Kehadiran wabah Covid-19 ini membawa banyak efek terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, politik, sosial kemasyarakatan dan juga pendidikan. Ekonomi melemah sudah tidak bisa kita mungkiri, mulai dari sektor besar sampai sektor menengah kebawah, kita melihat terjadinya banyak pemberhentian hubungan kerja (PHK). Data menyebutkan per tanggal 20 April 2020 mencapai 2,8 juta orang dan akan berpotensi 15 juta orang (CNN Indonesia/Ekonomi, 2020). Kehidupan sosial politik dan kemasyarakatan terjadi banyak gesekan yang diakibatkan kebutuhan masyarakat yang semakin sulit. Kemudian pada sektor pendidikan berdampak pada dipindahkannya proses pembelajaran dari sekolah menjadi ke dalam rumah.

Dunia pendidikan seolah kaget dengan hadirnya pandemik ini, yaitu terjadi perpindahan yang sangat signifikan proses pembela-



jaran dengan pendekatan jarak jauh. Seluruh praktisi pendidikan menjadi melek teknologi dalam keadaan terpaksa. Mimpi yang selama ini diidam-idamkan terwujud menjadi kenyataan. Mimpi di siang bolong ini kata yang cocok untuk keadaan ini. Di masa-masa dahulu kita mengatakan bahwa sekarang sudah zaman teknologi akan tetapi untuk menggunakan teknologi masih cenderung acuh tak acuh, tidak biasa dan tidak menarik karena bukan dari kebiasaan kita dalam sehari-hari.

Bagi praktisi pendidikan muda, teknologi bukan sesuatu hal yang hal yang baru atau hal yang tabu. Teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari di mana dalam teknologi itu terdapat banyak kemudahan yang mampu membantu dalam memenuhi kebutuhan. Teknologi selain kebutuhan juga adalah pelayan yang bersedia melayani selama 24 jam tanpa terkecuali, ketika kita bangun tidur di pagi hari yang pertama dipegang adalah *handphone* bagian dari teknologi, alat membangun juga dengan teknologi. Teknologi adalah kawan akrab yang setia menyertai sehari-hari, ada sesuatu yang kurang jika tidak bersama kita.

Sebagian orang tua walaupun mereka sudah hidup di masa teknologi akan tetapi mereka masih belum begitu akrab dengan teknologi terbaru seperti misalnya banyak program-program di *smartphone* yang mereka belum tahu dalam menggunakannya dan justru tidak mau tahu bagaimana cara menggunakannya sehingga selalu menggunakan jasa kaum muda dalam mengoperasikan, padahal sesungguhnya teknologi bukanlah sesuatu hal yang sangat sulit. Teknologi sesungguhnya untuk kebutuhan sehari-hari tidaklah mesti kita harus sekolah untuk menggunakannya akan tetapi tergantung kebiasaan kita dalam menggunakannya.

Proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 ini semua orang teknologi pembelajaran berbasis jaringan atau yang di kenal dengan *e-learning*. Masyarakat akademis yang terdiri dari dua kelompok yaitu pengajar dan peserta didik harus mampu melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui *smartphone*, laptop, ataupun



yang lainnya dalam konsep *e-learning*. Berawal dari bulan Maret tahun 2020 hampir seluruh lapisan masyarakat akademis siap melaksanakan pembelajaran daring atau dalam jaringan, padahal tidak bisa dimungkiri bahwa para pengajar masih banyak yang tidak melek teknologi, artinya banyak yang tidak begitu paham tentang penggunaannya tetapi kondisi memaksakan semua itu harus bisa. Secara tiba-tiba seluruh lapisan masyarakat akademis yang di bidang pendidikan harus mampu dalam sekejap karena dipaksa oleh keadaan yang sangat tidak kita inginkan sehingga solusi terakhir agar tetap pendidikan tetap berjalan harus melakukan pembelajaran jarak jauh ataupun daring.

Kebutuhan pembelajaran semakin mendesak dengan keterpaksaan, yaitu dipaksa untuk memahami konsep pembelajaran jarak jauh, sehingga ber-ramai-ramai belajar berkelompok, bertanya kepada teman sejawat, pelatihan singkat, atau melihat tutorial yang tersedia di YouTube. Kebutuhan inilah yang membuat seluruh lapisan masyarakat akademis mampu mengoperasikan pembelajaran jarak jauh. Sesuatu yang luar biasa bukan? secara cepat orang-orang mampu yang mungkin saja dari awal tidak bisa kemudian menjadi bisa. Pengajar, peserta didik, dan orang tua peserta didik melek teknologi tanpa terkecuali. Sesuatu yang luar biasa terjadi, di mana pada waktu yang relatif sangat singkat semua bisa menggunakannya. Kemampuan dalam menguasai sesuatu yang membuat kita kagum dan pantas keadaan ini disebut dengan *The Power of Kecepatan*.

Masa Pandemi Covid Membuat Kita Lebih Canggih dan Cerdas

Istilah *The Power of Kecepatan* ini sebenarnya sesuatu yang masih baru dalam dunia pendidikan, akan tetapi dengan keadaan yang kita rasakan sekarang *The Power of Kecepatan* kini berlaku untuk masa pandemik Covid-19 yang kita rasakan saat ini. Istilah ini biasanya sering digunakan orang dalam dunia wirausaha Artinya



bahwa kekuatan akan hadir secara luar biasa pada masa-masa terjepit ataupun dalam keadaan yang sangat super sulit sehingga muncullah sikap-sikap yang menimbulkan kelakuan-kelakuan tanpa takut pada apa pun.

Buku yang ditulis oleh Jaya Setiabudi dengan judul *The Power of Kepepet* membahas tentang bagaimana kekuatan terdesak bagi seorang calon pengusaha sukses. Contoh yang sangat *simple* yang dituliskan beliau dalam buku tersebut adalah andaikan ada seorang yang sangat kita cintai masuk rumah di mana kondisinya semakin melemah dan dokter memutuskan harus dilakukan operasi secepat mungkin untuk menghindari kejadian-kejadian terburuk. Tanpa berpikir panjang keluarganya akan mengatakan ia walaupun dalam keadaan mempunyai uang atau tidak. Tindakan medis harus dilakukan, maka mau tidak mau keluarga mana pun harus mengikuti apa yang disarankan oleh dokter itu untuk menyelamatkan pasien tersebut (Setiabudi, 2010). Bagi keluarga akan menggunakan kemampuannya yang sangat luar biasa dengan tuntutan yang sangat mendesak tadi. Bisa juga kita contohkan misalnya seorang perempuan yang sudah hamil yang kalau sudah saatnya, maka tidak dapat di undur, seperti menunggu waktu pagi dari malam itu, atau menunggu suaminya pulang kalau suaminya tidak lagi berada di dalam rumah, bahkan di perjalanan sekalipun harus berhenti. Keadaan-keadaan ini termasuk bagian dari kekuatan keadaan terdesak atau penggambaran dari *The Power of Kepepet*. Keadaan sekarang hampir sama seperti yang digambarkan di buku tadi, bahwa pandemi sangat ditakuti membuat semua orang khawatir menjadi bagian dari korban Covid-19 ini. Mau atau tidak pembelajaran adalah kebutuhan vital juga tetap harus berjalan seperti biasa. Mengikuti apa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah adalah kewajiban, semua pekerjaan dilakukan dari rumah.

Seiring berjalannya waktu kita semua menyadari bahwa pembelajaran *online* ini bukanlah sesuatu hal yang sulit. Semua bisa karena biasa, semakin sering dilakukan akan semakin paham.



Pengajar dan yang diajar sekarang sudah merasa nyaman melaksanakan pembelajaran *online* dengan berbagai kemudahan yang didapatkan. Kemudahan itu membantu kita dalam hal menyampaikan materi pelajaran dan juga memperkaya sumber belajar serta peserta didik lebih banyak waktu dan kesempatan untuk elaborasi materi pelajaran yang dipelajarinya.

Di sisi yang lain pembelajaran *online* ini menjadi pilihan dalam berbagai situasi dan keadaan di masa yang akan datang setelah keadaan kembali normal seperti biasanya. Karena pembelajaran menjadi lebih fleksibel walaupun pembelajaran ini hanyalah pilihan bukan sebagai pembelajaran yang terus-menerus dilakukan karena kontak psikologis ataupun emosional harus juga terbangun antara pengajar dengan yang diajar sehingga pembelajaran itu tidak hanyalah memahami saja akan tetapi juga harus ada proses interaksi emosional yang kuat dan erat.

Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19; Memilih dalam Keterpaksaan

Pembelajaran adalah bagian daripada pendidikan, dalam pendidikan terdapat pembelajaran. Dalam menggunakan istilah pembelajaran dan pendidikan terdapat banyak pandangan di kalangan para ahli pendidikan dalam memberikan definisi terhadap pembelajaran seiring dengan perkembangan waktu dan masa serta kondisi pembelajaran itu sendiri.

Kata pembelajaran berdasarkan terminologi bahasa dapat kita ambil dari bahasa Arab misalnya, kata pendidikan diambil dari kata *Tarbiyah* di mana akar katanya adalah *robba, ta dib* yang diambil dari kata *addaba*, dan *ta lim* dari kata *allama* (Muhmidayeli, 2011). Dalam bahasa Indonesia kata pendidikan diambil dari kata didik atau ajar yaitu petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (KBBI, 2008). Ragam kata menjelaskan tentang pendidikan ataupun pembelajaran padahal orientasinya sama, yaitu untuk menjelaskan pembelajaran itu sendiri, adanya proses mengarah-



kan peserta didik dari seluruh aspek untuk mendapatkan perubahan, baik secara cara kognitif maupun secara perilaku. B.F. Skinner bahkan berpendapat bahwa pembelajaran itu adalah sebagai perilaku progresif, di mana saat orang belajar responsnya akan semakin baik atau sebaliknya (Sagala, 2010).

Pada definisi pembelajaran, di dalamnya terdapat kata mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan perubahan baik secara kognitif maupun perilaku. Maka ini menunjukkan bahwa terdapat banyak cara yang bisa dilakukan oleh pengajar dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kita pahami dan kita lihat bahkan kita rasakan di sekitar kita adalah adanya interaksi antara guru dengan murid pada tempat yang sama ataupun pada jadwal yang sudah ditentukan, dalam proses itu terjadi komunikasi verbal tatap muka antara pengajar dengan peserta didik yang ditempatkan dalam suatu tempat atau yang kita kenal dengan kelas.

Pemahaman pembelajaran di atas merujuk pada pengertian-pengertian pembelajaran dalam bentuk konvensional ataupun pemahaman pembelajaran tradisional, di mana interaksi itu terjadi dalam satu tempat, jadwal tertentu yang ditetapkan oleh sebuah lembaga yang mempunyai otoritas dalam mengatur pembelajaran tersebut. Model seperti ini adalah model pembelajaran yang sudah ada dari sejak lama bahkan ini adalah hasil pikir para pemikir pendidikan ataupun pembelajaran dari masa ke masa sebelum masa teknologi. Konsepsi pendidikan seperti ini dalam proses pembelajaran dinamakan dengan *software intelijen*. Pembelajaran model inilah yang dikembangkan oleh para pemikir-pemikir pendidikan seperti Ivan Pavlov, B.F. Skinner, Ausubel, Robert Gagne, Benjamin. S. Bloom, di mana mereka menemukan pola-pola berpikir dalam mengondisikan pembelajaran manusia (Darmawan, 2016).

Bentuk pembelajaran yang sudah terkonsep dari dahulu adalah bentuk pembelajaran interaksi tatap muka antara pengajar dengan peserta didik. Kemudian kehadiran teknologi pada abad ke-20 dalam berbagai aspek menjadi tantangan baru pada pemi-



kir dan praktisi pendidikan untuk membuat konsep pembelajaran yang tidak berbasis kepada *software intelijen* semata, akan tetapi bagaimana mengombinasikan antara *software intelijen* dengan *hardward intelijen*. Jika keduanya dikawinkan akan menghasilkan model pembelajaran yang mengikutsertakan dalam prosesnya teknologi komunikasi dan informasi atau yang sering kita kenal dengan *e-learning*.

E-learning adalah pembelajaran dengan konsep modern, atau yang sering disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran *e-learning* ini mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1995 yaitu hadirnya komputer dan internet dalam bentuk komersial. Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan dalam menyelenggarakan pembelajaran pada perkembangan dunia teknologi dalam rangka untuk memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan pembelajaran antara pengajar dan yang diajar.

Pembelajaran jarak jauh juga dikenal dengan *distance learning* atau pelaksanaan pembelajaran berbeda tempat. Katakan saja guru ada di rumahnya dan siswa juga ada di rumahnya, atau keduanya tidak diikat oleh tempat tertentu (Darmawan, 2016). Kehadiran teknologi sekarang ini membawa banyak kemudahan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemudahan yang didapatkan menjadi tidak terbatas yang dikarenakan proses itu dapat berlangsung dengan berbagai model dengan tujuan kemudahan.

Dalam *e-learning* banyak rujukan dan cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang sudah terencana dengan melaksanakan dalam ruang lingkup besar yang diatur dalam satu rumah lembaga pendidikan atau dibuat secara mandiri dalam bentuk *website*. *E-learning* juga dilakukan secara mandiri oleh pengajar dan peserta didik sesuai dengan kesepakatan kemudahan antara keduanya. Pembelajaran model ini banyak kita temukan dalam literatur-literatur sehingga menjadi panduan pemahaman dalam mengembangkannya. Pada literatur-literatur itu terdapat teori-teori yang membahas dan menjelaskan dengan terang ben-



derang tentang bagaimana bentuk dan cara mengoperasionalkannya. Praktik *e-learning* ini juga sangat mudah di dapatkan, baik dalam bentuk *website basic* maupun *aplicatif basic*.

Pola pelaksanaan *e-learning* dalam bentuk *website basic* banyak kita temukan di lembaga-lembaga pendidikan yang sudah mapan secara teknologi, seperti lembaga pendidikan tinggi, sekolah-sekolah modren. Biasanya model ini dikembangkan pada dunia pendidikan tinggi dalam rangka selain sebagai cara untuk menunjukkan eksistensi perguruan tinggi tersebut juga untuk memberikan kemudahan akses di mana pun dosen dan mahasiswa berada. Begitu juga di sekolah-sekolah yang tergolong bonafide yang siap secara finansial dan sumber daya manusia. Sementara untuk pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dalam bentuk *application* banyak kita jumpai yang sudah dikembangkan oleh para pengembang pembelajaran. Pembelajaran menggunakan aplikasi ini dalam kelembagaan belum dapat kita temukan akan tetapi banyak dijadikan sebagai sumber materi ajar atau pengembangan materi. Pembelajaran model aplikasi kemungkinan besar juga akan secepatnya berkembang, artinya ke depan setiap kampus akan mempunyai aplikasi *e-learning* sendiri, karena dengan keyakinan seluruh penggiat *star up* pasti sudah melirik kebutuhan dunia pendidikan dan lembaga tertentu.

Penjelasan di atas adalah gambaran model pembelajaran *e-learning* yang ada saat sekarang ini dikonsep dan dikembangkan oleh Lembaga-lembaga pendidikan. Fitur-fitur terbaru dijadikan sebagai fitur yang dipakai dalam merancang dan membuatnya. Setiap *website* kampus dan sekolah selalu di buatkan *link* pembelajaran *online* sebagai cara menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tersebut benar-benar mengedepankan perkembangan zaman mengikuti perkembangan teknologi yang ada dan menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik.

Perkembangan selalu menjadi pilihan yang digaungkan pada setiap lembaga pendidikan, teknologi sebagai salah satu bagian



yang diceritakan dan dijadikan bahan promosi untuk menyatakan bahwa lembaga pendidikan itu sudah modern dan maju. Peserta didik pun biasanya dalam memilih lembaga pendidikan selalu melihat sisi yang satu ini yaitu kata modern pembelajaran sehingga ada indicator tersendiri dalam menentukan pilihan. Memilih pendidikan bagi peserta didik mempunyai banyak pertimbangan yang salah satunya adalah sisi teknologi dengan harapan setelah menyelesaikan pendidikan di lembaga tersebut akan mampu menjadi orang yang mengerti dan menguasai teknologi.

Gambaran ini adalah bentuk yang sudah tercipta pada lingkungan pendidikan saat ini dalam bentuk tulisan dan ucapan yang bisa kita baca dan kita dengarkan dari berbagai sumber, namun jika kita lihat dari realitas yang ada di lapangan menjadi sesuatu yang bertolak belakang dengan apa yang seharusnya, di mana hanya sekedar konsep dan cita-cita pengembangan di masa yang akan datang. Namun tidak pada pelaksanaan. Di berbagai seminar sudah banyak dilaksanakan tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, teknologi membantu proses mendistribusikan materi ajar yang walaupun dalam pelaksanaannya masih dijadikan sebagai pilihan saja.

Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran tidak sekedar cita-cita saja, dan sekarang sudah menjadi media utama walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana hanya menggunakan aplikasi media sosial yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti WhatsApp, Telegram dan *google classroom*. Menurut penulis ini sudah sebagai bentuk pembelajaran *e-learning* karena prosesnya juga sudah memenuhi kriteria pembelajaran jarak jauh, yaitu *Learning Manajement System (LMS)*. Pembelajaran model ini berlangsung seperti halnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari di grup WA atau telegram. Menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran juga model yang ada pada grup WA atau sejenisnya, yaitu adanya proses komunikasi antara dua komponen utama tadi.



Pandemik Covid-19 ini laksana pahlawan dalam mencetus pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara cepat. Tidak ada kampus lagi di Indonesia yang tidak melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sekolah dengan pemanfaatan televisi. Kampus IAIN Padangsidempuan dalam proses pembelajaran juga dilaksanakan dengan metode jarak jauh dengan berbagai pilihan aplikasi yang ada. Para dosen melaksanakan pembelajaran jarak jauh sebagai anjuran institut adalah *google classroom*, namun banyak juga yang menggunakan WA grup dengan alasan lebih mudah dan efisien. Contohnya di Unit pengembangan Bahasa IAIN Padangsidempuan rata-rata menggunakan grup WhatsApp dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media sosial sudah termasuk pada pembelajaran *e-learning*? Mungkin ini adalah pertanyaan yang muncul di benak kita pada masa-masa keterbatasan sekarang ini. Maka untuk menjawab pertanyaan ini kita harus merujuk buka terhadap media apa yang dipakai, akan tetapi lebih melihat kepada peran daripada internet dalam proses pembelajaran. Dalam Balaji, Al-Mahri dan Matari disebutkan bahwa peran *e-learning* adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar karena memberikan mahasiswa potensi berkomunikasi dengan dosen, rekan, dan mengakses sumber materi pelajaran menjadi lebih banyak (Saifuddin, 2017).

E-learning dalam posisi yang paling idealis adalah sebagai pelengkap kelas konvensional secara tatap muka artinya buka menggantikan posisinya (Shank, 2008). Pelengkap pembelajaran tatap muka di sini adalah untuk memberikan interaksi komunikatif yang lebih banyak antara pengajar dan peserta didiknya dan itu berlangsung pada keadaan normal, yaitu keadaan atau kondisi pembelajaran tanpa sebab penghalang untuk dilakukan di dalam kelas. Menarik kesimpulan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan memanfaatkan media sosial adalah sudah termasuk kategori *e-learning*. Di sisi lain juga bahwa pembelajaran dilaksanakan selain memperhatikan media seharusnya memperhatikan trilogy



pembelajaran yang meliputi tujuan, proses, dan evaluasi pembelajaran (Latip, 2018), Maka pembelajaran ditentukan berdasarkan bagaimana ketercapaian tujuan dan proses dilaksanakan melalui evaluasi.

Semua Bisa Jadi Guru di Masa Pandemi; Pengajar Tidak Melihat Latar Belakang

Pendidikan atau pembelajaran adalah proses yang dialami oleh orang yang sedang belajar tanpa melihat siapa yang mengajari karena inti daripada pembelajaran itu adalah untuk mengubah perilaku dan pengetahuan seseorang yang sedang belajar. pembelajaran di masa pandemi Covid-19 kini dipindahkan kepada tempat yang tidak terbatas artinya bahwa pembelajaran itu bisa dilakukan di mana saja. Dan melihat kondisi sekarang ini seluruh proses kehidupan manusia diberikan batasan mulai dari bekerja sampai kepada ada proses pembelajaran *work from home*.

Konsep pembelajaran di dalam rumah ini menjadi suatu hal yang sangat baru bagi dunia pendidikan kita, di mana seluruh komponen pembelajaran dan pendidikan itu berada di alam tidak terbatas, baik sumber belajar, pengembangan materi ajar bisa dilakukan oleh seseorang. Pada posisi ini yang menjadi mentor utama selain guru adalah orang tua yang harus berperan serta dalam proses pendidikan anaknya, karena yang berinteraksi dengan peserta didik itu secara langsung dalam kondisi jarak jauh ataupun dalam bentuk daring adalah orang tuanya, maka untuk itu bisa dikatakan semua bisa jadi guru. Pengertian guru dalam bentuk pembelajaran seperti ini justru semakin tidak terbatas di mana proses dilakukan tidak hanya guru akan tetapi orang tua tanpa harus melihat latar belakang pendidikan orang tua tersebut berpendidikan atau tidak.

Orang tua menjadi guru baik anak, kakak menjadi guru bagi adiknya, bahkan seisi rumah menjadi guru. Proses itu dilakukan oleh seluruh orang yang ada di lingkungan orang yang sedang belajar dan sumber belajar yang sangat tidak terbatas. Karakteris-



tik daripada pembelajaran jarak jauh adalah akses interaksi terhadap sumber belajar tidak terbatas waktu dan tempat. Kapan dan di mana pun sumber yang kita dapatkan beraneka ragam. Untuk menjadi guru sebenarnya memang tidak harus ada otoritas yang mengatakan bahwa itu adalah seorang guru asalkan dia mampu mengarahkan peserta didik itu walaupun tidak dalam bentuk konten materi juga adalah guru, misalnya mengawal proses supaya berjalan dengan baik itu juga dikatakan sebagai guru, misalnya seorang anak yang belajar di rumah diawasi oleh orang tuanya agar prosesnya berjalan dengan baik itu juga termasuk daripada guru dalam pengertian luas melihat kondisi sekarang.

Dalam konsepsi Islam sebenarnya orang tua adalah seorang guru. Proses pendidikan dilakukan pada lingkungan keluarga berupa interaksi antara anggota keluarga yang ada, tetapi ada pemahaman yang sangat sempit bahwa pembelajaran itu hanya dilakukan di lembaga-lembaga yang dinamakan dengan sekolah padahal rumah adalah sekolah pertama bagi seorang anak karena di situlah dia mengenal benda-benda dan mengetahui apa apa yang harus dikatakannya dan bagaimana bersifat sopan santun kepada kelompok masyarakat yang lebih luas.

Kalau kita mengkaji lebih dalam bahwa pembelajaran yang paling baik berada di rumah tangga dan sekolah itu lebih pada pengembangan kognitif seorang anak sekolah. Tanggung jawab pembelajaran bersifat teknis yang sudah terprogram secara umum dan ditetapkan tujuannya. Setiap anak itu unik berbeda antara satu dengan yang lain tentu dengan keunikan ini setiap anak itu harus berbeda cara mengajarnya. Dalam hal ini selain sekolah seharusnya keluarga juga mempunyai kurikulum dalam mengembangkan pendidikan di lingkungan keluarganya.

Masa modern saat ini diuntungkan dengan kehadiran teknologi di mana teknologi membantu dalam seluruh aspek kehidupan manusia tidak hanya dalam hal komunikasi akan tetapi seluruh aspek sudah ada kaitannya dengan teknologi. Dalam pembelajaran di



masa pandemi ini menjadi sebuah titik tolak untuk meloncat lebih tinggi proses pembelajaran yang ada di Indonesia bahkan di seluruh dunia proses pembelajaran sudah mulai menjadi pembelajaran modern yang awal-awalnya pembelajaran jarak jauh dan sekarang bisa dilakukan kapan saja sudah terwujud dari kenyataan yang kita rasakan di masa sekarang ini.

Adapun intisari dari para keluarga itu dalam hal pendidikan adalah kedua orang tua maka dalam hal ini seharusnya di awal-awal antara ayah dan ibu harus mempunyai kurikulum tersendiri di keluarganya sehingga selain mengikuti kurikulum yang sudah dibentuk oleh negara dan disediakan sedemikian rupa, keluarga juga mempunyai target-target yang sudah dirancang oleh kedua orang tuanya. Miris rasanya jika pendidik pendidikan itu hanya diserahkan kepada sekolah, seolah-olah pendidikan anak itu secara keseluruhan adalah tanggung jawab sekolah dan orang tua melepaskan diri ataupun menjauh dari perkembangan pendidikan anaknya karena mereka beranggapan bahwa pendidikan itu sudah dilakukan di sekolah dan keluarga itu hanyalah tempat beristirahat padahal ini adalah pemahaman yang salah.

Pengalaman pembelajaran saat ini ini adalah paksaan untuk kita bisa yang selama ini kita hanya mendengar di dunia barat ataupun di dunia pendidikan canggih yang ada di bagian Eropa sekarang seluruh dunia sudah melakukan pembelajaran yang sangat baik. Melihat keadaan ini marilah kita membuka mata bahwa tidak semua musibah itu menyakitkan. Nilai positif selalu ada seburuk-buruk keadaan bahkan membuat kita menjadi lebih hebat membuat dan lebih matang untuk menyongsong kehidupan yang mungkin saja pembelajaran di masa yang akan datang itu lebih mudah.

Apa Kabar Ketercapaian Materi?

Pembelajaran di masa pandemik abad ke-19 ini terkadang kita bertanya dalam hati bagaimanakah ketetapan materi dalam proses pembelajaran jarak jauh. Titik kita ketahui bahwa pembelajar-



an jarak jauh ini tidak bisa kita kontrol secara langsung oleh guru kepada peserta didiknya karena ada keterbatasan ruang dan massa antara guru dan peserta didik. Dengan adanya keterbatasan ruang dan waktu yang dimiliki oleh peserta didik dan guru membuat kita harus memahami lebih banyak tentang pembelajaran jarak jauh ataupun *e-learning* yang ada pada masa saat ini sehingga *learning* ini tidak hanya konsep akan tetapi konsep itu harus matang kita pahami kemudian kita bisa mengukur ketercapaian materi itu benar-benar dipahami oleh peserta didik artinya ada proses pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswanya walaupun ini adalah pengertian yang hanya pembelajaran dalam bentuk yang sangat potensial.

Pembelajaran jarak jauh tentunya kita harus mengikuti pada standar pendidikan melihat kepala dan efektivitasnya dalam hal ini banyak sebenarnya penelitian yang sudah dilakukan seperti yang dilakukan di sekolah menengah kejuruan Telkom Sandhy Putra Purwokerto di mana ketercapaian pembelajaran melalui model *e-learning* ini temuan dalam penelitiannya mengatakan bahwa proses pembelajaran *e-learning* itu tergolong pada ada kerja atau efektivitas pembelajaran di atas rata-rata 70% baik yang berkaitan dengan desain pola komunikasi antara siswa dengan guru dan juga standar evaluasi yang dilakukan titik ini menggambarkan bahwa pembelajaran pun sudah Ah marah kepada kita di tahun 2013 tahun 2013 sampai sekarang kan sudah 7 tahun tentunya sudah banyak pengembangan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan (Hanum, 2013).

Kelalaian Proses Pembelajaran

Kehadiran teknologi terutama dalam pembelajaran saat ini tidak hanya berefek pada hal-hal yang positif untuk pengembangan sumber-sumber belajar ataupun metode pembelajaran akan tetapi di sisi negatif internet juga mempunyai peran dalam hal yang sangat negatif di mana internet mempunyai efek radiasi yang ber-



bentuk fisik dan nonfisik atau mental. Kajian tentang efek negatif teknologi terhadap kehidupan manusia, baik secara fisik maupun psikis sudah banyak dikemukakan oleh para ahli kesehatan di mana efek daripada teknologi ini ada namanya radiasi nah ini berpengaruh sekali terhadap fisik manusia akan dalam sebuah penelitian jika kita sering menggunakan teknologi yang berbasis internet itu akan merusak otak kita di mana dalam kepala itu ada daya tangkap ataupun daya nalar yang kita punya sebelum informasi itu masuk ke otak, nah jika kita sering menggunakan teknologi yang berbasis internet ini ini bisa lama-lama akan menjadi rusak tentunya menjadikan manusia menjadi semakin tidak fokus pengaruhnya juga terhadap mental kita karena pembelajaran dilakukan antara jauh atau interaksi tidak ada tentunya dalam hal ini tidak ada pertukaran emosional antara guru dengan siswa tidak ada pertukaran emosional antara siswa dengan temannya tidak ada pertukaran antara unsur-unsur yang ada di sekolah dan kita terkurung dan terpenjara dalam layar monitor yang kita punya. Nah, ini akan berpengaruh kepada mental kita akan membuat kita menjadi semakin tertutup dalam hal berpikir karena pertukaran informasi hanya satu arah. Tidak ada proses komunikasi yang sempurna di dalamnya, maka manusia biasa saja semakin sempit cara berpikirnya atau semakin gampang stres positif sehingga mengakibatkan proses komunikasi yang tidak efektif.

Maka dalam hal ini ini perlu kita waspadai bahwa penggunaan media elektronik ataupun pembelajaran jarak jauh ini tidak hanya berefek pada hal-hal yang positif saja dalam pengembangan pembelajaran secara modern akan tetapi juga mempunyai efek negatif yang menuntun kita ataupun mengingatkan kita untuk berhati-hati dalam menggunakannya artinya dalam penggunaan media elektronik ini juga tidak boleh berlebihan. Dalam hal apa pun jika kita laksanakan secara berlebihan akan membawa dampak yang sangat tidak baik bagi kehidupan kita katakan saja makanan me-



rupakan kebutuhan kita sehari-hari akan tetapi kalau kita makan secara berlebihan itu mengakibatkan hal-hal yang negatif pada tubuh kita sendiri apa lagi media elektronik ini, jika kita gunakan secara berlebihan akan mengakibatkan pengaruh yang negatif, baik secara fisik maupun secara mental.

Maka untuk mengantisipasi efek negatif ini yang harus kita lakukan adalah pembatasan dan penggunaan seperlunya saja jangan sampai kita terperangkap dalam layar monitor yang kita punya sehingga kita seolah-olah tidak mempunyai kehidupan dunia luar yang sesungguhnya itu sangat mendidik kita untuk mempunyai rasa empati dan sikap terhadap kemanusiaan. Yang perlu kita antisipasi adalah jangan sampai kehadiran teknologi ini membuat kita semakin individualis terkadang antara satu dengan yang lain di dalam dunia teknologi yang disebut dengan dunia maya yang di mana dunia ini tidak bisa kita lihat kita berkomunikasi dengan baik akan tetapi dalam kehidupan kita sehari-hari ternyata kita tidak mempunyai hubungan apa pun bahkan bertemu di jalan pun kita tidak bertegur sapa padahal dalam dunia maya kita sangat akrab dan saling mengetahui siapa di mana sesungguhnya kita berada.

Antisipasi di dunia pendidikan tentunya peserta pendidikan adalah yang paling utama adalah siswa maka peran guru dan orang tua untuk memberikan penjelasan dan memahamkan peserta didik tentang penggunaan media elektronik ataupun pembelajaran jarak jauh hanya digunakan dalam hal pembelajaran saja tidak untuk yang lain ataupun kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif yang bersifat melalaikan diri kita dari apa yang sebenarnya kita inginkan titik peran guru dan orang tua dalam membimbing anak-anak ini yang merupakan juga bagian dari pada pendidikan harus diperkuat maka pendidikan modern menurut saya sebenarnya tidak pada prosesnya akan tetapi bagaimana pendidikan itu dilaksanakan atas kerja sama antara rumah tangga dan sekolah.



Suka Duka Pembelajaran Darides

Pembelajaran jarak jauh dilihat dari sudut pandang efektivitas memang menjadi sebuah kebahagiaan bagi kita hal ini bukan berarti tidak ada suka duka yang dirasakan oleh pelaksana pendidikan antara guru dengan siswa melihat keadaan negara kita ini yang masih rata-rata penduduk kita masih berada ada pada wilayah-wilayah yang tidak menjangkau internet secara mudah tentunya menjadi tantangan baru ataupun kajian khusus sehingga kita semua mengetahui sebenarnya hakikat ataupun kenyataan riil yang dirasakan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia perkotaan pembelajaran jarak jauh ini tidak ada masalah karena didukung oleh keadaan dan kondisi jaringan perkotaan yang sudah mulai maksimal, akan tetapi perlu kita melihat bagaimana keadaan yang dirasakan oleh anggota masyarakat kita yang berada ada pada wilayah-wilayah tertentu yang belum dipenuhi oleh jaringan yang mempunyai.

Dalam melihat suka duka ini tentunya kita harus berbicara dari berbagai perspektif sehingga memperkaya wawasan kita tentang pembelajaran daring ini hatinya kita melihat secara holistik keadaan pembelajaran jarak jauh yang berjalan pada saat ini. Berdasarkan wilayah negara kita masih banyak berada pada wilayah wilayah perdesaan tentunya harus kita kaji secara mendalam ataupun kita melihat secara lebih luas dan tidak saklek keadaan saat ini titik untuk melihat keadaan ini ini saya akan mencoba menjelaskannya dengan dari berbagai sudut pandang yang merupakan bagian keseluruhan daripada pelaksanaan pendidikan itu.

Pembelajaran jarak jauh dari perspektif mengajar akan menjelaskan tentang bagaimana seorang guru itu mengajarkan peserta didiknya melalui pola jarak jauh, di mana pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan berbagai aplikasi yang sudah tersedia baik yang sudah ada pada aplikasi yang sudah baku atau yang sering kita kenal dengan Google classroom. Guru dalam mengajarkan peserta didiknya melalui pembelajaran jarak jauh mempunyai suka



duka dalam mengajar. Kita ketahui guru pun bukanlah manusia yang sudah sempurna akan tetapi guru juga mempunyai kelemahan serta kelebihan yang melekat pada dirinya. Dalam suka duka pembelajaran jarak jauh oleh guru banyak kita temukan pada guru-guru yang masih belum akrab dengan teknologi di mana dia hanya menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan panduan yang diketahuinya, artinya pembelajaran terkadang bagi yang masih pemula itu hanya menyelesaikan tugasnya sebagai seorang pengajar tanpa ada pengembangan pembelajaran sebagaimana yang biasa dilakukan di dalam kelas.

Keadaan ini guru bukan berarti tidak mau mengembangkan akan tetapi keterbatasan pengetahuan terhadap perkembangan teknologi membuatnya semakin pasif dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Banyak kita lihat bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru melalui pola jarak jauh ini merasa kesulitan dalam menjalankannya kemudian yang pada awalnya guru hanya mempunyai telepon seluler saja sementara pembelajaran jarak jauh ini menggunakan perangkat *smartphone* yang di dalamnya banyak aplikasi-aplikasi pilihan ataupun proses-proses yang mungkin saja guru harus memahami ulang tentang aplikasi-aplikasi yang tersedia tersebut.

Maka guru dalam hal ini harus belajar lebih giat lagi untuk menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar di antara suka duka dari seorang guru itu dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini adalah keterbatasan pemahaman tentang proses penggunaan teknologi itu sendiri kedua faktor daripada penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran jarak jauh perlu kita ketahui bahwa tidak semua guru itu mudah dan semua guru itu akrab dengan teknologi. Maka keadaan ini menjadi duka bagi guru yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran dalam kelas.

Bagi guru-guru yang masih muda yang bahkan lahir di tahun-tahun awal abad ke-20 itu merasa bahwa pembelajaran seperti ini adalah pembelajaran yang mudah karena bagi mereka teknologi



bukan menjadi hal yang tabu dalam kehidupan. Bahkan mereka hidup dan berkembang berada pada perkembangan seiring dengan berkembangnya teknologi, maka mereka tidak kaget dan mereka mampu melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan efektif dengan berbagai pengembangan pola pembelajaran yang mereka.

Di sisi lain suka duka pembelajaran dilakukan oleh guru dengan konsep jarak jauh ataupun dalam jaringan ini juga pada lokasi-lokasi guru yang berada pada wilayah-wilayah yang tidak didukung oleh jaringan yang mumpuni tentunya kita harus paham bahwa dalam perkotaan pun terkadang ada sudut-sudut yang tidak mempunyai jaringan yang bagus. Nah, ini terkadang lebih tantangan karena setiap melakukan pembelajaran dia harus mencari jaringan internet yang mumpuni yang mendukung aplikasi pembelajaran yang dia punya atau yang lebih miris lagi adalah guru-guru yang berada di pelosok negeri dengan keadaan pandemi seperti ini akan menjadi tantangan yang baru bagi mereka dalam mengajar belum lagi harus mempelajari perangkat teknologi yang digunakan tentunya harus mencari. Tempat di mana dia harus melaksanakan pembelajaran.

Suka duka selain dilaksanakan oleh guru juga dirasakan oleh peserta didik di mana keadaan yang sama juga dirasakan oleh peserta didik peserta didik dalam hal ini juga berada ada tidak semua berada di tempat yang didukung oleh jaringan dan tidak semua berasal dari itu juga mempunyai ekonomi yang mapan untuk melengkapi perangkat-perangkat teknologi yang dibutuhkan dalam hal ini tentunya menjadi beban baru bagi peserta didik selain untuk memahami materi ajar dia juga harus mencari tempat yang ada ada jaringan yang mendukung dalam proses pembelajarannya. Pengguna aplikasi pembelajaran dengan pola jarak jauh ini juga banyak luka yang tersirat bagi peserta didik di mana peserta didik itu tidak semuanya tinggal di daerah perkotaan ada juga yang tinggal di daerah perdesaan katakan saja mahasiswa kita masih lu kita banyak yang tinggal di daerah perkampungan yang tidak ada



jaringan internet di sana bahkan untuk menelepon pun itu sangat susah di tempatnya apa tak lagi kalau kita belajar secara daring yang menggunakan dukungan jaringan internet yang mempunyai.

PENUTUP

Pandemik sebagai mimpi buruk tidak selamanya menjadi penghambat, bahkan harus menjadi batu loncatan untuk memperbaiki dan membuat menjadi lebih realistis atas segala perubahan karena perubahan adalah keabadian. Pembelajaran daring adalah perubahan yang sangat nyata masa pandemik ini, maka seharusnya menjadi momentum mengubah pandangan tentang pembelajaran yang lebih adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN, I. (2020, Mei Jum'at). *CNN Indonesia/Ekonomi*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200501181726-92-499298/bukan-2-juta-kadin-sebut-korban-phk-akibat-corona-15-juta>.
- Darmawan, D. (2016). *Pengembangan E-Learning (Teori dan Desain)*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-learning SMK Telkom Putra Purwekerto).
- KBBI, P. B. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Latip, A. E. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhmidayeli. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pane, d.M. (2020, Mei senin). *virus-corona (Covid-19)*. Retrieved from



alodokter: <https://www.alodokter.com>.

Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Saifuddin, M. F. (2017). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. *Varia Pendidikan*, 104.

Setiabudi, J. (2010). *The Power of Kepepet*. Jakarta: PT. Gramedi Pustaka Utama.

Shank, P. (2008). *The e-Learning handbook: past promises, present challenges*. San Francisco: Pfeiffer.

BIODATA



Irsal Amin, M.Pd.I., lahir di Desa Sibio-bio, anak keempat dari alm. Gusti Siregar dan Ibu Mariani Pohan dan menempuh Pendidikan sekolah dasar di SD 142473 Angkola Timur. Dan melanjutkan pendidikan ke tingkat

MTS, MA di Pondok Pesanteren Jabalul Madaniyah Sijungkgang. Pada tahun 2007 melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada jenjang Strata Satu dan Magister di UIN SUSKA RIAU Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Setelah menyelesaikan studi di UIN SUSKA RIAU pernah menjadi Guru MDTA Masjid Ihsan Pekanbaru, guru Future Islamic School Pekanbaru, Guru Al-Qur an di BINTANG CENDEKIA Pekanbaru, Dosen Bahasa Arab di UIN SUSKA RIAU, Dosen Tetap pada STAI NURUL FALAH AIR MOLEK Indra Giri Hulu (INHU). Dan sekarang mengabdikan diri di IAIN Padangsidempuan sejak tahun 2016 sampai sekarang. Pada tahun 2008-2014 pernah membina masyarakat marginal perkotaan di Kota Pekanbaru Bersama HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Cabang Pekanbaru. Dan turut serta aktif mengikuti berbagai kegiatan kemahasiswaan lainnya di Kota



Pekanbaru pada tahun yang sama. Selama di Kota Pekanbaru dari tahun 2007 sampai 2014 tinggal di Masjid Ihsan sebagai gharim masjid atau tukang sapu masjid. Pada tahun 2014 menikah dengan Sylvia Kurnia Ritonga seorang gadis cantik dari desa yang sangat terpencil Desa Parmeraan Kec. Dolok dan kini sudah mempunyai dua orang anak, yaitu Afa Syakir Anibi dan Abqori Muhammad Syamil.

IAIN Padangsidimpuan



DINAMIKA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.¹

¹Dosen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan

e-mail: irwansalehdalimunthe2@gmail.com

PENDAHULUAN

Sejak Indonesia menjadi bagian yang ikut terpapar pandemi virus corona alias Covid-19, umumnya masyarakat tersentak hingga rada kepanikan. Apalagi bagi daerah yang sempat ada anggota masyarakatnya terinfeksi, serta berbagai berita yang terus merebak dilengkapi data yang diklasifikasi mulai orang dalam pantauan (ODP), pasien dalam pantauan (PDP), hingga yang sudah positif terinfeksi lagi dirawat dengan SOP penanganan di rumah sakit termasuk bandingan angka yang sembuh yang masih minim terus dipublikasikan, semakin membuat jiwa masyarakat getar getir. Apalagi hiruk-pikuk yang muncul di tengah masyarakat diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan segala konsekuensinya, maka disaksikan lagi dengan mata telanjang suasana gaduh yang muncul di mana-mana sebagai akibat penanggulangan dampak yang kurang memuaskan.

Imbas pandemi Covid-19 bukan saja menekan kejiwaan masyarakat dari aspek pangan, tapi dari aspek agama juga menarik untuk dicermati dengan polemik yang muncul akibat pelarangan dan pembatasan penggunaan rumah ibadah sebagaimana biasa. Bahkan dunia pendidikan juga ikut menanggung akibat dari biasanya belajar di lembaga sekolah atau kampus, bergeser tempat untuk melakukan pembelajaran di rumah dalam jaringan (daring).

Cukup mencengangkan mencermati Data Nasional saat tulisan ini dimulai yakni tentang kondisi penyebaran Covid-19 (Gugus Covid, 2020) seperti ini: positif: 14.032, sembuh: 2.698 dan meninggal: 973. Gambaran penyebaran yang *ter-update* bisa diikuti setiap harinya.

Atas dasar situasi ini, IAIN Padangsidempuan sebagai salah satu kampus yang ikut terimbas mengharuskan rektor mengeluarkan ketetapan untuk menugaskan dosen dan mahasiswa belajar dari dan di rumah melalui pemanfaatan jaringan internet dengan media WhatsApp, Google Clasroom, Zoom Meeting, dan juga SMS.

Tentu banyak pengalaman yang patut dituliskan untuk menjadi monumen indah sebagai catatan sejarah berharga sekaligus berbagi pengalaman dengan masyarakat serta generasi ke depan di seputar dinamika belajar lewat daring pada masa merebaknya wabah virus corona atau Covid-19 yang terjadi di tanah air pada awal tahun 2020. Tulisan ini hanya mendeskripsikan sekitar pengalaman mengajar lewat daring, dari penulis sebagai dosen dilengkapi dengan dari istri penulis sebagai Guru di MAN 1 Padangsidempuan yang juga mengajar secara daring, amatan di rumah kepada anak sendiri, salah seorang mahasiswa FKG USU yang ikut belajar lewat daring dan pandangan mahasiswa semester IV PAI FTIK yang jadi peserta pembelajaran daring pada matakuliah filsafat ilmu.



PEMBAHASAN

Covid-19 Antara Musibah dan Azab

Virus merupakan sebuah organisme mikroskopik (super kecil)... Kini, virus sejenis flu yang bernama corona virus (Covid-19). Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan. Virus ini cepat menyebar dengan melalui kontak fisik, maupun melalui benda (cloudhost.com, 2020). Kini makhluk kecil ini sudah melanda hampir seluruh manusia di bumi. Lalu dari sisi agama banyak menduga hal ini sebagai azab dari Tuhan. Begitukah?

Dalam terminologi Al-Qur'an banyak terdapat istilah sebagai bentuk respons Allah terhadap perihal manusia, di antaranya: musibah, azab, akibat, iqob, dan sebagainya. Berhubungan dengan situasi hari ini yakni kehadiran makhluk Allah yang bernama dengan Covid-19, apakah hal ini sebagai musibah atau azab?

Memahami ini perlu didudukkan apakah maksud dari kata musibah dan apa pula azab. Dalam perspektif Islam biasanya musibah selalu dipahami sebagai ujian. Menurut Quraish Shihab, wabah Covid-19 merupakan peringatan dari Allah, bukan siksaan (Sindonwes.com, 2020). Tentu kalau ia peringatan itu identik dengan ujian iman agar ditingkatkan keimanan kepada Allah. Sementara azab sudah cenderung sesuatu yang diterima sebagai bentuk hukuman akibat kesalahan yang dilakukan sebelumnya.

Setidaknya ada empat konteks pemahaman, yaitu (1) sebagai ujian bagi orang Mukmin, (2) sebagai peringatan atau teguran bagi umat manusia pada umumnya, (3) sebagai azab atau siksa bagi manusia yang banyak berbuat dosa dan maksiat, dan (4) sebagai kasih sayang bagi orang Mukmin (Tanjung, 2020).

Allah jelaskan dalam firman-Nya: "Katakanlah (Muhammad), Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman" (QS. *at-Taubah* ayat 51).

Ayat ini menegaskan bahwa seluruh ujian itu sudah tercatat,



makna bebasnya adalah saat dan waktu ujian itu sudah terjadwal di sisi Allah, hanya manusia tidak menerima jadwal itu sehingga tidak tahu waktu ujian. Maka yang terjadi adalah apa yang diungkapkan Allah pada ayat di bawah ini:

“Kebajikan apa pun dari musibah yang kamu peroleh adalah dari sisi Allah dan keburukan apa pun yang menimpamu, itu dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu (Muhammad) menjadi Rasul kepada (seluruh) manusia. Dan cukuplah Allah yang menjadi saksi.” (QS. *an-Nisa'* yat 79).

Ayat ini menegaskan bahwa bila seseorang mendapat kebaikan dari adanya musibah dalam arti luas, seperti menambah kesabaran, keimanan, ketekunan beribadah dan berusaha, karena mampu menerima dan mengelola jiwanya secara baik maka ia akan memperoleh hikmah dari musibah itu dan ditegaskan Allah bahwa itu datang dari Allah.

Lain halnya dengan azab, Allah menjanjikan bahwa bagi mereka yang lari dari aturan main akan diberikan hukuman alias azab. Firman Allah: “Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih” (QS. *an-Nisa'*, 138). Dan perlu dipahami bahwa azab yang datang dari Allah bertujuan untuk mendidik manusia agar kembali pada jalan kebaikan atau fithrahnya. Artinya tidak ada yang tidak baik dari sisi Allah.

Secara umum dapat diambil hikmah, khususnya berdasar amatan dan diskursus yang muncul pada media dan pembicaraan yang terjadi di masyarakat, dirasakan seperti: 1) Kehidupan sangat terbatas, dituntut untuk lebih waspada dan yang sangat istimewa yakni keadaan seperti ini mengharuskan masyarakat untuk lebih dekat sama sang Raja (Tuhan) yang menguasai segala hal. 2) Dituntut disiplin diri dan komitmen yang kuat pada setiap aturan yang muncul dari yang berkompoten. 3) Keharusan mengonsumsi makanan yang menyehatkan untuk menjaga stamina, lagi halal sebab salah satu faktor munculnya wabah disinyalir dari konsum-



si makanan haram (liputan6.com, 2020). 4) Hidup lebih berakhlak dan berkata sopan. 5) Lebih akrab dengan keluarga apalagi dengan kebijakan *stay at home*. 6) Menjauhkan diri dari sifat tamak dan rakus (Darusman, 2020). 7) Selalu menjaga kebersihan dan tertib kesehatan. 8) Lebih mensyukuri nikmat alam pemberian Allah sehingga harus dijaga lingkungan dan usaha pelestarian alam (Juan, 2020).

Plus Minus Belajar dengan Daring di Rumah

Kebijakan belajar di rumah dengan penggunaan IT atau dalam jaringan adalah satu kemestian. Kenapa tidak? Sebab salah satu usaha untuk memutus mata rantai penularan atau perjangkitan virus corona itu adalah 1) rajin mencuci tangan, 2) pakai masker, 3) hindari bersentuhan, 4) jangan sentuh wajah, 5) etika bersin dan batuk, 6) hindari berbagi barang pribadi, 7) bersihkan perabot rumah, 8) *physical distancing*, 9) selalu mencuci bahan makanan, 10) tingkatkan imunitas tubuh (liputan6.com, 2020).

Salah satu yang amat ditekankan di sini adalah bagian nomor 3, 6, dan 8, sebab keadaan ini sangat rentan untuk penularan. Atas pikiran itu juga sehingga muncul kebijakan sistem belajar dirumah dengan daring. Diberitakan bahwa: "*Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna...*" pesan Nadiem.

"Mohon walaupun bekerja dari rumah, mohon siswa-siswa kita juga dibimbing," jelas Mendikbud." (Kemendikbud, 2020).

Sejalan dengan kebijakan ini perguruan tinggi dengan kewenangan dan otoritas setiap kampus, Rektor membuat aturan dan merujuk pada Surat Edaran Ditjen Pendis Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19, maka belajar di rumah dengan daring adalah pilihan yang paling tepat.



Sekitar 85 orang mahasiswa yang memberi respons melalui WhatsApp mengirimkan tanggapan dengan variasi pandangan tentang kendala belajar dengan daring dan disimpulkan menjadi poin sebagai berikut: 1) Terkendala jaringan, akibat jauh dari pemancar dan selalu mati listrik (PLN), 2) Tugas yang diberikan kepada mahasiswa terlalu banyak tidak seperti biasanya pada kuliah tatap muka, 3) Sulit memahami materi perkuliahan karena tidak langsung belajar karena tidak langsung dosen menjelaskan materi tersebut, 4) Orang tua kurang memahami belajar daring dan mereka berharap untuk terlibat dalam pekerjaan di rumah tangga, 5) Kendala dalam mendapatkan bahan rujukan di desa dalam membuat tugas, 6) Biaya untuk Paket Bertambah, 7) Belum Akrab dengan teknologi, 8) Bila dilakukan diskusi dengan sesama mahasiswa dengan Google Classroom dengan materi dari mahasiswa secara tertulis dan diskusinya secara tertulis, menyebabkan terlalu banyak pertanyaan yang tidak bisa dijawab, 9) Karena dituntut banyak menuliskan laporan dan sebagainya waktu belajar jauh lebih panjang dibanding dengan kelas normal, 10) Mata jadi shock dan mudah lelah disebabkan selalu di hadapan layar HP atau laptop. 11) Jenuh dan membosankan sebab hidup seperti tertawan.¹

Inilah beberapa kendala yang terungkap dari mahasiswa FTIK IAIN Padangsidimpuan. Dan tidak jauh berbeda dengan seorang mahasiswa FKG USU (Ismahani, 2020). Dalam amatan penulis: Terlihat wajah lelah karena menghandel tugas yang muncul dari setiap dosen, ketika ditanya, tentang bagaimana keadaan belajarnya?, jawabannya adalah “capek” dan ditambah keterbatasan rujukan konsekuensi jauh dari perpustakaan dan toko buku, serta sering dalam komunikasi pembelajaran lewat Zoom atau *meetingclass* muncul gangguan jaringan, termasuk saat serius belajar tiba-tiba sang dosen punya keperluan yang lain dan meninggalkan laptopnya.

¹ Pandangan Mahasiswa Semester IV yang ikut pada matakuliah Filsafat Ilmu di Progran Studi PAI-FTIK-IAIN Padangsidimpuan lewat *sharing* di group WA kelas. Mereka memberikan jawaban setelah kepada mereka diminta untuk mengungkapkan kendala yang dialami dalam masa belajar daring.



Sedikit berbeda dengan temuan dan yang dialami salah seorang guru yakni Ibu Rohaya pengajar di MAN 1 Padangsidimpuan menjelaskan tentang kendala belajar daring dengan menggunakan WhatsApp dan Classroom. Beliau menemukan respons siswa seperti ini: 1) Siswa kurang pro aktif dan minim kemandirian (malas) sehingga keaktifan dalam belajar rata-rata 50 hingga 60%. 2) Jaringan internet yang tidak lancar. 3) Ada yang tidak punya fasilitas seperti HP Android atau laptop. 4) Kurangnya pemahaman orang tua dan minimnya dukungan.

Mencermati fenomena yang muncul ketika sistem belajar digeser dari tatap muka atau luar jaringan dengan dalam jaringan (daring), dengan situasi terkini jelas terjadi perubahan yang mendadak sehingga menimbulkan sedikit guncangan akibat munculnya berbagai benturan. Kenapa muncul benturan?. Tentu itu terjadi dengan sendirinya dan normal saja sebab pembelajaran daring relatif dadakan serta hampir tanpa persiapan yang matang, dan bisa saja bagi banyak orang kegiatan belajar dengan pengalaman yang pertama dalam jaringan.

Bukan saja para mahasiswa atau siswa yang mengalami situasi mendadak seperti ini, tidak terkecuali para tenaga pengajar juga banyak yang tersentak karena secara cepat dituntut kesiapan untuk menggunakan IT sebagai alat dan media pembelajaran.

Bila dicermati kendala yang muncul dengan proses waktu dan tuntutan pelaksanaan daring tersebut, jelas dituntut kesabaran, ketelatenan, dan keseriusan atau kedewasaan dalam belajar. Sebab dalam proses belajar tentu sangat jauh beda dengan belajar di kelas yang selalu bersama guru atau dosen. *C.L. Dillon and C.N Gunawardena (1995)* menyebutkan, terdapat tiga hal yang akan menentukan efektivitas dalam pembelajaran jarak jauh. *Pertama*, teknologi. Dalam hal ini pelajar harus punya akses yang mudah terhadap jaringan dengan waktu seminim mungkin. *Kedua*, karakteristik pengajar. Pengajar memegang peranan penting dalam efektivitas pembelajaran secara daring. *Ketiga*, karakteristik siswanya sendiri



(Rajab, 2020). Dituntut kemandirian dan kedisiplinan pembelajar, pengertian dan dukungan orang tua, termasuk usaha untuk ikut mendisiplinkan pembelajar, dan lain-lain.

Di samping munculnya keterbatasan, tentu ada hikmah yang dapat mereka rasakan baik pembelajar maupun pengajar. Paling tidak terjalin keakraban sambil terus belajar, fasilitas makanan dan minuman lebih maksimal dan bisa jadi karena tinggal bersama orang tua lebih segera penyelesaian masalah yang muncul.

PENUTUP

Covid-19 adalah ujian bila dilihat dari kacamata agama atau ketuhanan. Dalam musim pandemi ini bukan saja mengusik aspek sosial kemasyarakatan dan bidang kesehatan, akan tetapi ikut terganggu bidang kehidupan lain, seperti pendidikan, ekonomi hingga pengamalan agama.

Dunia pendidikan biasanya terpusat di sekolah dan kampus, saat ini mesti bergeser ke rumah dengan belajar melalui daring. Agar pembelajaran daring bisa berjalan lancar dibutuhkan berbagai hal. Di antaranya adalah fasilitas dan jaringan, kesadaran dan kedisiplinan semua orang yang terkait serta dukungan yang maksimal dari anggota keluarga.

Kenyataannya, pembelajaran daring pada pandemik Covid-19 ini, banyak masalah yang dihadapi oleh pembelajar dan pengajar paling tidak di seputaran: fasilitas dan jaringan, minat, kesadaran, dan kedisiplinan, serta daya dukung orang tua dan anggota keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Darusman, Huda, potensi penyebara virus, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51262379>.



Gugus Covid, Beranda Gugus Nasional Covid-19.go.id Update: 10-05-2020 dan juga di Alodokter.com, Artikel ini telah tayang juga di tribun-medan.com ditulis VA Hutaueuk, dengan tanggal yang sama 6/5/2020.

<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/download/376/281>.

<https://idcloudhost.com/mengenal-virus-corona-asal-gejala-dan-mengatasi-virus-corona/>.

<https://kalam.sindonews.com/read/330/70/wabah-Covid-19-quraish-shihab-bukan-siksaan-tapi-peringatan-1586747086>, akses Minggu, 10 Mei 2020 pukul 07.39.

<https://www.liputan6.com/global/read/4207228/ilmuwan-wabah-corona-Covid-19-bukan-salah-kelelawar-tapi-manusia#>.

<https://www.liputan6.com/otomotif/read/4217224/10-upaya-sederhana-mencegah-penularan-corona-Covid-19>.

Juan Udu opm, Kerusakan Alam dan Bencana Kemanusiaan, dalam perspektifnya di <https://www.floresa.co/2015/06/12/kerusakan-alam-dan-bencana-kemanusiaan/>.

Kemendikbud, Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>.

Liputan6.com, Upaya Sederhana Mencegah Penularan <https://www.liputan6.com/otomotif/read/4217224/10-upaya-sederhana-mencegah-penularan-corona-Covid-19>.

Quraish Shihab, Wabah Covid-19 Bukan Siksaan Tapi Peringatan.

Rajab, Muhammad. Evaluasi dan Optimalisasi Pembelajaran Daring, <https://news.detik.com/kolom/d-4960905/evaluasi-dan-optimalisasi-pembelajaran-daring>.

Tanjung, Abdul Rahman Rusli. Musibah dalam Perspektif al-Quran, Studi Analisis Tafsir Tematik.



BIO DATA



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., lahir di Hutanopan 15 Juni 1961. Merupakan Dosen (Lektor Kepala IV/c) FTIK IAIN Padangsidempuan dengan matakuliah Filsafat Pendidikan Islam. Mengecap pendidikan SD di Desa Hutanopan tamat tahun 1973

dan melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) Sibuhuan dan Madrasah Aliyah serta PGA di Pondok Pesantren/Madrasah Aekhayuara tamat tahun 1981. Selepas dari SLTA masuk di Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara tamat Sarjana Lengkap tahun 1989. Setelah menjadi dosen tahun 1991, pada tahun 2006 menyelesaikan S-2 PEKI PPS IAIN Sumatera Utara. Penulis aktif meneliti dan menulis di jurnal ilmiah dan media massa.



TEKNOLOGI MENJADI PRIMADONA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI COVID-19

**Maulana Arafat Lubis, M.Pd.¹
& Nashran Azizan, M.Pd.²**

^{1&2}Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidempuan

e-mail: maulanaarafat62@gmail.com
azizannashran@gmail.com

PENDAHULUAN

Lahirnya pandemi Covid-19 membawa dampak perubahan khususnya di sektor pendidikan. Kondisi ini menjadi bukti bahwa kita melangkah lebih mantap untuk menuju era *Society 5.0*. Akibat lahirnya pandemi Covid-19, teknologi akan selalu menjadi primadona dari segala sektor di dunia. Sebab, seluruh sektor pasti membutuhkan media yang mampu mengantarkan segala informasi dan juga sebagai alat untuk berkomunikasi, karena melalui teknologi segala pekerjaan dapat terbantu.

Kemajuan teknologi telah mendorong banyak perubahan khususnya dalam dunia pendidikan yang melahirkan konsep *e-learning*. Melalui *e-learning*, pelaksanaan pembelajaran menjadi se-

suatu yang baru. *E-learning* memungkinkan pendidik dan peserta didik melek terhadap teknologi. Menurut Spector, teknologi berasal dari kata *techne* (bahasa Yunani) yang artinya seni, kerajinan, atau keterampilan. Adapun *logia* (bahasa Yunani) artinya kata, studi, atau tubuh ilmu pengetahuan (Yaumi, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan sarana informasi dan komunikasi otomatis yang dibuat dari buah tangan dan dari ilmu pengetahuan manusia.

Hadirnya teknologi membawa beragam manfaat dalam mempermudah aktivitas manusia. Alavi dan Gallupe mengungkapkan hasil studinya terkait pemanfaatan teknologi bagi pendidikan, yaitu: memperbaiki *competitive positioning*, meningkatkan *brand image*, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kepuasan peserta didik, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas layanan, mengembangkan produk dan layanan baru (Anshori, 2019).

PEMBAHASAN

Semenjak pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, sektor pendidikan harus dirumahkan, mulai dari belajar mengajar sampai bekerja dari rumah untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Salah satu cara untuk memutus mata rantai tersebut, yaitu dengan cara *physical distancing*. *Physical distancing* yang berarti menjaga jarak fisik untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19. *Physical distancing* dalam penyelenggaraan berbagai aktivitas termasuk dalam kegiatan pendidikan yang memerlukan ruang dan fasilitas pendukung dengan cakupan besar bagi perguruan tinggi.

Belajar mengajar dan bekerja dari rumah bukan menjadi penghambat dalam menjalankan kewajiban sebagai pemelajar maupun pembelajar. Pembelajaran bisa di mana saja secara jarak jauh dengan bantuan teknologi. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi solusi untuk memecahkan permasalahan keterbatasan ruang dan



fasilitas dalam menerapkan *physical distance*.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan proses pembelajaran melalui berbagai metode yang ditempuh untuk menjembatani keterpisahan pembelajar dengan pemelajar. Artinya, dosen dan mahasiswa melaksanakan pembelajaran secara daring/*online*. Hal ini juga sudah tertuang dalam aturan di Permendikbud No. 109 Tahun 2013 tentang PJJ, yaitu: (1) bersifat terbuka (fleksibel dalam hal cara penyampaian); (2) belajar mandiri (di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja); (3) belajar tuntas; (4) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi; (5) menggunakan teknologi pendidikan lainnya.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui sistem daring/*online* kemungkinan besar berlanjut di masa pascapandemi dan akan menjadi *role model* pelaksanaan pembelajaran di era Kenormalan Baru. Charles Wedemeyer (Ojat, 2020) menekankan 2 komponen strategi dalam konsep PJJ, yaitu "*distance*" terkait dengan keterpisahan antara pendidik dengan peserta didik, dan "*the use of media*" sebagai modus utama untuk komunikasi.

Hasil dari data riset mini menunjukkan secara umum dosen dan mahasiswa mengeluh akibat pembelajaran daring/*online* dilakukan secara tiba-tiba. Situasi pandemi Covid-19 memaksa para dosen dan mahasiswa mau tidak mau harus belajar hal-hal yang baru dalam menggunakan teknologi sebagai media penyampai materi kuliah dan mempermudah pemahaman.

Selama diberlakukannya PJJ yang bersistem daring/*online* pada masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa keluhan dari mahasiswa, yaitu: (1) lokasi tempat tinggal sangat terdalam dan terpencil sehingga butuh perjalanan jauh untuk mendapatkan jaringan internet; (2) *handphone* jadul; (3) paket data mahal; (4) koneksi jaringan internet susah; (5) kesulitan dalam menggunakan platform; (6) rata-rata dosen memberikan tugas sehingga menjadi banyak yang harus dikerjakan; (7) kebosanan akibat materi yang disampaikan dosen tidak menarik; (8) tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.



Selain keluhan yang disampaikan para mahasiswa, ada harapan yang ingin mereka dapatkan dari proses pembelajaran di era Pandemi Covid-19, yaitu: (1) waktu perkuliahan tepat waktu dan sesuai jadwal; (2) menjelaskan materi dengan perinci dan mudah dipahami; (3) platform yang digunakan harus sesuai; (4) tidak hanya memberikan tugas, namun juga memberikan umpan balik; (5) tugas jangan memberatkan mahasiswa.

Selanjutnya, ada beberapa dampak situasi pembelajaran akibat pandemi Covid-19, seperti: (1) pergeseran paradigma pembelajaran. Proses pembelajaran mengalami perubahan dari tatap muka *blended* menjadi *full online*; (2) munculnya kebutuhan interaksi *daring/online* berupa platform Microsoft Teams, Zoom, Google Meet, Google Hangouts, Youtube, Adobe Connect, Face Time, Lark, Webex, Facebook Messenger Room, dan lainnya; (3) Platform yang dapat membantu meningkatkan kebutuhan pembelajaran juga mendukung penguatan materi dan media evaluasi berupa web repositori, RINarxiv, Moodle, Edmodo, Blackboard, Canvas, Kahoot, Quizizz, dan lainnya.

Selama masa pandemi Covid-19 semua keadaan berubah mulai dari belajar dan bekerja di rumah. Ini menjadi pengalaman baru yang mengajarkan kita bahwa pentingnya kesiapan diri, komunikasi, dan koneksi agar belajar dan bekerja dari rumah dapat aman terkendali. Kadang merasa khawatir tidak akan efektifnya pembelajaran *daring/online*. Kadang juga timbul rasa takut tidak bisa menguasai aplikasi terbaru dan sarana maupun prasarana yang tersedia. Kemudian, rasa gugup juga tiba-tiba timbul karena harus menyesuaikan pengajaran yang menarik juga tidak membosankan. Namun, dari sisi lain ada hal yang sangat beruntung, yaitu banyak waktu bersama keluarga.

Banyak hikmah sejak lahirnya pandemi Covid-19, salah satunya banyak pendidik yang masih mengabaikan teknologi menjadi tiba-tiba harus berusaha keras untuk bisa menguasai platform sebagai media bantu dalam transfer ilmu dalam proses pembela-



jaran. Alhasil, sejak itu membuat para akademisi banyak menjadi *youtuber* maupun *programmer*. Semua kembali kepada niat dan ke-
mauan. Zaman sekarang semua sudah tersedia sumber yang dapat
dijadikan referensi untuk belajar, belajar di era Pandemi Covid-19
memang harus autodidak. Jadi, perlu motivasi diri untuk mem-
bangkitkan semangat supaya siap hadapi situasi ini.

PENUTUP

Dari fakta di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi
adalah salah satu media yang tepat dalam menghantarkan dan
mendapatkan segala informasi perkuliahan. Oleh sebab itu, semua
harus dihadapi dengan sabar. Mau tidak mau dosen dan mahasis-
wa harus menjadi pemelajar sepanjang hayat, karena kesiapan
itu penting dan kita tidak tahu apa yang akan terjadi ke depan-
nya. Maka mulai sekarang hilangkanlah rasa keluh yang menjadi
penghambat untuk berinovasi juga produktif dan jangan pernah
lelah karena tidak ada proses yang mengkhianati perjuangan. Mari
saling bergotong-royong dalam menghadapi pandemi Covid-19 un-
tuk memajukan pendidikan Indonesia sesuai pesan para leluhur
yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Semoga Indonesia tetap
bangkit dalam menghadapi tantangan dan rintangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komu-
nikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu
Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2(1), 88–100. Retrieved
from [http://jurnal.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/
view/70](http://jurnal.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/view/70).
- Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan
Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.
- Ojat, D. (2020). *Pendidikan Jarak Jauh Sebagai Role Model Pembel-*



ajaran di Era New Normal (Technology Enhanced Learning). Jakarta: Universitas Terbuka. Retrieved from <https://sl.ut.ac.id/ikaut>.

Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. (Edisi Pertama). Jakarta: PrenadaMedia Group.

BIODATA



Maulana Arafat Lubis, M.Pd., lahir pada tanggal 3 September 1991 di Medan Sunggal. Anak ke-6 dari pasangan alm. H. Salman Lubis dan Hj. Dahrany. Pernah menempuh pendidikan di SD Negeri 067242 Medan, MTs Pesantren Darul Arafah Sumatera Utara, MAN 2 Model Medan, S-1 jurusan PGMI IAIN Sumatera Utara (2010-2014), dan S-2 UNIMED program studi Pendidikan Dasar (2014-

2016). Memiliki beberapa akun media sosial dan surel, yaitu Facebook: Maulana Arafat Lubis, Instagram: afatlubis, WhatsApp dan Telegram: 085227499030, E-mail: maulanaarafat62@gmail.com dan maulanaarafat62@yahoo.co.id. Saat ini berstatus sebagai dosen tetap Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan. Selain sebagai dosen, penulis juga berstatus sebagai reviewer jurnal Muallimuna dan editor di JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education). Kemudian, penulis juga aktif di organisasi Perkumpulan Dosen PGMI Indonesia.





Nashran Azizan, M.Pd., lahir di Medan pada tanggal 11 November 1994, anak ketiga dari pasangan Alm. Mahardi Hasibuan, S.E. dan Media Gusti Lubis, S.E. Kontak yang dapat dihubungi 082366539795. Pernah menempuh pendidikan di SD Muhammadiyah 18 Medan Perjuangan, SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan, MAN 2 Model Medan, S-1 PGMI UIN Sumatera Utara (2012-2016),

S-2 Pendidikan Dasar UNIMED (2016-2018). Saat ini berstatus sebagai dosen tetap Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan.

IAIN Padangsidimpuan



BELAJAR DARING DAN PROBLEMATIKANYA

Muhammad Isa, S.T., M.M.¹

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
e-mail: misastmm@gmail.com

PENDAHULUAN

Tidak lama setelah Ir. H. Joko Widodo dilantik menjadi Presiden Republik Indonesia periode 2019-2024 beliau kemudian melantik para menteri yang akan menjadi para pembantunya mewujudkan visi dan misi ketika pelaksanaan kampanye beberapa waktu yang lalu. Salah satu calon menteri yang dilantik adalah Nadiem Anwar Makarim, seorang pengusaha sukses dan pendiri perusahaan Gojek, sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian muncullah pro kontra di tengah masyarakat. Salah satu komentar masyarakat yang muncul saat itu adalah “Nadiem jadi menteri, semua serba *online*, sekolah pun *online*.” Kemudian di saat yang hampir bersamaan ditemukan sejenis penyakit baru yang penularannya sangat cepat bermula dari Wuhan, sebuah kota di pedalaman China, hingga menyebar ke seluruh penjuru dunia. Penyakit ini kemudian dikenal dengan nama populernya infeksi Covid-19. Di Indonesia sendiri penyakit ini secara resmi ditemukan pada bulan Maret 2020 dan jumlah orang yang terinfeksi meningkat dengan

cepat. Pemerintah RI tidak tinggal diam melihat fenomena ini dan segera menyusun langkah-langkah pemutusan rantai penularan penyakit ini. Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah adalah dengan pemberlakuan *sosial distancing*.

Sosial distancing adalah serangkaian tindakan pengendalian infeksi nonfarmasi yang dimaksudkan untuk menghentikan atau memperlambat penularan penyakit menular. Berkaitan dengan ini, maka salah satu yang menjadi keputusan pemerintah adalah dengan melarang sekolah dan perguruan tinggi melakukan proses pembelajaran atau perkuliahan tatap muka dan mengalihkannya menjadi perkuliahan daring (*online*). Hal ini mungkin sebelumnya tidak pernah dibayangkan akan terjadi. Banyak orang yang semula berseloroh bahwa pengangkatan Nadiem menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sama artinya dengan menginginkan pembelajaran di lembaga pendidikan kita menjadi serba *online* kini terkejut dan tidak menyangka akan menjadi kenyataan dan benar adanya. Mau tidak mau seluruh insan yang terlibat dalam dunia pendidikan di tanah air harus putar haluan ke sistem daring. Perkuliahan daring ini merupakan bentuk dari pendidikan jarak jauh (*distance learning*). *Distance learning* merupakan konsep pendidikan jarak jauh yang dilakukan dengan teknologi internet sebagai salah satu medianya. Semakin murah biaya akses internet dan semakin meluasnya jangkauan jaringan internet akan turut menentukan keberhasilan pendidikan jarak jauh ini (Khasanah, 2016).

Sebagaimana lazimnya di balik musibah sering kali ada hikmah yang berharga. Begitu juga dengan hikmah di balik musibah wabah Covid-19 ini, terutama dalam dunia pendidikan. Para guru, dosen, maupun tenaga kependidikan lainnya yang selama ini tidak terbiasa menggunakan aplikasi teknologi informasi saat ini menjadi begitu akrab, walaupun sebagian merasa terpaksa, dengan aplikasi teknologi informasi. Seminar *online* (webinar) yang sebelumnya tidak begitu diminati saat ini menjadi pilihan utama dalam penyelenggaraan pertemuan-pertemuan ilmiah di berba-



gai institusi. Para orang tua siswa yang selama ini menganggap enteng pekerjaan seorang guru kini menyadari betapa berat tugas dan tanggung jawab seorang guru setelah mereka merasakan menjadi guru pengganti bagi anak-anak mereka yang sementara ini diwajibkan belajar di rumah masing-masing. Pembelajaran daring mulai banyak diperbincangkan dalam berbagai pertemuan ilmiah dan dianggap menjadi salah satu alternatif sistem pembelajaran yang patut dipertimbangkan di masa depan.

PEMBAHASAN

Sebenarnya pembelajaran daring bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, hanya saja kebanyakan orang baru menyadari kebutuhkannya setelah adanya pemberlakuan belajar dari rumah bagi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia sebagai bagian dari strategi pemutusan rantai penyebaran wabah Covid-19. Salah satu lembaga pendidikan yang sudah mapan dalam penerapan sistem pembelajaran daring ini adalah Universitas Terbuka (UT). Lembaga ini telah melahirkan ribuan sarjana yang sebagian besar perkuliahannya menggunakan sistem daring. Lulusannya menyebar di seluruh penjuru tanah air dan telah banyak yang sukses di berbagai pekerjaannya masing-masing. Sebenarnya, bagaimana praktik yang diterapkan UT dalam mengelola perkuliahan daring selama ini bisa menjadi acuan awal bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia dan disesuaikan dengan kondisi dan kekhasan masing-masing. Kemampuan UT dalam melaksanakan perkuliahan daring tidak diragukan lagi. Jika memungkinkan maka lembaga-lembaga pendidikan yang akan menerapkan sistem pembelajaran daring pada masa yang akan datang sebaiknya melakukan studi banding atau *benchmarking* ke lembaga yang sudah mapan dalam perkuliahan daring ini, misalnya Universitas Terbuka (UT).

Bercermin dari sistem perkuliahan daring yang diterapkan UT



selama ini, maka kepada kita diajarkan bahwa aktivitas pendidikan, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, harus tetap terlaksana dan memang dapat dilaksanakan walaupun dalam situasi yang serba dengan keterbatasan dan kesulitan. Kegiatan pendidikan tidak boleh terhenti tetapi harus tetap berjalan dalam situasi bagaimana pun dan dengan cara apa pun. Pekerjaan mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa harus tetap dilanjutkan walaupun dalam suasana kecemasan di tengah pandemi Covid-19 saat ini.

Hal yang menggembirakan adalah saat ini kemajuan teknologi informasi telah banyak membantu manusia untuk memudahkan pekerjaannya. Secara teori dan idealnya dengan memanfaatkan teknologi informasi, maka jarak yang jauh tidak lagi menjadi kendala, waktu pengerjaan yang semakin singkat, tidak membutuhkan ruangan dan tempat penyimpanan yang banyak, dan proses yang lebih sederhana. Lantas, benarkah apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan teori dan idealnya? Seandainya tidak, mengapa hal itu terjadi? Bagaimana solusinya?

Selama pelaksanaan perkuliahan daring dalam masa penerapan *social distancing* saat ini muncul berbagai kendala baik yang berasal dari mahasiswa, dosen, maupun lingkungan. Apa yang terjadi di lapangan banyak yang menyimpang dari situasi ideal. Permasalahan yang sering muncul dan menjadi keluhan mahasiswa antara lain: mahasiswa tidak memiliki smartphone, kehabisan paket internet, sinyal yang jelek, lokasi tempat tinggal mahasiswa belum terjangkau jaringan internet, kurang mengerti dan memahami materi yang disampaikan dosen, waktu penyelesaian tugas yang terlalu singkat, terlalu banyak tugas yang diberikan dosen sementara penjelasan tentang materi yang disampaikan dosen belum memadai, sistem perkuliahan yang membosankan, media komunikasi dengan dosen terbatas, dan sebagainya.

Di sisi lain banyak juga keluhan yang muncul dari kalangan dosen. Keluhan-keluhan tersebut antara lain: tidak semua dosen



familier dengan perkuliahan daring, kesulitan dalam menyampaikan materi yang bersifat praktik, materi yang telah disiapkan sebelumnya tidak bisa disampaikan dengan tuntas kepada mahasiswa karena terbatasnya waktu, tugas-tugas mahasiswa banyak yang diselesaikan dengan cara curang “*copy-paste*”, tidak bisa memastikan kejujuran mahasiswa dalam ujian, membosankan, perkuliahan daring kurang menyentuh sisi penanaman akhlak dan etika bagi peserta didik, belum semua institusi pendidikan memiliki aturan dan petunjuk teknis (juknis) yang jelas tentang pembelajaran daring, dan sebagainya.

Dari berbagai keluhan yang muncul terkait dengan pembelajaran daring ini sebenarnya secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu: 1) jaringan internet di daerah yang belum merata dan adanya tambahan biaya, 2) kesulitan dalam pengawasan proses belajar mengajar dan penjaminan mutu, 3) *mismanagement* dalam kegiatan perkuliahan, 4) adanya persepsi yang negatif terhadap pembelajaran daring dan aturan yang belum disosialisasikan dengan baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan praktik pembelajaran daring, terutama dalam masa penerapan *social distancing* saat ini, masih belum sesuai dengan pembelajaran daring idealnya.

Hal ini muncul karena berbagai faktor yang kompleks. Banyak lembaga pendidikan yang belum mempunyai persiapan sama sekali dengan perkuliahan daring ini karena memang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Tingkat literasi dan kemampuan peserta didik maupun pengajar terhadap penggunaan teknologi informasi belum seperti yang diharapkan serta jaringan internet yang belum merata. Faktor lain penyebab perkuliahan daring saat ini belum sesuai dengan idealnya adalah masih adanya *moral hazard* di kalangan peserta didik maupun tenaga pengajar. Banyak di antara mereka yang belum bersungguh-sungguh melaksanakan perkuliahan dengan benar. Misalnya seorang dosen melaksanakan perkuliahan hanya sekedar memenuhi kewajiban saja. Ia dengan



mudahnya memberikan tugas-tugas kepada mahasiswa tanpa penjelasan tentang materi perkuliahan yang memadai. Di sisi lain seorang mahasiswa menghadiri kelas daring hanya di awal dan di akhir perkuliahan saja dengan motivasi utama memenuhi jumlah minimum pertemuan perkuliahan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya perbaikan agar perkuliahan daring ini bisa mencapai sasaran yang diharapkan. Hal ini penting karena tidak tertutup kemungkinan pembelajaran daring ini akan makin mapan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang akan digunakan di masa depan, walaupun badai wabah Covid-19 ini mereda. Pengalaman baru berupa pembelajaran daring selama masa *social distancing* ini diberlakukan, walaupun sebenarnya bukan hal yang benar-benar baru dalam sistem pendidikan di Indonesia, diyakini akan menjadi tren yang akan makin mapan dalam sistem pendidikan di Indonesia pada masa yang akan datang.

Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi berbagai keluhan dan permasalahan dalam proses belajar mengajar sistem daring yang disebutkan di atas adalah: *Pertama*, proses belajar mengajar secara daring hanya dapat dilakukan jika tersedia jaringan internet. Jika di suatu daerah tidak tersedia internet maka sebagai solusinya lembaga pendidikan harus menyediakan modul pembelajaran dan latihan sebagai bahan pembelajaran mandiri, mirip dengan sistem perkuliahan di UT pada awal berdirinya di mana kemajuan teknologi informasi belum seperti saat ini. Kebijakan lain yang dapat ditempuh adalah memberikan dispensasi kepada mahasiswa untuk mengikuti materi pembelajaran dengan sistem dipadatkan hanya 1 atau 2 hari dalam seminggu. Si mahasiswa 1 atau 2 hari dalam seminggu harus keluar dari wilayahnya ke wilayah terdekat yang memiliki jaringan internet yang memadai. Jika permasalahan yang dihadapi peserta didik adalah adanya tambahan biaya pulsa data/kuota internet maka lembaga pendidikan seharusnya bekerja sama dengan lembaga maupun perusahaan lain untuk



menyediakan akses internet murah bahkan gratis untuk peserta didik. Penggunaan instrumen daring yang relatif murah, misalnya aplikasi Facebook dan Whatsapp, sebaiknya menjadi pilihan utama yang digunakan bagi mahasiswa yang kesulitan secara ekonomi. Intinya lembaga pendidikan jangan memaksakan suatu metode pembelajaran tertentu untuk seluruh peserta didiknya tetapi harus disesuaikan dengan kondisi si mahasiswa tetapi fleksibel. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan jarak jauh yaitu meningkatkan keterbukaan pendidikan, meminimalkan keterbatasan waktu, tempat, dan kendala ekonomi maupun demografi seseorang untuk memperoleh pendidikan (Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, 2011). Yang menjadi tujuan utama adalah materi pembelajaran sampai kepada peserta didik secara efektif dan efisien boleh dilakukan dengan cara apa pun.

Kedua, untuk menjamin mutu output yang dihasilkan suatu proses maka diperlukan kegiatan kontrol dan pengawasan yang komprehensif. Begitu juga dengan sistem pembelajaran daring ini, lembaga pendidikan harus menyediakan instrumen pengawasan yang efektif untuk memastikan output pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan. Misalnya, perlu dibuat sebuah aplikasi berbasis teknologi yang bisa memantau kehadiran mahasiswa mengikuti perkuliahan daring, frekuensi membuka dan membaca materi daring yang telah disediakan dan lain-lain. Seorang dosen juga dituntut untuk kreatif membuat sistem pengawasan untuk memastikan perkuliahan diikuti oleh mahasiswa dengan baik dan benar. Misalnya seorang dosen harus memastikan tugas mahasiswa yang dikirim secara daring adalah benar-benar karya mahasiswa bersangkutan. Dalam hal ini, setiap dosen harus memiliki arsip contoh tulisan tangan, bentuk tanda tangan, alamat email, nomor telepon/WA, foto, maupun identitas penting lainnya setiap mahasiswanya. Dosen bisa saja mewajibkan mahasiswa menjawab setiap tugas yang diberikan dalam bentuk tulisan tangan, difoto, dan dikirim ke



kelas daring yang disediakan oleh dosen yang bersangkutan. Dalam hal ini dosen bisa mencocokkan gaya tulisan tangan pada lembar jawaban dengan contoh tulisan tangan yang ada di arsipnya.

Seorang dosen juga harus menyadari tugasnya selain mentransfer ilmu pengetahuan, ia memiliki kewajiban untuk membina akhlak dan karakter mahasiswanya. Melalui pembelajaran daring ini seorang dosen, terutama dosen yang diberi tugas sebagai penasehat akademik, harus aktif untuk memantau akun media sosial setiap mahasiswanya. Ia bisa memantau foto, postingan, maupun hal-hal lainnya dan memberikan komentar maupun nasihat bagi mahasiswanya. Berkaitan dengan ini, maka lembaga pendidikan dapat juga mengikutsertakan dan bekerja sama dengan orang tua/wali mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembinaan akhlak dan karakter ini. Lembaga pendidikan harus memiliki data base orang tua/wali setiap mahasiswa sehingga dapat dilakukan kontak dengan mereka dalam rangka pembinaan akhlak/karakter mahasiswa.

Ketiga, pembelajaran daring memiliki metode yang unik dan berbeda dari pembelajaran konvensional yang dikenal selama ini. Oleh karena itu, perlu dimanajementi secara unik pula mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasannya. Seorang dosen dituntut untuk kreatif dalam merancang materi pembelajaran daring yang menarik, mudah difahami, murah, sederhana, fleksibel, dan *up to date* (Isman, 2017). Materi pembelajaran yang dibuat jangan sempat membuat mahasiswa bosan dan jenuh. Materi yang dibuat harus disampaikan secara variatif, misalnya materi disampaikan dalam bentuk video, diberikan kisah inspiratif yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, disajikan dalam bentuk gambar/komik yang menarik, bahkan disajikan juga sesi “nonton film” maupun selingan musik yang digandrungi mahasiswa. Namun misi utamanya adalah menyampaikan materi kepada peserta didik dengan menyenangkan. Ada baiknya juga setelah beberapa sesi pertemuan, misal sekali dalam tiga sesi, diberikan angket untuk mengevaluasi perkuliahan daring yang telah



dilakukan dan menyaring saran perbaikan dari peserta didik sebagai masukan untuk perbaikan dalam perkuliahan di masa yang akan datang.

Keempat, dalam sebuah lembaga formal peran aturan atau hukum sangatlah penting. Setiap kebijakan yang ditempuh hendaknya disertai dengan payung hukum yang jelas. Bagi sebagian masyarakat pembelajaran daring belum begitu populer dan mereka masih ragu tentang aspek legal formalnya. Oleh karena itu, untuk menghindari munculnya berbagai permasalahan di kemudian hari, maka mulai saat ini setiap lembaga pendidikan sebaiknya membuat aturan yang bisa digunakan sebagai dasar pijakan yang kukuh untuk pelaksanaan perkuliahan daring ini selanjutnya. Aturan-aturan ini dibuat disertai dengan petunjuk teknis pelaksanaannya sehingga bisa menjadi panduan bagi civitas akademika dan pemangku kepentingan lainnya.

PENUTUP

Jadi secara singkat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di masa depan memberikan peluang sekaligus ancaman dan permasalahannya. Dalam tulisan ini lebih ditekankan kepada ancaman dan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran daring di lapangan. Dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut maka setiap lembaga pendidikan harus fleksibel tetapi fokus kepada tujuan utama yaitu materi pembelajaran sampai kepada peserta didik secara efektif dan efisien boleh dilakukan dengan cara apa pun. Dalam pengawasan mutu akademik sebaiknya seluruh pihak harus dilibatkan, yaitu: pihak lembaga pendidikan harus menyiapkan infrastruktur berupa aplikasi teknologi untuk memantau kegiatan perkuliahan dan perangkat aturan yang jelas, dosen dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan metode pengawasan yang praktis untuk diterapkannya secara pribadi, mahasiswa memiliki keseriusan untuk



mengikuti pembelajaran daring, dan kepedulian serta peran aktif orang tua dalam membimbing peserta didik dalam lingkungan keluarga juga dibutuhkan. Selanjutnya dosen juga dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyajikan perkuliahan daring yang menarik serta pandai dalam manajemen waktu. Kemudian setiap lembaga pendidikan harus memiliki aturan-aturan yang jelas sebagai payung hukum pelaksanaan perkuliahan daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan Penyelenggaraan Model Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi*. 1–19.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Khasanah, N. (2016). EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM RINTISAN PPJJ (PENGEMBANGAN PENDIDIKAN JARAK JAUH) IAIN WALISONGO MENUJU PEMBELAJARAN ONLINE (Kerjasama DBE 2 USAID dengan IAIN Walisongo Semarang). *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.21580/phen.2012.2.1.417>

BIODATA



Muhammad Isa, S.T., M.M., adalah dosen di Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan, lahir di Mandailing Natal 05 Juni 1980. Menyelesaikan pendidikan Sarjana (S-1) Teknik Industri di UISU Medan dan Program Pascasarjana Konsentrasi Manajemen Pemasaran, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang pada tahun 2010.



PEMBELAJARAN DARING MENJADI SOLUSI DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Nurul Izzah, M.Si.¹

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
e-mail: iniizzah08@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia tengah dihadapkan dengan pandemi Covid-19 sejak bulan Desember 2020. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS—Penularannya dari hewan ke manusia (*zoonosis*) dan penularan dari manusia ke manusia sangat terbatas (www.kemendes.go.id, 2020). Berdasarkan data terakhir yang dirilis oleh Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid-19, sebaran kasus Covid-19 secara global telah terdampak pada 216 negara, yang terkonfirmasi sebanyak 4.218.212, yang meninggal sebanyak 290.242 (Covid19.co.id, 2020). Virus ini telah menyebar di banyak negara tidak terkecuali dengan negara-negara di bagian Asia Tenggara, salah satu negara yang terdampak di kawasan Asia Tenggara adalah negara Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang padat penduduk, memiliki 34 provinsi yang tersebar dari Sabang sampai Marauke. Tentu, jika ditinjau dari faktor kepadatan penduduk dan luasnya kawasan persebaran penduduk di Indonesia menjadi suatu hal yang mengkhawatirkan terkait penyebaran Covid-19 ini, karena wabah ini tentu saja akan merusak banyak tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam berbagai sektor kehidupan, mulai dari sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan masih banyak lagi sektor lainnya yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Berdasarkan data terakhir yang diinput oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, secara nasional yang telah dinyatakan positif sebanyak 16.006, yang sembuh 3.518, dan yang meninggal 1.043 (Covid-19.co.id, 2020).

Oleh karena banyaknya jumlah penduduk dan daerah di Indonesia, maka untuk mengatasi kelumpuhan di berbagai sektor yang telah tersebut di atas membutuhkan strategi yang lebih *efektif, efisien* dan terstruktur, dengan melibatkan semua elemen yang terdapat dalam masyarakat. Artinya pandemi ini bukanlah hanya tugas pemerintah semata, semua elemen harus ikut terlibat di dalamnya. Karena tanpa bahu-membahu, saling membantu dan juga memberikan *feedback* yang positif dengan berbagai aturan yang dibuat pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini, pandemi akan semakin lama masa berakhirnya di Indonesia.

PEMBAHASAN

Seperti yang telah disebutkan di awal, bahwa dampak dari pandemi Covid-19 ini telah melumpuhkan banyak tatanan kehidupan, salah satunya adalah dari sektor pendidikan. Terhitung sejak pertengahan Maret beberapa daerah di Indonesia telah mengambil kebijakan untuk memberlakukan sistem pembelajaran dari rumah/pembelajaran dengan sistem daring, kebijakan ini diberlakukan untuk setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai



tingkat perguruan tinggi. Proses kegiatan belajar mengajar dari rumah ini merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) serta surat Edaran dan petunjuk dari kepala daerah, dan rektor masing-masing universitas. Tak hanya itu Presiden Jokowi juga telah menetapkan pembatalan UN 2020 akibat dari Pandemi Covid-19, kebijakan ini diharapkan pemerintah dapat mengurangi mobilitas pelajar dan mahasiswa sehingga dapat menekan penyebaran Covid-19 (www.kompas.tv, 2020).

Dampak dari pandemi Covid-19 ini mengharuskan para pelajar dan juga mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran secara daring/*online*. Sistem pembelajaran secara daring, sebenarnya masih cukup asing dan belum terbiasa diterapkan di dunia pendidikan Indonesia, sehingga ketika sistem ini secara tiba-tiba dan mendesak harus diterapkan secara menyeluruh, banyak kendala yang dihadapi mulai dari ketersediaan sarana pembelajaran yang tidak dimiliki oleh semua siswa ataupun tenaga pendidik, ketersediaan jaringan di setiap daerah, dan juga yang tidak kalah penting adalah kendala dalam hal biaya untuk membeli kuota internet. Kemendikbud saat ini berdasarkan keterangan secara resminya, siap dengan semua skenario termasuk penerapan bekerja bersama-sama untuk mendorong pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau *online* untuk para siswa. Hal tersebut sebagai upaya agar para siswa tetap belajar di rumah. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyiapkan sejumlah dukungan untuk memperlancar proses tersebut (www.kemdikbud.go.id, 2020).

Sama halnya dengan tingkat pendidikan sederajat PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA, yang diharuskan mengikuti pembelajaran dari rumah, dari tingkat perkuliahan juga mengalami hal yang sama. Begitupun dengan IAIN Padangsidimpuan juga mengeluarkan



surat edaran terkait dengan tindakan yang diambil oleh IAIN Padangsidimpuan dalam upaya pencegahan persebaran Covid-19 yang tertuang dalam Surat Edaran terbaru yang dikeluarkan yaitu Surat Edaran Nomor: 680/In.14/A/B.2a/KP.01.2/03/2020 dengan memedomani Surat Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 3 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada Kementerian Agama, yang bertujuan mencegah, mengurangi penyebaran dan melindungi civitas akademika IAIN Padangsidimpuan dari risiko Covid-19 dan juga bertujuan untuk memastikan pelaksanaan layanan akademik tetap berjalan dengan baik dan *efektif*.

Perkuliahan secara daring, merupakan suatu sistem perkuliahan yang dilaksanakan secara *online*, dengan menggunakan aplikasi yang mendukung sistem tersebut, seperti aplikasi *zoom*, *classroom*, *skype*, dan lain sebagainya. Dengan sistem daring ini, mahasiswa dan dosen tidak perlu lagi bertatap muka secara langsung di kelas, perkuliahan dapat diadakan di rumah masing-masing dengan bantuan teknologi. Pada umumnya yang membedakan perkuliahan langsung dan perkuliahan secara daring, terletak pada perbedaan situasi dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan perkuliahan secara langsung, mahasiswa dan dosen sama-sama mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas, langsung bertatap muka, berinteraksi tanpa sekat, dan prosesnya berlangsung secara formal. Adapun perkuliahan secara daring, cukup dengan mengikuti perkuliahan secara *online* melalui aplikasi yang telah disepakati bersama, mahasiswa dan dosen bebas menentukan di mana tempat akan mengikuti proses perkuliahan, dan dalam perkuliahan daring bukan hanya tingkat kefokusannya dalam mendengarkan yang akan menentukan terserap atau tidaknya materi yang disampaikan. Dosen, akan tetapi jaringan dan keadaan di sekitar sangat memengaruhi.



Seperti halnya yang dialami oleh salah satu mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang akrab disapa dengan panggilan Mahmud, dia adalah salah satu mahasiswa tingkat akhir yang mengalami kendala jaringan dalam proses pelaksanaan aktivitas perkuliahan secara daring ini. Mahmud menjelaskan keadaannya yang sulit mendapatkan jaringan di kampung.

“Iya Bu, besok pagi Mahmud coba naik dulu ke kebun ya Bu, ini Mahmud sedang di kampung, jaringan di sini susah Bu. Kalau di rumah yang masuk paling SMS saja.” (Mahmud, wawancara. 10 Mei 2020).

Kendala dalam hal jaringan, pada kenyataannya sangatlah menyulitkan untuk beberapa mahasiswa yang bertempat tinggal di daerah yang masih minim jaringan internet. Untuk bisa mengikuti program perkuliahan secara daring ini, beberapa mahasiswa bahkan harus mencari strategi untuk mendapatkan jaringan di tempat-tempat tertentu yang berada di dataran tinggi, seperti di kebun, di atas pohon dan tempat-tempat lainnya yang sudah pasti membutuhkan perjuangan khusus untuk menemukannya.

Selain jaringan, beberapa mahasiswa juga terkendala dalam hal ketersediaan kuota internet, karena penggunaan internet selama perkuliahan daring ini sangatlah tinggi, memerlukan biaya yang harus disediakan secara berkala. Keterbatasan biaya, menjadi faktor paling riskan dalam permasalahan ini, terlebih saat ini sektor perkenomian berbagai kalangan baik itu pekerja formal maupun informal, merosot tajam. Bahkan ada sebagian para pekerja yang sudah di umahkan oleh perusahaan tempatnya bekerja. Hal ini tentu saja sangat memengaruhi ketersediaan biaya yang dimiliki setiap mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan kuota internet selama perkuliahan daring ini diberlakukan.

Kemudian, ketersediaan arus listrik pun sangat memengaruhi, khususnya di daerah-daerah yang masih sering terjadi pemadaman listrik secara bergilir. Apabila listrik padam, ketersediaan daya laptop ataupun *handphone* akan sangat berpengaruh, dan



juga kebiasaannya apabila listrik padam jaringan juga akan susah didapatkan. Beberapa kendala yang telah disebutkan tersebut, adalah suatu permasalahan yang setiap harinya membayang-bayangi dan juga dihadapi oleh sebagian mahasiswa pada umumnya.

Selain beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa, dalam menyikapi perkuliahan secara daring ini, ada juga beberapa kejadian unik, hal-hal baru yang didapatkan selama perkuliahan. Seperti yang disampaikan salah satu mahasiswa bernama Aqilah, ia menyampaikan beberapa kejadian unik yang ia alami dalam pelaksanaan kuliah secara daring.

“Banyak hal yang unik misalnya ketika sedang kuliah *online*, ada muncul suara ayam, ada suara adiknya yang menangis, suara mamanya yang mengomel, ada yang jaringannya tiba-tiba terputus-putus. Pada saat dosen mengabsen, yang dipanggil namanya hanya senyum-senyum di layar karena terkendala jaringan.” (Aqilah. Wawancara, 10 Mei 2020).

Kejadian-kejadian unik seperti yang dipaparkan oleh Aqilah tersebut sudah pasti tidak akan ditemukan oleh mahasiswa dan dosen dalam perkuliahan secara langsung, hal-hal seperti ini bisa saja kita jadikan sebagai *intermezzo* untuk meringankan beban pikiran pada situasi yang cukup sulit ini, anggap saja sebagai bonus yang tidak mungkin didapatkan dalam perkuliahan secara normal. Kekurangan yang terlihat paling menonjol dari perkuliahan daring ini adalah terletak pada permasalahan jaringan, kemudian masalah biaya. Adapun kelebihanannya adalah perkuliahan bisa diakses di mana saja, dan dengan sistem ini mahasiswa dan dosen semakin terlatih dalam memanfaatkan teknologi yang ada untuk menunjang proses pembelajaran dari rumah.

Sementara itu, jika ditinjau dari *efektif* atau tidak *efektifnya* penyampaian materi secara daring, bisa dilihat dari beberapa aspek. Secara umum, pelaksanaan kuliah secara daring ini sebenarnya tetaplah efektif, dengan catatan apabila dosen dan seluruh maha-



siswa yang mengikuti perkuliahan secara daring memiliki jaringan yang prima, dan juga tidak ada yang terkendala dengan kuota, maka sebenarnya penyampaian materi akan tetap bisa dijalankan secara efektif seperti perkuliahan normal. Perkuliahan menjadi tidak efektif untuk seluruh mahasiswa apabila dosen yang memandu perkuliahan secara daring ini, memiliki kendala pada jaringan, sehingga seluruh mahasiswa sudah pasti akan mengalami kesulitan menyerap informasi yang disampaikan oleh dosen secara utuh, dan perkuliahan akan tidak efektif juga bagi sebagian mahasiswa apabila mahasiswa yang bersangkutan terkendala pada jaringan, maupun kuota internet.

Meskipun dengan berbagai keterbatasan yang ada dalam masa pandemi Covid-19 ini, khususnya dalam andemic pendidikan diharapkan proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi yang memungkinkan pelajar/mahasiswa mengaksesnya dari rumah. Harapan ke depannya, khususnya untuk tingkat universitas adalah penyediaan subsidi kuota untuk mahasiswa haruslah terus diperhatikan secara berkala, dikarenakan pelaksanaan perkuliahan secara daring ini sendiri masih berlangsung sampai waktu yang belum bisa dipastikan dengan andemic yang pasti, masih dalam ranah abu-abu. Sembari itu, kita semua tidak henti-hentinya berharap dan berdoa untuk kesembuhan andem kita dan juga negara-negara lainnya dari wabah Covid-19 ini.

PENUTUP

Sebagai masukan dan seruan yang sifatnya mengingatkan untuk para dosen, untuk selalu mengupayakan mengirimkan bahan materi perkuliahan secara *online* kepada mahasiswa, sehingga informasi yang mungkin tidak bisa diserap mahasiswa secara utuh selama perkuliahan berlangsung, bisa diperbarui melalui bahan ajar yang dikirim kepada mereka di lain waktu. Sebagai penutup,



jangan pernah lupa untuk mendoakan kebaikan untuk negeri kita ini, tetaplah sehat, dan menjadi kuat untuk melewati andemic ini. Jika mampu membantu, salurkanlah bantuan terikhlas yang kamu punya. Bersama kita lewati masa-masa sulit ini, untuk menyong-song masa depan bangsa Indonesia yang lebih gemilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Covid19.co.id. (2020). *Gugus Tugas Penanganan Covid19*. <https://covid19.go.id/>.
- www.kemdikbud.go.id. (2020). *Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Sistem Belajar Daring*. 15 Maret 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-sistem-belajar-daring>.
- www.kemendes.go.id. (2020). *TENTANG NOVEL CORONAVIRUS (NCOV)*. [https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/info-terkini/Covid-19/TENTANG NOVEL CORONAVIRUS.pdf](https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/info-terkini/Covid-19/TENTANG%20NOVEL%20CORONAVIRUS.pdf).
- www.kompas.tv. (2020). *Efektifkah Kegiatan Belajar dari Rumah Akibat Wabah Corona?* 11 Mei 2020. <https://www.kompas.tv/article/74609/efektifkah-kegiatan-belajar-dari-rumah-akibat-wabah-corona>.
- IAIN Padangsidimpuan. *Surat Edaran Nomor: 680/In.14/A/B.2a/KP.01.2/03/202*.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020. *Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Surat Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 4 Tahun 2020. *Perubahan Atas Surat Edaran Menteri Agama Nomor: Se. 3 Tahun 2020 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.



BIODATA



Nurul Izzah, M.Si., adalah seorang staf pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpan sejak tahun 2014. Lahir di Mandailing Natal 22 Januari 1990, menyelesaikan Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Semarang tahun 2012 dan pada Magister Ekonomi pada Universitas Sumatera Utara tahun 2014. Matakuliah yang selalu diampu di antaranya: Ekonomi Makro., Ekonometrika dan Perekonomian Indonesia.

IAIN Padangsidimpuan



SUKA DUKA BELAJAR ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.¹

¹Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Padangsidempuan

e-mail: rayendriani10@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru sehingga terjadi komunikasi dua arah di dalam kelas untuk membentuk kondisi yang disebut belajar. Guru memberikan fasilitas kepada siswa berupa materi dan seperangkat pembelajaran yang sudah disusun berdasarkan standar kompetensi untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa dengan menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal (Fakhrurrazi, 2018). Pembelajaran merupakan aktivitas yang berproses melalui tahapan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dimaknai sebagai interaksi peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Hanafy, 2014).

PEMBAHASAN

Belajar Online pada Masa Pandemi Covid-19

Konsep pembelajaran tidak hanya terfokus pada pelaksanaan tatap muka di dalam kelas tetapi dengan belajar *online* juga termasuk dalam proses pembelajaran. Proses belajar *online* ataupun tatap muka di dalam kelas tetap mengikuti dan menggunakan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Interaksi antara guru dan peserta didik tetap berlangsung dengan bantuan jaringan internet. Internet sebagai media pembelajaran *online* telah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa lebih tinggi daripada pembelajaran *offline* (Hanafy, 2014). Belajar *online* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar dengan lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas internet siswa dapat belajar di mana pun dan kapan pun tidak terbatas oleh jarak, ruang, dan waktu (Riyana, 2018).

Pembelajaran *online* mulai diwajibkan oleh pemerintah sejak kemunculan virus corona (Covid-19). Virus corona telah mengubah konsep pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka antara peserta didik dan tenaga pendidik menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah secara *online* dengan bantuan jaringan internet. Adanya wabah Covid-19 memaksa para murid harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi (Purwanto *et al.*, 2020).

Pembelajaran jarak jauh secara *online* adalah upaya interaktif pembelajaran menggunakan jaringan internet sebagai fasilitas belajar akibat dampak virus corona (Salehudin, 2020). Seluruh pembelajaran mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi diharuskan melaksanakan proses belajar mengajar secara *online*. Proses belajar mengajar secara *online* terlaksana dengan baik dan efisien karena adanya pengawasan orangtua dan juga monitoring tenaga pendidik (Zaharah, Kirilova, & Windarti, 2020). Pada haki-



katnya, efektivitas pembelajaran terletak tidak hanya fokus pada hasil peserta didik tetapi bagaimana proses pembelajaran itu dapat memberikan pemahaman yang baik serta memberikan perubahan perilaku dalam kehidupan mereka (Fakhrurrazi, 2018). Oleh karena itu, proses belajar mengajar secara *online* juga bisa efektif terlaksana.

Proses belajar mengajar secara *online* telah dilaksanakan oleh peserta didik dengan berbagai *platform* yang tersedia seperti *Google Classroom*, *WhatsApp*, Ruang Guru, Kelas Pintar dan berbagai aplikasi gratis yang tersedia. Guru, dosen, tutor dan pengajar pada umumnya dapat membuka kelas dan mengundang peserta didik dalam kelas tersebut. Pembelajaran *online* dalam aplikasi tersebut dapat berlangsung dengan berbagai materi dan tugas yang diberikan oleh pengajar ke peserta didik (Abidin, Rumansyah, & Arizona, 2020). Dengan penggunaan aplikasi gratis tersebut proses belajar *online* bisa berlangsung tanpa mengurangi perangkat yang diperlukan saat belajar.

Dengan demikian, proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 ini telah terlaksana secara *online* dengan berbagai aplikasi gratis yang tersedia sesuai anjuran pemerintah. Hasil yang diperoleh oleh peserta didik juga cukup maksimal dan efektif. Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa pembelajaran *online* akibat penyebaran Covid-19 terbukti efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020), merupakan modus baru bagi para peserta didik (Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroyeksi, 2020), pembelajaran yang dilaksanakan termasuk dalam kategori baik (Gunawan, Suranti, & Fathoroni, 2020), merupakan solusi efektif untuk mengaktifkan kelas kembali di tengah wabah Covid-19 (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa walaupun dalam situasi pandemic Covid-19 akan tetapi proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

Perubahan proses pembelajaran dari tatap muka dikelas men-



jadi jarak jauh secara *online* tentu saja membawa efek suka ataupun duka tersendiri bagi para peserta didik dan juga tenaga pendidik. Banyak penyesuaian yang harus dilakukan agar komunikasi tetap baik dan materi pelajaran dapat disampaikan dan diterima dengan tidak mengurangi tujuan kompetensi pembelajaran. Fenomena ini membuat penulis tertarik untuk memaparkan suka dan duka yang terjadi dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

Suka Duka Belajar Online pada Masa Pandemi Covid-19

Perubahan dalam dunia pendidikan sudah sering terjadi seiring perkembangan kurikulum dan teknologi informasi seperti sekarang ini. Demikian juga dengan situasi pandemik virus corona (Covid-19) ikut serta mengubah proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan di ruangan kelas diharuskan dilakukan di rumah. Tidak hanya peserta didik dan tenaga pendidik tetapi juga orangtua ikut merasakan akibat dari proses pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19. Penggunaan aplikasi yang digunakan oleh para tenaga pendidik seperti *WhatsApp* dan *Google Classroom* yang bisa mengirim teks, suara ataupun gambar, serta aplikasi *Zoom* dan *Google Meet* yang bisa bertatap langsung dengan para peserta didik memastikan siswa belajar di waktu bersamaan walaupun berbeda tempat (Mulatsih, 2020) memberikan kesan dan pengalaman tersendiri dalam sejarah mengajar.

Pembelajaran *online* memiliki suka duka yang langsung dirasakan oleh tenaga pendidik sendiri ataupun peserta didik yang menerima pelajaran dari rumah. Suka duka bisa berupa interaksi, jaringan internet, paket data, penyampaian dan pemahaman materi baik itu yang datangnya dari guru, siswa dan juga orangtua (Sutrisno, 2020). Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran *online* otomatis berubah. Tidak ada lagi interaksi langsung dalam kelas yang memberikan efek semangat dalam mengajar. Para tenaga pendidik merasa kesulitan mengajak siswanya untuk berinterak-



si aktif dan komunikatif dalam pembelajaran karena perubahan suasana membuat siswa merasa bosan. Tenaga pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi melalui pembelajaran *online* (Atsani, 2020), tidak semua tenaga pendidik mahir dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran *online* sehingga perlu pelatihan terlebih dahulu (Purwanto *et al.*, 2020).

Para peserta didik juga merasakan efek dari pembelajaran *online* di masa pandemi ini di mana mereka mengalami kesulitan dan susah memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena tidak semua siswa bisa menerima materi dengan mudah melalui aplikasi virtual, kurang fokus, terlalu banyak tugas, suasana yang kurang menyenangkan (Prasetyaningtyas, 2020). Tidak adanya interaksi dengan guru dan teman-teman juga membuat siswa jenuh karena tidak mendapatkan metode pembelajaran yang mereka harapkan. Selain itu, peran orangtua yang tidak semuanya menguasai materi sekolah membuat siswa tidak terbantu dalam proses pembelajaran. Ketersediaan jaringan internet dan juga penambahan biaya untuk pembelian paket data juga menjadi duka tersendiri bagi para siswa.

Dibalik duka yang dirasakan oleh tenaga pendidik dan juga siswa serta orangtua, pembelajaran *online* juga memberikan rasa suka terhadap para tenaga pendidik umumnya dan orangtua khususnya. Para tenaga pendidik semakin mahir dalam memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang saat ini dan mengetahui perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan diseluruh Indonesia. Kompetensi dan keahlian guru harus semakin diperkaya dan didukung dalam menghadapi pembelajaran pada masa pandemik ini (Suciati, 2020).

Orangtua adalah pemegang peran utama dalam menyuksekan pembelajaran anak di rumah. Para orangtua dan siswa bisa memanfaatkan waktu bersama dalam belajar sehingga orangtua mengetahui secara langsung perkembangan akademik anak dan menumbuhkan kebersamaan serta mendekatkan hubungan emosional antara orangtua dan anak (Haerudin *et al.*, 2020). Dengan



belajar *online* di rumah, orangtua dapat memastikan semua tugas sekolah diselesaikan dengan baik.

Masa pandemik Covid-19 memberikan kesan belajar yang baru bagi peserta didik sehingga mereka bisa beradaptasi dalam situasi apa pun selama proses belajar. Para pendidik juga mentransfer materi dengan cara yang berbeda dan harus penuh kreativitas sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Dukungan orangtua juga menjadi hal yang sangat diperlukan sehingga duka yang dialami siswa bisa menjadi suka dan motivasi dalam belajar.

PENUTUP

Pandemi Covid-19 memang telah mengubah proses belajar mengajar secara keseluruhan baik dalam penyampaian materi dan juga ujian. Suka duka yang dialami guru, siswa, dan juga orangtua tidak menurunkan semangat dan hasil belajar siswa karena dengan belajar *online* juga masih bisa meningkatkan kreativitas dalam belajar. Belajar *online* pada masa pandemik Covid-19? Kenapa tidak! Semua bisa dilaksanakan dengan baik dengan kerja sama semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Rumansyah, R., & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>.
- Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 44–54. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3868/2761>.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020).



Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Bandung. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/30434/1/11042020> 15.30 KTI.pdf.

- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, XI(1), 85–99. Retrieved from journal.iainlangsa.ac.id.
- Gunawan, G., Suranti, N. made Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the Covid-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70. Retrieved from <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/95/48>.
- Haerudin, H., Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). *Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19.* *Jurnal Statistika Inferensial*. Retrieved from http://www.academia.edu/download/63453634/Kelompok_3_6D_Jurnal_Statistika_Inferensial20200528-114339-1o78u2t.pdf.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79. Retrieved from http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/516
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. Retrieved from <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44/6>.
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1). Retrieved from <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurna>



- lideguru/article/view/129/171.
- Prasetyaningtyas, S. (2020). Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP N 1 Semin. *Ide-guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86–94. Retrieved from <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/139/165>.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. Retrieved from <http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/111/99>.
- Riyana, C. (2018). *Konsep Pembelajaran Online*. Bandung. Retrieved from <http://kurtek.upi.edu/2018/01/31/pembelajaran-online-dr-cepi-riyana-m-pd/>.
- Salehudin, M. (2020). Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Mudarrisuna*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.6755>.
- Suciati, S. (2020). Peningkatan Kreatifitas dan Inisiatif Guru Melalui Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1). Retrieved from <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/131/160>.
- Sutrisno, S. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online Dengan Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 95–106. Retrieved from <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/151/162>.
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(03), 269–282. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>.



BIODATA



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag., dilahirkan di Padangsidempuan 10 Mei 1971. Penulis bertempat tinggal di Jln. M. Nawawi Gg. Pahlawan No. 11 Padangsidempuan. Telah melalui pendidikan S1 dan S-2 di Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Dikaruniai dua orang buah hati dari hasil pernikahannya dengan Dr. H. Arbanurrasyid, M.A. yakni Fadli Aminur Rasyid Simbolon and Amalia Ananda Rasyid Simbolon.

IAIN Padangsidempuan



WAJAH BARU DUNIA PENDIDIKAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Rini Hayati Lubis, S.P., M.P.¹

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
e-mail: hayatirini658@gmail.com

PENDAHULUAN

Lockdown adalah kebijakan yang diterapkan oleh beberapa negara salah satunya Indonesia, tujuan dari penerapan dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19, dampak dari pandemi ini memberikan banyak pengaruh negatif serta merugikan bagi setiap wilayah yang terkena wabah tersebut terutama di bidang kesehatan dan perekonomian, berdasarkan data *uptade* Covid-19 di Indonesia mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 15.438 jiwa terkena positif virus Covid-19, 3.287 jiwa mengalami masa penyembuhan, dan 1.028 jiwa meninggal akibat dari wabah tersebut (Okezone, 2020).

Bertambahnya jumlah orang terdampak Covid-19 beberapa minggu ini, melahirkan suatu aturan baru yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diharapkan nantinya dapat mengurangi dari penyebaran Covid. Akan tetapi penerapan aturan PSBB mem-

berikan pro dan kontra bagi masyarakat karena akan berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat yang berkerja di sektor informal, khususnya kota-kota besar ditambah lagi dengan adanya PHK besar-besaran serta menurunnya pendapatan masyarakat kelas menengah seperti pedangan asongan disebabkan perpanjangan libur di setiap unit-unit kantor, inilah yang menghambat lajunya pertumbuhan perekonomian di kota-kota besar. Menurut ahli ekonom menyatakan bahwa Indonesia akan mengalami krisis ekonomi yaitu ditandai dengan adanya penurunan sektor bisnis khususnya kota-kota besar seperti DKI Jakarta, diketahui bahwa DKI Jakarta mampu menyumbangkan dana sebesar 70 persen untuk perekonomian Indonesia, artinya apabila ini terus berkelanjutan otomatis perekonomian Indonesia mengalami depresi (Lidyana, t.t.).

Bukan hanya ekonomi saja diguncang oleh pandemi Covid-19, tetapi dunia pendidikan juga berimbas, menyebabkan terjadinya krisis dalam pembelajaran, dikarenakan seluruh perguruan tinggi dan sekolah mewajibkan anak-anak didik untuk mematuhi aturan PSBB. Dan ini menjadikan tanggung jawab besar bagi Mendikbud, untuk mengatasi persoalan di atas solusi yang ditawarkan, yaitu diberlakukannya pendidikan jarak jauh (PJJ) berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh dengan menggunakan berbagai media komunikasi (*Dasar Hukum – Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)*, t.th.).

PEMBAHASAN

Kelebihan dan Kelemahan

Adanya pandemi Covid-19 memberikan wajah baru bagi dunia pendidikan, artinya kultur pendidikan Indonesia selama ini dilakukan secara langsung atau tatap muka, masa ini dunia pendidikan mewajibkan untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran secara daring dengan menerapkan formula teknologi, berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan adanya keefektifan da-



lam sistem pembelajaran *Online Interactive Learning Model* (OILM) menggunakan metode pendekatan campuran (*mix methods*) pada perguruan tinggi dan hasilnya menunjukkan sekitar 81 persen mahasiswa mampu menyerap materi pembelajaran melalui OILM dibandingkan dengan tatap muka selain itu juga memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional (Kuntarto, 2017).

Begitu juga dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dalam pembelajaran berbasis daring dan menambah peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa (Khusniyah & Hakim, 2019). Adapun keunggulan lainnya dari sistem PJJ, antara lain:

1. Terciptanya efektivitas waktu dan tempat.
2. Adanya penghematan dalam biaya yaitu transportasi, bahan-bahan materi yang harus difotokopi, tetapi dengan adanya pembelajaran daring mahasiswa tidak perlu untuk memfotokopi bahan tersebut, karena materi yang disampaikan melalui *online*.
3. Menciptakan jiwa kreatif dan mandiri bagi mahasiswa maupun siswa.

Selain memiliki unsur positif, ada hal sisi lain dari kelemahan sistem PJJ ini yaitu terjadinya gap atau ketidakrataan pendidikan di Indonesia khususnya daerah terpencil yang sulit terjangkanya jaringan internet menyebabkan krisis pembelajaran (*Diskusi Mendikbud dan Najwa Shihab, Ini Dampak Positif-Negatif Corona di Dunia Pendidikan Halaman all - Kompas.com, t.t.*). selain dari minimnya jaringan internet adapun kelemahan lainnya, yaitu:

1. Masih banyak tenaga pengajar yang belum optimal beradaptasi dengan pembelajaran daring yang menerapkan berbagai aplikasi secara *online*.
2. Tidak terkontrolnya tenaga pengajar atau dosen terhadap keaktifan atau keikutsertaan mahasiswa dalam proses belajar.



3. Menurunnya etika mahasiswa pada saat belajar, artinya dosen tidak mengetahui apa saja yang dilakukan mahasiswa pada saat kegiatan belajar, apalagi menggunakan aplikasi Google Classroom yang tidak langsung bertatap wajah seperti aplikasi zoom dapat langsung bertatap wajah.

Peluang dan Hambatan

Seiring berjalan waktu diikuti dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memberikan peluang sehingga menciptakan perluasan akses, relevansi pada akhirnya menuju pemerataan mutu pendidikan di Indonesia. Serta diharapkan dengan adanya bimtek ini para dosen mampu mendeskripsikan tujuan, manfaat, dan elemen-elemen peta program matakuliah dengan benar, juga melatih dosen-dosen secara teknis untuk mengembangkan penyusunan materi secara digital (M.Pd., t.t.). Penerapan dalam penyusunan materi secara *online* akan memberikan kemudahan nantinya dalam mengakses materi perkuliahan sehingga membuat mahasiswa tidak tertinggal pada materi-materi yang disampaikan, dan dapat diakses di mana saja dan kapan pun, tentunya ini memberikan efektif dan efisien dalam waktu ataupun biaya.

Banyaknya peluang ditawarkan mengenai sistem PJJ tidak luput akan adanya hambatan pada pembelajaran daring, adapun hambatan baik dari faktor internal maupun eksternal antara lain faktor internalnya masih belum efektif sebagian besar perguruan tinggi (PT) dalam mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) disebabkan oleh beberapa kendala seperti mahalnya dalam pembuatan konten atau program-program yang mendukung sistem PJJ sehingga hanya sedikit memiliki program-program teknologi informasi PJJ yang ada pada perguruan tinggi. Faktor eksternal adanya kelemahan di kualitas jaringan yang tidak sama dengan beberapa wilayah, yang memungkinkan akan menghambat berjalan proses PJJ antara dosen dengan mahasiswa (Rakyat, 2020).



Selain itu faktor lain yang menghambat lajunya sistem PJJ antara lain:

1. Kesulitan dalam fokus menyerap ilmu yang disampaikan diakibatkan kurangnya kondusif di sekitar lingkungan sehingga sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh dosen.
2. Masih belum optimalnya tim tenaga pengajar dalam menguasai penggunaan teknologi, hanya satu teknologi yang mampu mereka kuasai seperti WhatsApp ataupun lainnya. Dan mungkin masih banyak lagi hambatan-hambatan yang perlu lagi untuk dikaji lebih dalam.

Respons Mahasiswa

Seluruh universitas ataupun institut, baik negeri maupun swasta yang ada di Indonesia pasti mengalami PSBB yang menuntut tetap di rumah atau *stay at home*, agar terlaksananya perkuliahan maka setiap kampus dianjurkan untuk melakukan PJJ. Beberapa minggu sistem PJJ memberikan hal positif bagi mahasiswa berupa tantangan dan pengalaman baru bagi mereka, akan tetapi berjalannya waktuantang tersebut berubah menjadi momok bagi mahasiswa dan ini akan memengaruhi psikologis yaitu mengakibatkan kejenuhan disebabkan adanya rutinitas wajib dilakukan setiap harinya. Dari beberapa hasil kusioner disebarkan melalui *online*, menurut pengalaman mahasiswa mengenai pembelajaran daring menyatakan bahwa mereka kurang fokus menghadapi materi yang disampaikan apalagi materinya berhubungan dengan matematika agak sulit untuk memahaminya dan tambah lagi kurang kondusif di sekitar mereka sehingga ini menjadikan tidak efektif untuk belajar, kemudian banyaknya tugas diberikan dengan waktu yang cukup singkat, serta yang paling utama adalah masalah jaringan mengakibatkan mereka kadang-kadang tidak dapat hadir di perkuliahan tersebut, sedangkan hal positif dalam PJJ mereka menyatakan lebih santai dalam belajar, mudah mendapatkan materi tanpa



harus memfotokopinya terdahulu dan ini menghemat biaya, juga biaya transportasi untuk ke kampus, selain itu sistem PJJ membuat lebih mandiri dalam belajar yang sebelumnya mereka kurang paham dalam menggunakan aplikasi-aplikasi dari HP, tetapi dengan adanya PJJ lebih aktif untuk menggali informasi mengenai teknologi informasi saat ini, seperti dalam menganalisis kasus ekonomi yang selalu berkaitan dengan data-data ataupun informasi terkini.

PENUTUP

Dari beberapa hambatan, dan respons mahasiswa serta peluang ke depannya ada beberapa solusi yang mungkin bisa nanti dijadikan perubahan pada sistem PJJ untuk lebih baik lagi sehingga menciptakan wajah baru di dunia pendidikan.

1. Saat ini pemerintah sudah mengambil suatu kebijakan yang baik untuk terlaksananya pembelajaran melalui PJJ, akan tetapi permasalahan intinya adalah pada kualitas jaringan, diharapkan nantinya ke depannya pemerintah dapat menyediakan pendanaan untuk dunia pendidikan khususnya di bagian teknologi informasi dan komunikasi, dengan pendanaan tersebut mampu mengurangi sedikit persoalan tentang kualitas jaringan terutama di daerah yang sulit mendapatkan akses internet.
2. Bagi pihak PT ini merupakan tantangan baru dan harus dihadapi yaitu dengan memfokuskan kualitas pendidikan terutama pada sistem PJJ antara lain mengubah kurikulum menjadi kurikulum pendidikan yang berbasis teknologi, tujuan utamanya untuk meningkat kualitas akreditasi setiap PT.
3. Para dosen ataupun tenaga pengajar lebih aktif berpartisipasi dalam proses PJJ, yaitu menguasai Iptek saat ini sehingga informasi-informasi lebih *up to date* didapatkan, dan akan memicu terciptanya mahasiswa yang berintegritas dan berakhlak mulia.



DAFTAR PUSTAKA

- A. S. (t.t.). *Pemerataan Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Daring*. Spada Indonesia. Diambil 14 Mei 2020, dari <http://spada.kemdikbud.go.id/berita/pemerataan-pendidikan-melalui-sistem-pembelajaran-daring/>.
- Dasar Hukum–Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)*. (t.t.). Diambil 14 Mei 2020, dari <https://pjj.pens.ac.id/index.php/dasar-hukum/>.
- Diskusi Mendikbud dan Najwa Shihab, Ini Dampak Positif-Negatif Corona di Dunia Pendidikan Halaman all—Kompas.com*. (t.t.). Diambil 13 Mei 2020, dari <https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/03/092749071/diskusi-mendikbud-dan-najwa-shihab-ini-dampak-positif-negatif-corona-di?page=all>.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING: SEBUAH BUKTI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>.
- Kuntarto, E. (2017). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN DARING DALAM PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110. <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>.
- Lidyana, V. (t.t.). *Dampak PSBB ke Ekonomi dan Pesan untuk Anies*. detikfinance. Diambil 14 Mei 2020, dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4969028/dampak-psbb-ke-ekonomi-dan-pesan-untuk-anies>.
- Okezone. (2020, Mei 13). *Update Covid-19 di Indonesia 13 Mei 2020: Positif 15.438, Sembuh 3.287, Meninggal 1.028 : Okezone Nasional*. <https://nasional.okezone.com/>. <https://nasional.okezone.com/read/2020/05/13/337/2213523/update-Covid-19-di-indonesia-13-mei-2020-positif-15-438-sembuh-3-287-meninggal-1-028>.
- Rakyat, P. (2020, Maret 22). *PTS Belum Semuanya Siap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Berbasis Daring, Budi: Kondisi Ini Dipengaruhi Persoalan Regulasi - Pikiran-Rakyat.com*. <https://www.pikiran->



rakyat.com/pendidikan/pr-01354611/pts-belum-semuanya-siap-pembelajaran-jarak-jauh-pjj-berbasis-daring-budi-kondisi-ini-dipengaruhi-persoalan-regulasi.

BIODATA



Rini Hayati Lubis, S.P., M.P., lahir di Labuhanbatu 13 April 1987. Lulus S-1 Universitas Islam Sumatera Utara Fakultas Pertanian prodi Sosial Ekonomi Pertanian tahun 2009 dan menempuh S-2 pada pendidikan Magister Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara (USU) tahun 2013.

Saat ini adalah dosen tetap Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam IAIN Padangsidimpuan. Mengampu matakuliah ekonomi mikro selain dosen tetap juga menjabat sebagai staf prodi ekonomi syariah. Saat ini aktif dalam menulis beberapa artikel di berbagai jurnal ilmiah.



KETIKA “KULIAH” PINDAH KE RUMAH

Risalan Basri Harahap¹

¹Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
IAIN Padangsidempuan
e-mail: almeerahrp@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan terutama pendidikan tinggi sebenarnya bukan asing lagi istilah kuliah daring atau yang dikenal dengan kuliah jarak jauh hal ini berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012, Pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi dan juga Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012: Pasal 1).

PEMBAHASAN

Pembelajaran Online

Kuliah *online* adalah sistem perkuliahan yang berbasis daring, atau yang disebut juga dengan *e-learning* atau *online course* adalah proses perkuliahan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dalam hal ini internet.

Kemajuan teknologi dan informasi telah membawa perubahan dalam kehidupan manusia. Fungsi dan peran teknologi semakin dirasakan di berbagai sektor, utamanya di bidang pendidikan. Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas dengan kesadaran bahwa keberhasilan suatu bangsa di masa depan sangat tergantung pada kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat serius menempatkan ilar pendidikan melalui misinya yang dikenal dengan 5K, yaitu ketersediaan, keterjangkauan, kualitas dan relevansi, kesetaraan dan kepastian (Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013: 7-8).

Sumber belajar merupakan salah satu aspek dalam pendidikan yang harus tersedia, terjangkau, berkualitas, relevan dengan kebutuhan dunia bermasyarakat, dan dapat diakses oleh semua dengan tidak membedakan jenis kelamin, usia, ras, agama dan dijamin kepastian dan aksesibilitasnya.

Langkah konstruktif dari Kemendikbud tersebut diambil karena mengingat masih terdapat disparitas kualitas perguruan tinggi di Indonesia. Beberapa indikator dari disparitas kualitas perguruan tinggi tersebut adalah:

1. Masih banyak perguruan tinggi yang kapasitasnya sangat terbatas.
2. Keterjangkauan perguruan tinggi yang rendah dikarenakan sebaran yang kurang merata mengakibatkan peningkatan pe-



ningkatan biaya perkuliahan dan akomodasinya.

3. Sebagian besar perguruan tinggi belum memiliki sumber daya pendidikan yang memadai dan berkualitas.
4. Perguruan tinggi bermutu lebih tersentral di Pulau Jawa sehingga mahasiswa yang ada di luar Jawa kurang memiliki akses pendidikan yang baik dan berkualitas.
5. Banyak perguruan tinggi yang masih dalam tahap inkubasi oleh pemerintah dalam menyediakan layanan yang memuaskan.
6. Perguruan tinggi masih rendah dalam menjamin mutu kelulusan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014: 2).

Dalam perkuliahan dalam jaringan atau kuliah nontatap muka, ada beberapa kriteria dalam kesuksesan kuliah dalam jaringan (daring):

1. Kuliah daring sebaiknya dirancang dan diselenggarakan oleh orang yang memiliki kepakaran dan interaksi pribadi pada topik kuliah sehingga daring menarik partisipan untuk belajar dan diskusi.
2. Topik apa yang dipertimbangkan untuk kuliah daring? Apakah yakin semua topik cocok untuk diselenggarakan adalah bentuk kuliah daring. Apakah ada yang membutuhkan atau menjadi permintaan. Kuliah daring hendaknya memfasilitasi pengalaman belajar yang efektif dan membutuhkan interaktivitas, komunikasi dan komunitas belajar.
3. Konten atau materi kuliah daring hendaknya menjadi titik awal perbincangan dan pembelajaran, bukan hanya agar kuliah daring terkesan eksklusif.

Sementara itu ada beberapa kelebihan dan kekurangan kuliah dalam jaringan ini.

Kelebihan kuliah dalam jaringan:

1. Mahasiswa bisa mengikuti perkuliahan ke mana pun di mana



- pun sesuai keinginan dan memiliki koneksi internet yang baik.
2. Tanya jawab dalam perkuliahan lebih bersifat fleksibel karena bisa ditanyakan langsung lewat *chatting*, baik kepada dosen maupun kepada teman sekelas.
 3. Mahasiswa bisa melihat kembali materi perkuliahan karena biasa bersifat modul yang dapat di-*download* dan tersimpan dalam jaringan.
 4. Melatih mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab, kreatif, dan juga mandiri sehingga membentuk pribadi yang lebih percaya diri.

Kekurangan kuliah dalam jaringan:

1. Sangat tergantung pada internet yang ada, bila jaringan lambat atau susah maka proses perkuliahan akan tertinggal terlebih jika sudah mencakup ujian semester.
2. Dalam hal interaksi sosial menjadi sulit karena terbiasa sendiri.
3. Ada beberapa matakuliah yang tidak bisa diajarkan secara *online*.
4. Sangat tergantung kepada disiplin dosen dan mahasiswa, jika kurang disiplin maka akan tertinggal pula dalam pembelajaran (<https://sevima.com/kuliah-daring-kelebihan-dan-persiapan-yang-harus-dilakukan-kampus/tanggal 9 Mei 2020>).

Covid-19 atau yang lebih akrab dikenal di masyarakat adalah virus corona terus menjadi pembicaraan di masyarakat luas, akhir-akhir ini informasi tentang wabah ini sudah menjadi tren dan perhatian umat di dunia. Apalagi pasca World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa virus tersebut sudah termasuk menjadi kategori darurat secara nasional.

Hal demikian itu bukan menjadi tanpa alasan, karena semakin banyaknya menelan korban, berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi wabah itu. Sebab virus ini sangat berdampak terhadap segala sektor dalam kehidupan, eko-



nomi, sosial, kesehatan, bahkan pendidikan sekalipun.

Upaya itu dalam rangka menindaklanjuti surat Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020, tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang sejalan dengan rekomendasi dari World Health Organization (WHO) yang secara khusus melihat perkembangannya di Indonesia.

Maka dalam hal tersebut, pemerintah menginisiasi untuk menerapkan *social distancing/physical distancing* sampai kepada Pembatasan Berskala Besar (PSBB), semua aktivitas pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak (TK) sampai kepada perguruan tinggi dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring), ini adalah salah satu upaya pemerintah untuk mencegah penularan Covid-19.

Mau tidak mau, upaya dalam pembatasan *social distancing* harus dilaksanakan, semua aktivitas harus dirumahkan. Keadaan yang demikian itu harus beradaptasi dalam menjalankan aktifitas dirumah selama pandemi virus corona ini. Seperti pembelajaran harus berlangsung dari rumah masing-masing dengan sistem daring atau kuliah *online*.

Bagi sebagian orang, sistem kuliah daring bukan sesuatu yang asing dan terkendala karena ketersediaan fasilitas, seperti adanya Wi-Fi dirumah dan akses internet lainnya yang memadai. Namun bagi sebagian orang apalagi yang tinggal di daerah terpencil tentu menjadi hambatan tersendiri, jangankan fasilitas internet akan tetapi alat yang mendukung proses kuliah dalam jaringan pun tidak dimilikinya seperti Android atau laptop dan sebagainya, belum lagi paket data atau pulsa yang membengkak.

Misalkan saja ada dosen yang menugaskan mahasiswanya melalui beberapa aplikasi yang dapat dipakai dalam kuliah daring, WhatsApp, Google Classroom, Zoom, *e-learning*, dan sebagainya secara langsung dan memberikan deadline ditentukan, sementara tugas yang diberikan itu belum pernah diajarkan dan dijelaskan, lalu dijelaskan hanya disuruh membaca jurnal, artikel, e-book da-



lam bentuk pdf, dan lain sebagainya, apalagi ada beberapa mata-kuliah yang tidak dapat diajarkan secara *online*, sehingga hasilnya pun kurang maksimal, itu baru dalam satu maka kuliah saja, bayangkan semua dosen pengampu matakuliah melakukan hal yang sama seperti yang demikian.

Apalagi minimnya pengetahuan orang tua terhadap kondisi anaknya yang pulang dari tempat kuliah ke kampungnya selalu menganggap setiap anak yang pulang berarti libur kuliah, sehingga sering kesempatan itu digunakan untuk dapat membantu orang tuanya di kampung, padahal sesungguhnya dalam hal ini pulang kampung bukan berarti libur dalam perkuliahan, akan tetapi karena pandemi virus corona dan sistem perkuliahan yang biasanya dilakukan di kampus dialihkan menjadi perkuliahan dalam jaringan dari rumah masing-masing untuk mengurangi penularan akibat pandemi virus corona tersebut.

Beberapa Mahasiswa menuturkan ketika menghubungi dosen-dosenya karena merasa dirinya tidak dapat aktif kuliah dalam jaringan, “Pak dikampung saya susah sinyal, harus berjalan kaki ketempat tertentu baru mendapatkan sinyal, itu pun putus-putus. Belum lagi saya harus membantu orangtua ke ladang, tidak mungkin saya biarkan orang tua saya pak, Android tidak ada, laptop tidak ada, paket banyak habis, bagaimana saya pak..?”

Dari berbagai keluhan yang disampaikan beberapa mahasiswa tersebut, apakah itu memang benar adanya, atau hanya sekedar alasan mahasiswa untuk mendapatkan keringanan dalam perkuliahan dalam jaringan, *Allahu a'lam*, mau tidak mau akhirnya dosen yang baik hati selalu *khusnuzhon* menyikapinya dan memberikan kelonggaran atas *deadline* tugas dalam perkuliahan yang penting mahasiswanya tetap mau mengerjakannya daripada tidak sama sekali. Sementara bagi dosen yang killer apa pun alasannya yang dibuat mahasiswa tidak peduli, yang penting siap tidak siap tugas yang diberikan sesuai *deadline* yang ditentukan itu risiko sendiri, bahkan mengatakan mana ada lagi zaman sekarang daerah yang



tidak terjangkau sinyal dan jaringan internet. Terkadang hal ini membuat mahasiswa merasa jengkel, sehingga harus memutar otak lagi untuk mencari solusinya, kalau solusi tidak diperoleh maka kata-kata yang keluar adalah “*Dosen yang pandainya hanya memberikan tugas saja, dan tidak paham dengan kondisi mahasiswanya, enaklah jadi dosen ya,*” yang ujung-ujungnya memprovokasi teman-temannya untuk membuat video pernyataan keberatan kuliah dengan sistem dalam jaringan yang Dosennya pandai hanya membuat tugas saja.

Belum lagi dari segi kesiapan dosen dalam menguasai teknologi yang ada menunjang proses perkuliahan dalam jaringan, tentu dalam situasi dan kondisi darurat di tengah pandemi Covid-19 ini, membuat kita serba mendadak untuk dapat berpikir inovatif dan kreatif, ada beberapa dosen yang tidak aktif dalam memberikan perkuliahan dalam jaringan ini, bahkan sampai saat ini ada yang belum tau kejelasan kuliah *online*-nya alias diam saja, akhirnya pembelajaran dalam jaringan tidak dapat berjalan dengan efektif.

Akan tetapi dibalik itu semua tentu ada sisi positifnya, di antaranya dosen dan mahasiswa yang sebelumnya gagap teknologi akhirnya berbenah diri menuju 4.0, pembelajaran dapat dilakukan lebih santai kapanpun dan di mana pun selagi fasilitas dan aksesibilitas itu lengkap, dan lebih terpentingnya adalah terhindar dari virus corona dan segera musibah ini cepat berlalu, biarkanlah perkuliahan dalam jaringan itu berjalan sesuai apa adanya dan bukan ada apanya.

PENUTUP

Dengan adanya pandemi ini mau tidak mau, upaya dalam pembatasan *social distancing* harus dilaksanakan, semua aktivitas harus dirumahkan. Keadaan yang demikian itu harus beradaptasi dalam menjalankan aktivitas di rumah selama pandemi virus corona ini. Seperti pembelajaran harus berlangsung dari rumah ma-



sing-masing dengan sistem daring atau kuliah *online*.

Meskipun sangat berdampak bagi semua orang, mulai dari dosen, mahasiswa, dan juga orangtua, di balik itu semua tentu ada sisi positifnya juga di antaranya dosen dan mahasiswa yang sebelumnya gagap teknologi akhirnya berbenah diri menuju 4.0, pembelajaran dapat dilakukan lebih santai kapan pun dan di mana pun selagi fasilitas dan aksesibilitas itu lengkap, dan lebih terpentingnya adalah terhindar dari virus corona dan segera musibah ini cepat berlalu, biarkanlah perkuliahan dalam jaringan itu berjalan sesuai apa adanya dan bukan ada apanya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://sevima.com/kuliah-daring-kelebihan-dan-persiapan-yang-harus-dilakukan-kampus/> Tgl 9 Mei 2020).

Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013:7-8.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012: Pasal 1).

BIODATA



Risalan Basri Harahap, M.A., penulis kelahiran Tobing Julu tahun 1985 ini telah menyelesaikan pendidikan S-2 Syariah di IAIN Imam Bonjol, Padang.



AKANKAH KEPANIKAN BERUJUNG KEGAGALAN?

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.¹

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
e-mail: napitupulurm@gmail.com

PENDAHULUAN

Kepanikan, itulah yang saat ini terjadi di Indonesia. Tidak hanya panik karena takut terkena Covid-19, namun juga panik karena khawatir tidak selesai kuliah. Mahasiswa sepertinya pihak yang paling dirugikan saat ini (Kompasiana.com, n.d.); (*UnimalNews / Corona dan Kuliah Daring*, n.d.); (RILIS.ID, n.d.); (nuh02, 2020). Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tinggi (*higher education*) menjadi bagian yang tidak luput dari dampak pandemi Covid-19. Disebutkan dari situs resmi pemerintah, jumlah terpapar Covid-19 di Indonesia per tanggal 13 Mei 2020 mencapai 15.438 dari sebelumnya 14.749 yang positif di mana jumlah tersebut terus mengalami peningkatan dari hari ke hari (Covid-19, n.d.). Berakibat, kuliah daring pun diperpanjang demi memutus rantai penyebaran Covid-19. Hal ini menuntut semua perguruan tinggi yang awalnya 100% kuliah dengan tatap muka (*face to face*) harus berganti haluan menjadi 100% kuliah daring (*online*).

Mungkin sebagian dari kita belum siap dengan pembelajaran

daring, yang merupakan sesuatu yang baru di dunia perguruan tinggi. Namun, sebenarnya perkuliahan daring sudah ada sejak lama. Universitas Terbuka (UT) adalah yang pertama yang menjalankan perkuliahan daring 100% di Indonesia ternyata sudah melakukan pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi secara formal sejak 4 September 1984 dan kini sudah memberikan pelayanan pendidikan tinggi di seluruh lapisan masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia (*Sejarah Perkembangan UPBJJ-UT Medan | UT Medan*, n.d.).

Hal ini menunjukkan bahwa perkuliahan daring pada dasarnya bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Namun, bagi perguruan tinggi yang selama ini melakukan perkuliahan 100% tatap muka, pandemi Covid-19 ini membawa berbagai macam masalah baru. Di antaranya, kendala jaringan internet (*Rakyat*, 2020); (*Fajar.CO.ID*, n.d.), gagap teknologi (*Media*, n.d.-d); (*Huba*, 2020), boros paket (*Media*, n.d.-a); (*Banten*, 2020). Bahkan ada juga keluhan di mana mahasiswa tidak mampu memahami materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen (*Fajar.CO.ID*, n.d.).

Tentu saja, perguruan tinggi yang terbiasa tatap muka, mau tidak mau harus mencari solusi agar perkuliahan daring dapat berjalan meskipun banyak keterbatasan di sana sini. Salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Sumatera Utara, IAIN Padangsidempuan, juga tidak luput dari dampak pandemi Covid-19 yang mahasiswanya tersebar di berbagai daerah bahkan ada yang tinggal di daerah yang sama sekali tidak terjangkau jaringan internet turut menjadi pihak yang merasa dirugikan karena menjadi tertinggal dari perkuliahan.

PEMBAHASAN

Sebuah penelitian yang saya lakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menjadi salah satu fakultas dengan



jumlah mahasiswa terbanyak di IAIN Padangsidempuan terkait kepuasan menjalani kuliah daring baru-baru ini. Dapat diketahui bahwa dari 384 orang mahasiswa yang mengisi kuesioner, di mana mayoritas mahasiswa berasal dari luar Kota Padangsidempuan maupun Kabupaten Tapanuli Selatan. Bahkan yang terjauh berasal dari Aceh Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 40,9% merasa bahwa metode pembelajaran jarak jauh saat ini tidak tepat. Hal itu sejalan dengan ketidakpuasan yang dirasakan mahasiswa saat ini, di mana mahasiswa merasa tidak puas dengan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi pada pembelajaran jarak jauh (41,9%). Adanya pandemi Covid-19 saat ini ternyata tidak memberikan kepuasan pada mahasiswa selama menjalani pembelajaran jarak jauh (48,2%).

Banyak faktor menjadi penyebab ketidakpuasan dalam perkuliahan daring pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan saat ini. Saya membaginya menjadi 2 faktor yakni: internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam (dari mahasiswa itu sendiri) termasuk didalamnya adalah motivasi diri, latar belakang ekonomi orang tua mahasiswa, rendahnya literasi teknologi (*technology literacy*), rendahnya literasi informasi (*information literacy*).

Sementara itu faktor eksternal yang berasal dari luar yang tidak dapat dikendalikan mahasiswa termasuk di dalamnya adalah kondisi geografis, yang menyebabkan ketidakmerataan kekuatan jaringan internet, kemampuan dosen, baik dalam menggunakan teknologi pembelajaran jarak jauh maupun dalam menyampaikan materi matakuliah yang diampu melalui media pembelajaran jarak jauh yang beragam. Keuntungan perkuliahan tatap muka yang menjamin terjadinya dialogis hampir tidak terlaksana dengan baik karena interaksi langsung tidak terjadi. Namun, lagi-lagi ini soal biaya. Mahasiswa diharuskan mengisi paket terus-menerus selama perkuliahan daring berlangsung. Itulah sebabnya beberapa perguruan tinggi dengan keuangan yang sangat baik, bahkan membe-



rikan bantuan paket data bagi mahasiswanya seperti yang terjadi di Universitas Jember (Media, n.d.-b); di IPB (Media, n.d.-c). Hal ini sejalan dengan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Selain itu demi tidak merugikan mahasiswa, ada juga perguruan tinggi yang menggratiskan biaya kuliah selama satu semester terutama bagi mereka yang dalam tahap tugas akhir seperti di ITB (Media, n.d.-e). Berbagai kebijakan dari masing-masing lembaga pendidikan tinggi dilakukan demi menjamin kepuasan mahasiswa selama pandemi Covid-19 ini.

Saat ini, Kementerian Agama juga sedang menyusun langkah-langkah keringanan yang akan diberikan kepada mahasiswa dengan kondisi tertentu. Tiga keringanan tersebut, di antaranya adalah: PTKIN memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang ekonomi orang tuanya terdampak Covid-19, memberikan subsidi paket data internet bagi mahasiswa dan melakukan gerakan empati sosial secara masif (*Kemenag Siapkan Skema Ringanan Mahasiswa Terdampak Covid-19*, 2020). Solusi ini diharapkan dapat segera terealisasi, mengingat banyaknya keluhan dari mahasiswa terkait perkuliahan daring saat ini. Perguruan tinggi juga memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang terbaik sebagai sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam dunia kerja dan masyarakat melalui ketersediaan layanan akademik yang tepat untuk pembelajaran jarak jauh. Selain itu, dosen sebagai pengantar ilmu pengetahuan juga harus meng-*upgrade* kemampuan dalam menggunakan teknologi sehingga mampu menyampaikan materi dengan tepat sasaran.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan di atas, ketidakpuasan mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh terjadi di berbagai perguruan tinggi. Termasuk pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Berbagai faktor penyebab tercapainya



kepuasan mahasiswa harus diperhatikan bersama. Baik kendala yang sifatnya internal maupun eksternal. Harus ada sinergi dalam menyelesaikan berbagai kendala dari berbagai pihak termasuk mahasiswa itu sendiri. Kementerian Agama saat ini sedang menyusun kebijakan dan ini menjadi titik terang terhadap penyelesaian ketidakpuasan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh saat ini. Tentu saja, menyusun kebijakan juga memerlukan banyak pertimbangan, yang semoga saja segera selesai dalam waktu dekat ini sehingga PTKIN semakin mengedepankan kepuasan mahasiswa termasuk mahasiswa di daerah seperti di IAIN Padangsidimpuan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Banten, K. (2020, April 6). *Mahasiswa Keluhkan Kuliah Daring*. <https://www.kabar-banten.com/mahasiswa-keluhkan-kuliah-daring/>.
- Covid-19, G.T.P.P. (n.d.). *Infografis Covid-19 (13 Mei 2020)—Berita Terkini | Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*. Covid19.Go.Id. Retrieved May 14, 2020, from <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-Covid-19-13-mei-2020>.
- Fajar.CO.ID. (n.d.). *Sistem Kuliah Daring, Ini Kesulitan yang Dialami Mahasiswa*. Fajar.CO.ID. Retrieved May 14, 2020, from <https://fajar.co.id/2020/03/23/sistem-kuliah-daring-ini-kesulitan-yang-dialami-mahasiswa/>.
- Huba. (2020, March 17). *Kuliah Online, Problem dan Prospeknya terhadap Kepuasan Mahasiswa*. *Pasundan Ekspres*. <https://www.pasundanekspres.co/opini/kuliah-online-problem-dan-prospeknya-terhadap-kepuasan-mahasiswa/>.
- Kemenag Siapkan Skema Ringankan Mahasiswa Terdampak Covid-19. (2020, May 5). *Republika Online*. <https://republika.co.id/share/q9uocp327>.
- Kompasiana.com. (n.d.). *Kuliah Online karena Covid-19, Mahasis-*



- wa: *Kampus, Kembalikan UKT Kami!* KOMPASIANA. Retrieved May 14, 2020, from <https://www.kompasiana.com/puja08587/5e724414097f361ccd4e81a2/kuliah-online-karena-Covid-19-mahasiswa-kampus-kembalikan-ukt-kami>.
- Media, K.C. (n.d.-a). *23.000 Mahasiswa UGM Ikuti Kuliah Online, Kendalanya Kuota Internet Halaman all.* KOMPAS.com. Retrieved May 14, 2020, from <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/21/202637171/23000-mahasiswa-ugm-ikuti-kuliah-online-kendalanya-kuota-internet>.
- Media, K.C. (n.d.-b). *Kampus Ini Berikan Mahasiswanya Paket Internet Gratis Selama Belajar dari Rumah.* KOMPAS.com. Retrieved May 14, 2020, from <https://regional.kompas.com/read/2020/04/02/15414651/kampus-ini-berikan-mahasiswanya-paket-internet-gratis-selama-belajar-dari>.
- Media, K.C. (n.d.-c). *Kebijakan IPB, Berikan Kuota Internet untuk 25.000 Mahasiswa hingga Perpanjangan Waktu Tugas Akhir.* KOMPAS.com. Retrieved May 14, 2020, from <https://www.kompas.com/edu/read/2020/04/03/080000871/kebijakan-ipb-berikan-kuota-internet-untuk-25.000-mahasiswa-hingga>.
- Media, K. C. (n.d.-d). *Suka Duka Kuliah Online Saat Pandemi Corona: Dosen dan Mahasiswa "Gaptek" hingga Mengeluh Boros Paket Data.* KOMPAS.com. Retrieved May 14, 2020, from <https://regional.kompas.com/read/2020/04/07/22044941/suka-duka-kuliah-online-saat-pandemi-corona-dosen-dan-mahasiswa-gaptek>.
- Media, K.C. (n.d.-e). *Tugas Akhir Tak Selesai karena Corona, ITB Gratiskan Biaya Semester Selanjutnya.* KOMPAS.com. Retrieved May 14, 2020, from <https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/04/070000771/tugas-akhir-tak-selesai-karena-corona-itb-gratiskan-biaya-semester>.
- nuh02, A. (2020, April 1). *Pandemi Virus Corona, Dampak Covid-19 Bagi Mahasiswa UIN SU - Portal Berita PENDIDIKAN Medan— Sumatera Utara.* MUDANEWS.COM - Portal Berita Indonesia Ter-



kini Hari Ini. <https://mudanews.com/pendidikan/2020/04/01/dampak-Covid-19-bagi-mahasiswa-uin-su/>.

Rakyat, P. (2020, April 6). *Jaringan Internet, Jadi Kendala Pengerjaan Skripsi Jarak Jauh—Pikiran-Rakyat.com*. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01361664/jaringan-internet-jadi-kendala-pengerjaan-skripsi-jarak-jauh>.

RILIS.ID. (n.d.). *Wisudanya Ditunda karena Corona, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Merugi*. RILIS.ID. Retrieved May 14, 2020, from <http://lampung.rilis.id/wisudanya-ditunda-karena-corona-mahasiswa-uin-raden-intan-lampung-merugi>.

Sejarah Perkembangan UPBJJ-UT Medan | UT Medan. (n.d.). Retrieved May 14, 2020, from <http://medan.ut.ac.id/?q=node/32>.

UnimalNews | Corona dan Kuliah Daring. (n.d.). Retrieved May 14, 2020, from <http://news.unimal.ac.id/index/single/1061/corona-dan-kuliah-daring>.

BIODATA



Rodame Monitorir Napitupulu, M.M., lahir di Toba Samosir 30 November 1984. Setelah lulus dari sekolah pascasarjana Manajemen dan Bisnis IPB pada tahun 2010 melanjutkan hobinya menulis di blog pribadi (www.rodame.com). Pernah beberapa kali menjadi pemenang dalam ajang menulis artikel di blog yang bergengsi.

Terakhir meraih pemenang I dalam menulis artikel di blog terkait Gerakan Non Nasional Tunai (GNNT) yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia disiarkan oleh NET TV tahun 2017. Aktif pada beberapa forum termasuk Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Asosiasi Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf juga anggota dari Ikatan Akademi Ekonomi Islam (IAEI). Saat ini bekerja sebagai do-



sen berjabatan Plt. Kaprodi Manajemen Zakat dan Wakaf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang juga menjadi salah satu Pembina Forum Bahasa FEBI (FORSABI) dan *editor in chief* jurnal At-tijaroh yang saat ini sudah meraih akreditasi SINTA 3.

IAIN Padangsidempuan



SUKA DUKA BELAJAR DI ERA COVID-19

Syafrilianto, M.Pd.¹

¹Dosen Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
e-mail: syafrilianto@iain-padangsidempuan.ac.id.

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 atau disingkat Covid-19 bukan hanya sebatas pembicaraan hangat seluruh dunia sejak akhir tahun 2019 hingga pertengahan tahun 2020 ini, bahkan sudah mengalihkan dan memfokuskan sebagian besar aktivitas negara-negara di dunia dalam rangka menghadapi makhluk mikro bersel tunggal ciptaan Tuhan yang Maha Kuasa tersebut. Sejarah kemunculan pertama Covid-19 dengan nama lain SARS-CoV-2 ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei Republik Rakyat Tiongkok pada bulan Desember 2019 yang selanjutnya ditetapkan oleh badan kesehatan dunia WHO sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Hal ini berarti bahwa sejak saat itu Covid-19 sudah menjadi wabah penyakit yang sudah menyebarluas ke berbagai wilayah negara di dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan data terbaru yang dirilis oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 BNPB Indonesia pada pertengahan bulan Mei 2020 disebutkan bahwa sudah

terdapat 16.496 kasus positif di Indonesia yang tersebar pada 34 provinsi dengan total kesembuhan sebanyak 3.803 orang serta kematian 1.076 orang. Adapun secara global, data terbaru yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada waktu yang sama menyatakan bahwa Covid-19 sudah menjangkiti 216 wilayah negara di dunia dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 4.347.935 jiwa dengan kematian mencapai angka 297.241 kematian (GTPP-Cov19, 2020). Deskripsi singkat data-data tersebut menjadi eviden bahwa Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi alam semesta beserta isinya terutama bagi kehidupan manusia dan bumi yang menjadi tempat tinggalnya.

Dampak Covid-19 bagi kehidupan manusia bukan hanya terjadi pada satu atau dua aspek saja melainkan banyak aspek dan kompleks (multiaspek), mulai dari aspek psikologis dan kemanusiaan, aspek ekonomi dan pembangunan, aspek geopolitik dan keamanan, mobilitas hingga aspek pendidikan secara global dan nasional. Dalam tulisan ini, lebih lanjut akan menguraikan tentang dampak positif dan negatif Covid-19 pada aspek pendidikan Indonesia khususnya terkait dengan peningkatan pembelajaran secara *online* dengan menggunakan berbagai jenis *platform* yang dikemas dengan judul “Suka Duka Belajar di Era Covid-19”.

PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 “memaksa” sebagian besar lembaga pendidikan tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi di Indonesia untuk bertransformasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan perkuliahan (Suhada dkk., 2020). Salah satunya adalah sistem pembelajaran atau perkuliahan yang awalnya dominan dilaksanakan secara tatap muka saja atau dikombinasikan dengan pembelajaran *online* (*blended learning*) menjadi pembelajaran *online* sepenuhnya (*full online learning*). Hal itu terjadi sebagai dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19, termasuk juga di kampus Institut



Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Sumatera Utara. Perubahan sistem pembelajaran atau perkuliahan tersebut tercantum dalam Surat Edaran Rektor Nomor 670 tanggal 18 Maret 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) dan Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai di Lingkungan IAIN Padangsidimpuan. Di antara poin surat edaran tersebut menyatakan bahwa perkuliahan tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau yang familier dikenal dengan pembelajaran sistem daring atau *online* (R. IAIN Padangsidimpuan, surat, 18 Mei 2020).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan teknologi melalui penggunaan berbagai media, aplikasi atau *platform* baik bersifat *online* maupun *offline* (Arizona dkk., 2020; Gunawan dkk., 2020; Suhada dkk., 2020). Adapun menurut Hanurani (2019) pembelajaran jarak jauh adalah suatu metode pengajaran tanpa adanya tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar ketika proses pembelajaran berlangsung, pengajar dan pembelajar dihubungkan oleh sistem telekomunikasi interaktif. Bentuk pembelajaran jarak jauh lainnya yang juga sering digunakan adalah *e-learning*. Hakikatnya *e-learning* merupakan bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet (Zamaludin dkk., 2016). Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh atau daring mensyaratkan kesiapan dari berbagai aspek mulai dari aspek pendidik dan peserta serta ketersediaan sarana prasarana yang diperlukan. Dari aspek pendidik dan peserta didik berkaitan dengan pembiasaan maupun penguasaan teknologi dari media, aplikasi atau platform pembelajaran yang digunakan. Adapun aspek ketersediaan sarana prasarana berhubungan dengan *hardware* sebagai alat untuk melaksanakan pembelajaran hingga sumber daya ekonomi dan jaringan terutama bagi peserta didik atau mahasiswa.

Sekarang, mari kita telusuri bagaimana pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan jarak jauh atau daring dalam konteks kam-



pus IAIN Padangsidimpuan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada matakuliah Kajian IPA MI/SD Kelas Rendah? Sebagai jawaban pengantar, tentunya pelaksanaan sistem pembelajaran atau perkuliahan ini memiliki nilai positif (suka) dan nilai negatif (duka) mulai dari aspek pendidik dan peserta didik hingga aspek ketersediaan sarana prasarana yang digunakan. Lebih jauh akan diuraikan suka duka pembelajaran jarak jauh atau daring pada matakuliah kajian IPA kelas rendah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Padangsidimpuan berdasarkan data dan fakta yang dijumpai selama pembelajaran atau perkuliahan dilaksanakan sejak pertengahan atau akhir bulan Maret hingga pertengahan bulan Mei 2020 (± 2 bulan).

Pertama, nilai positif (suka) yang diperoleh melalui penerapan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring ini dapat meningkatkan kompetensi pendidik atau dosen dan mahasiswa terhadap penguasaan teknologi pembelajaran berbasis IT yang tentunya sejalan dengan tuntutan di Era Revolusi Industri 4.0. salah satu tuntutan Era Revolusi Industri 4.0 di bidang pendidikan yaitu transformasi sistem pembelajaran berbasis teknologi digital terpadu di mana sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas secara perlahan dan masif akan dapat digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasikan melalui jaringan internet (*online learning*) ataupun *platform offline* lainnya yang menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan, namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*) (Arizona dkk., 2020). Tentunya turunan nilai positif selanjutnya yang didapatkan dari sistem pembelajaran ini terkait dengan *up-grading* kreativitas dosen dan mahasiswa dalam menggunakan alat atau *gadget* berbasis IT khususnya di bidang pendidikan melalui penggunaan yang semakin intens. Sebagai perbandingan logika sederhana, orang



yang lebih sering menggunakan suatu alat atau perangkat *gadget* akan lebih banyak tahu dan kreatif dibandingkan dengan orang yang jarang menggunakannya.

Selain intens dalam menggunakan perangkat *gadget* sebagai alat yang digunakan dalam pembelajaran berbasis daring, dosen dan mahasiswa juga semakin familier dengan berbagai aplikasi atau platform pembelajaran berbasis daring atau *online* di antaranya aplikasi *zoom*, *google meet*, dan platform media *online* lainnya seperti *google classroom*, *whatsapp group* (Suhada dkk., 2020). Salah satunya aplikasi yang banyak digunakan termasuk di lingkungan IAIN Padangsidempuan adalah *Google Classroom* karena praktis dalam penggunaan dan mudah diakses. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelatihan singkat yang dilakukan seluruh Fakultas di lingkungan IAIN Padangsidempuan sebelum diterapkan pembelajaran jarak jauh atau daring pada pertengahan bulan Maret 2020.

Di samping itu, dengan adanya pandemi Covid-19 menjadikan cita-cita dan harapan Rektor IAIN Padangsidempuan untuk mewujudkan pembelajaran berbasis *online* atau *e-learning* dengan sendirinya dapat terlaksana walaupun dengan segala keterbatasan dan kekurangannya. Hal tersebut disampaikan oleh Rektor melalui forum Webinar Talkshow Bersama Rektor yang diadakan oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syari'ah (KNEKS) pada 13 Mei 2020, "Hampir lebih kurang 2 tahun belakangan, wacana dan diskusi tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis *online* atau *e-learning* itu hanya sampai sebatas pembicaraan di atas meja melalui forum diskusi beberapa Rektor. Tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 memberikan salah satu hikmah terwujudnya sistem pembelajaran *online* atau daring termasuk di kampus IAIN Padangsidempuan", demikian pernyataan Prof. Ibrahim Siregar dalam forum tersebut.

Disisi lain, tentunya selama pelaksanaan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring ini masih memiliki berbagai kekurangan dan kendala yang dianggap sebagai sisi negatif (duka) akibat pandemi



Covid-19. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai aspek, mulai dari aspek sumber daya manusia (dosen dan mahasiswa) hingga aspek ketersediaan sarana prasarana pendukung. Dari aspek sumber daya manusia (SDM), bagi sebagian dosen dan mahasiswa di lingkungan IAIN Padangsidimpuan tentunya sistem pembelajaran jarak jauh atau daring ini merupakan sistem pembelajaran yang masih baru, sehingga di awal pelaksanaannya masih ditemui berbagai kendala. Misalnya, pada pertemuan awal pembelajaran *online* matakuliah kajian IPA MI/SD Kelas Rendah Program Studi PGMI hanya diikuti oleh separuh anggota kelas. Sebagian besar mereka beralasan bahwa mereka belum tahun cara bergabung dengan kelas *online* pada platform *Google Classroom*. Hal ini membuktikan bahwa sebagian mahasiswa masih merasa asing dan belum familier dengan sistem pembelajaran *online* tersebut. Selanjutnya, dari aspek ketersediaan sarana prasarana pendukung dalam pembelajaran *online* tersebut adalah kendala jaringan dan ketersediaan kuota internet bagi sebagian besar mahasiswa. Bahkan kendala yang lebih ekstrem lagi yaitu ketiadaan alat atau perangkat *gadget* bagi beberapa mahasiswa yang notabene termasuk sarana utama dalam melaksanakan atau mengikuti pembelajaran berbasis daring atau *online*. Beberapa cuplikan pesan yang disampaikan oleh mahasiswa PGMI terkait dengan berbagai kendala tersebut adalah sebagai berikut:

Saudara ARS; “Mohon maaf Pak sebelumnya bukan saya tidak mau mengikuti perkuliahan *online* ini, tetapi HP saya tidak ada lagi karena yang kemaren sudah rusak Pak. Terus saya juga lagi kerja untuk membayar uang kuliah.”

Saudari AMP; “Maaf Pak, tadi pagi saya tidak bisa mengikuti kuliah dikarenakan jaringan tidak bagus Pak.”

Saudari DSS; “Maaf Pak, saya baru bisa merespons terkait perkuliahan mati lampu sejak pagi tadi Pak sehingga tidak ada jaringan.”

Saudari NA; “Saya dan beberapa teman tidak punya laptop Pak, jadi agak susah untuk mengerjakan tugas *online* kalau diketik Pak. Apakah



boleh ditulis tangan Pak?”

Saudara AMZ; “Maaf sebelumnya Pak, mengapa kode di google classroom tidak bisa masuk Pak, katanya kodenya salah dan saya sudah coba berulang kali Pak.”

Itulah beberapa cuplikan pesan mahasiswa terkait dengan kendala selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau *online* pada matakuliah kajian IPA MI/SD Kelas rendah Program Studi PGMI IAIN Padangsidimpuan selama pandemi Covid-19. Tentunya hal tersebut menjadi bukti bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis daring atau *online* masih memiliki kekurangan yang penulis anggap sebagai sisi negatif (duka). Namun demikian, berbagai kekurangan atau sisi negatif tersebut akan sangat berguna ke depannya sebagai bahan evaluasi secara komprehensif bagi dosen secara personal maupun bagi institusi agar pelaksanaan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring di lingkungan IAIN Padangsidimpuan lebih baik dan berkualitas ke depannya.

PENUTUP

Pandemi Covid-19 memberikan dampak positif dan negatif (suka dan duka) terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, kita selaku insan pelaku pendidikan hendaknya dapat memaknai setiap dampak tersebut secara positif sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kinerja kita dalam meningkatkan mutu pendidikan secara nasional umumnya dan dalam lingkup kampus IAIN Padangsidimpuan khususnya guna mewujudkan kampus cerdas berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS PROYEK SALAH SATU SOLUSI KEGIATAN



- BELAJAR MENGAJAR DI TENGAH PANDEMI Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>.
- GTPP-Cov19, B. (2020). *Data Sebaran Virus Covid-19 di Indonesia*. BNPB Indonesia.
- Gunawan, G., Suranti, N.M.Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the Covid-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Hanurani, H. (2019). PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIOLOGI MADRASAH ALIYAH MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(1). <https://doi.org/10.38075/tp.v13i1.9>.
- IAIN Padangsidimpuan, R. (2020, Mei 18). *Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 dan Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai di Lingkungan IAIN Padangsidimpuan* [Surat Edaran Rektor].
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., & Listiawati, M. (2020). Pembelajaran daring berbasis Google Classroom mahasiswa pendidikan biologi pada masa wabah Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 1–10.
- WHO, W. (2020). *WHO Director-General's Opening Remarks at the Media Briefing on Covid-19*. WHO.
- Zamaludin, I., Yusnaeni, W., & Amelia, S. (2016). PERANCANGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (E-LEARNING) BAHASA JERMAN BERBASIS WEB. *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer*, 3(2). <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/PROSISKO/article/view/19>.

BIODATA PENULIS

Penulis dengan nama lengkap Syafrilianto, M.Pd. lahir di Alampanjang Kampar-Riau tanggal 02 April 1987. Setelah menempuh pendidikan dasar dan menengah di tanah kelahiran, penulis melanjutkan





pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Riau Pekanbaru (2007-2011), kemudian melanjutkan pendidikan S2 pada Program Studi Pendidikan IPA pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung (2013-2015). Sejak tahun 2018 penulis menjadi abdi negara sebagai Dosen Tetap pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Karya tulis terbaru penulis (2020) adalah buku *Microteaching di SD/MI* sebagai penulis bersama dengan Dr. Fauzan dan Maulana Arafat Lubis, M.Pd. yang diterbitkan oleh Kencana-PrenadaMedia Group. Penulis saat ini berdomisili di Jl. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 IAIN Padangsidempuan Kota Padangsidempuan (CP.: 081268650459).



DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF BELAJAR DI MASA PANDEMI

Arini

Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Semester VII,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
IAIN Padangsidempuan
e-mail: arinipsp2000@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi ini muncul membawa setidaknya perubahan total pada 3 aspek kehidupan manusia aspek bersosial, bekerja, dan belajar. Demi meminimalisasi tingkat persebaran Covid-19, maka perlu dilakukan sebuah perubahan. Dunia pendidikan seketika harus berubah, setiap temu di dunia nyata harus dipindah ke dunia maya. Sistem pendidikan harus diubah 180°, maka seyogianya sebuah perubahan muncul maka muncul berbagai respons, dan dampak positif negatif.

DAMPAK POSITIF

Ada banyak dampak positif yang Saya rasakan ketika belajar *online*, di antaranya adalah:

1. Belajar dan dekat dengan keluarga

Selama ini banyak dari kita belajar jauh di luar daerahnya, harus berpisah dengan keluarga. Kali ini covid mendekatkan kembali keluarga, menjadikannya momentum orangtua dapat mengawasi anaknya belajar lebih intens dan dekat.

2. Pengalaman belajar baru

Tentu saja kali ini pendidikan memberikan pengalaman baru dalam belajar, pengalaman kali ini dengan adanya belajar daring, mahasiswa dan tenaga pendidik harus beradaptasi pada dunia *online*, maka ini akan mempercepat proses digitalisasi pendidikan. Kita harus beradaptasi terhadap sistem baru ini. Dengan kreatif kemudian banyak platform digital ditemukan, belajar kini tidak harus menghabiskan kertas sebanyak dulu, buku-buku yang dibaca tidak lagi harus berbentuk nyata, saat semuanya ada di genggamannya kita, dapat diakses dengan mudah.

3. Fleksibel

Waktu belajar yang lebih fleksibel dan lebih santai, siswa dapat melakukan pembelajaran dengan lebih santai dan memperbaiki pola makan yang tidak teratur di kos.

4. Kesempatan belajar hal baru

Pandemi ini memaksa orang-orang tetap di rumah, maka salah satu dampak positif yang tidak akan bisa saya lupakan, saya berkesempatan belajar banyak hal baru, saya belajar banyak hal baru melalui mengikuti workshop, seminar, kursus dan pelatihan *online*, yang mungkin selama ini saya lewatkan ketika fokus pada pendidikan formal yang saya tempuh. Mengikuti event *online*, yang mungkin kesempatan untuk pergi sebelumnya terhalang biaya.

5. Bertemu teman baru

Karna aktif mengikuti seminar, lomba, dan event *online* tersebut, maka saya dipertemukan dengan teman-teman baru, orang-orang hebat yang percaya bahwa kita semua harus beradaptasi pada perubahan ini, serta tetap berbagi hal-hal positif.



DAMPAK NEGATIF

Selain merasakan dampak positif dari pembelajaran *online*, Saya juga merasa bahwa pembelajaran *online* ini memiliki beberapa kendala, di antaranya sebagai berikut:

1. Susah Jaringan

Rasanya salah satu hal yang paling banyak menjadi permasalahan pembelajar *online* adalah susahnya jaringan sehingga pembelajaran daring terhambat. Terutama teman-teman kita yang ada di daerah terpencil dan terluar dari Indonesia. Jaringan yang tidak stabil menjadi hambatan bagi siswa untuk belajar daring.

2. Sulit memahami materi

Rasanya terasa sulit memahami materi tertentu yang membutuhkan komunikasi dan praktik. Ditambah dengan pembelajaran yang masih terpaku dengan tugas siswa, banyak siswa justru merasa bahwa belajar daring hanyalah memperbanyak tugas siswa.

3. Keterbatasan fasilitas

Fasilitas yang dimiliki siswa masih terbatas, sebagian mungkin mampu orangtuanya memfasilitasi belajar daring, menyediakan paket data, memasang wi-fi di rumah, membeli *smartphone*. Tapi sebagaian lagi mungkin masih kesulitan menyediakan fasilitas tersebut sementara orangtua masih kesulitan untuk bertahan hidup di masa pandemik.

KESIMPULAN

Pembelajaran *online* masih terus dilaksanakan dalam rangka meminimalisasi perkembangan Covid-19. Hal ini tentu akan masih terus berimbas kepada kami para mahasiswa. Semoga dosen memiliki teknis dan strategi yang lebih menarik dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga materi tepat sasaran kepada mahasiswa.



REFERENSI

- Adil, Sorma Nyoman Adi, Dewa Nyoman Oka, Ni Made Serma Wati. *Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19*. Vol 5 No 1 2021, pp 43-48. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/32803/18392>
<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran=online-di-tengah-pandemi-Covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>.

IAIN Padangsidimpuan



PENGALAMAN BELAJAR DI MASA PANDEMI

Asyrof Kholil

Mahasiswa Semester V Tadris Bahasa Inggris,
FTIK IAIN Padangsidempuan
E-mail: kholilasyrof@gmail.com

PENDAHULUAN

Di kalangan mahasiswa pembelajaran saat pandemi tentu meninggalkan suka dan duka. Beberapa ada yang sukanya lebih banyak tapi ada juga yang dukanya lebih dominan. Di tulisan ini penulis ingin menyampaikan suka duka dan persepsinya mengenai pembelajaran di masa pandemi.

PEMBAHASAN

Suka dan Duka Pembelajaran Online

Selama pembelajaran daring para mahasiswa terpisah dengan dosen yang mengajar. Mahasiswanya bisa jadi lagi di rumah atau di kafe atau tempat yang memiliki akses internet dan para dosen berada di kampus atau di rumah. Perbedaan tempat inilah yang membuat pembelajaran daring memiliki suka duka yang selalu dialami para mahasiswa, seperti:

1. Pembelajaran daring lebih fleksibel.
Kita bisa melakukan pembelajaran di mana saja dan tidak harus seperti pembelajaran tatap muka yang harus diwajibkan ke sekolah tepat waktu.
2. Lebih banyak mempelajari hal baru.
Karena pembelajaran daring lebih sering menggunakan HP, para mahasiswa dapat lebih mudah mempelajari hal hal baru di internet. Karena internet menyediakan berbagai fasilitas ilmu yang kadang tidak ada di sekolah. Salah satu contoh orang yang belajar dari internet yaitu rich brian. Beliau belajar bernanyi rap dari media you tube dan sekarang sudah sukses di Amerika.
3. Akses internet.
Tidak semua mahasiswa seberuntung mahasiswa yang tinggal di kota yang rata rata sudah memiliki fasilitas yang mendukung pembelajaran daring ini. Teman teman saya banyak sekali mengeluhkan masalah ini, walaupun pihak kampus sudah memberikan solusi berupa akses wifi di beberapa titik di kampus tapi masih saja ada beberapa yang masih mengeluhkan ini.
4. Pembelajaran bisa dilakukan dengan santai.
Terkadang, jika kita suntuk saat mengadakan pembelajara *online* via zoom atau gmeet, kita bisa sambil tiduran, atau makan cemilan, atau sambil mendengarkan lagu.
5. Susahnya menangkap pelajaran.
Pembelajaran daring yang dilakukan selama ini tentu tidak sama dengan pembelajaran tatap muka yang dulu biasanya dilakukan para pengajar dan pelajar. Perbedaannya sangat besar di rasa, saat memahami materi di pembelajaran daring ini terasa susah untuk dipahami dan ini bukan pendapat satu orang saja tetapi hampir semua rekan rekan penulis merasakan yang sama
Hal ini terjadi karena kurangnya interaksi antara pengjar dan pelajar dan juga karena para pelajar susah fokus untuk mende-



ngarkan pengajar. Jika sudah menggenggam *handphone* akan sangat sulit untuk tetap fokus kepada materi pembelajaran tanpa membuka aplikasi lain yang ada di *handphone*.

6. Aktivitas menggunakan hand phone meningkat sehingga mata mudah panas.

Tak dapat dimungkiri selama pembelajaran daring kita semakin sering menatap layar *handphone* kita. Seringnya menatap HP inilah yang dapat membuat mata panas. Selain mata panas selama pembelajaran daring penggunaan paket internet juga menjadi lebih boros daripada biasanya.

7. Susah sinyal.

Ada banyak sekali keluhan pada saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Dan yang paling sering ialah sinyal yang susah dijangkau. Bahkan terkadang, kita harus melewati kegiatan pembelajaran karena sinyal yang susah.

8. Banyak tugas diberikan kepada murid.

Kita tidak bisa melaksanakan pembelajaran *online* via zoom atau pun gmeet setiap hari, karena itu akan memakan banyak sekali kuota. Tidak semua orang tua murid sanggup membelikan anaknya banyak kuota. Maka guru akan memberika tugas sebagai solusinya. Terkadang, guru memberikan banyak sekali tugas, padahal itu masih satu mata pelajaran.

9. Tidak mengenal teman sekelas ataupun teman angkatan.

Pembelajaran dilakukan secara *online*, pertemanan pun dilakukan secara *online*. Bahkan, saat kita ada keperluan untuk datang ke sekolah, dan bertemu dengan teman yang satu kelas dengan kita, kita akan canggung dengan mereka.

10. Banyak acara sekolah yang terlewatkan.

Banyak event atau acara sekolah yang terlewatkan dikarenakan pembelajaran jarak jauh ini, seperti upacara bendera, hari ulang tahun guru, acara pasca semester, dan masih banyak lagi. Belum lagi ekskul dan organisasi sekolah yang tidak berjalan efektif.



PENUTUP

Walaupun daring menyenangkan tapi jika diberi pilihan penulis akan cenderung memilih pembelajaran tatap muka karena belajar tatap muka lah yang disebut dengan pembelajaran, pengajar berinteraksi dengan pelajar dan pelajar berinteraksi dengan pelajar lainnya.

REFERENSI

- Priharsari, Diha. (2021). Eksplorasi Pengalaman Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya, vol5 no 2, file:///C:/Users/admin/Downloads/8509-1-60192-1-10-20210128.pdf, 15/08/2021.
- Hidayat, Dasrun. (2020). Pengalaman Mahasiswa Saat Kelas Online Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Selama Covid-19, *Jurnal Digital Media & Relationship*, vol2 no 2, file:///C:/Users/admin/Downloads/372-Article%20Text-1583-1-10-20201215.pdf, 15/08/2021.



PAHIT MANISNYA BELAJAR ONLINE (DARING) DI TENGAH PANDEMI

Desy Nurbayanti Siregar

Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Semester IX,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
IAIN Padangsidempuan
e-mail : desynurbayantisiregar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak belajar *online* (daring) yang disebabkan oleh virus corona (Covid-19). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Dengan cara mengumpulkan data mewawancarai beberapa pelajar, mulai tingkatan SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Dan telah saya rangkum menjadi sebuah pernyataan di pembahasan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang dampak belajar *online* yang sedang terjadi sekarang ini. Semua tanggapan saya satukan dengan data yang saya dapatkan dari artikel dan jurnal yang telah saya baca dan telah saya rangkum di pembahasan. Belajar *online* memiliki dampak positif dan negatif dan menurut saya lebih banyak dampak negatifnya.

PENDAHULUAN

Saat ini dunia digemparkan dengan suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang disebut dengan corona atau yang lebih dikenal dengan Covid-19. Virus corona adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Bermula pada tanggal 31 Desember 2019 virus ini mewabah di Kota Wuhan (*China*) dan hingga saat ini menyebar hampir ke seluruh belahan dunia. Virus ini telah banyak memakan korban di seluruh dunia. Tak terkecuali negara kita Indonesia. Penuluran virus ini sangat cepat dan belum ada vaksin atau obat untuk menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh virus ini.

Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin negara di seluruh dunia memutuskan kebijakan ketat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan penerapan *social distancing*. Beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memperlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemik ini mereda. Hampir semua pekerjaan dilakukan di rumah masing-masing. Dengan didukung aplikasi meeting, melakukan pekerjaan dari rumah tentu tidaklah menyulitkan lagi. Begitu juga dengan para pelajar. Kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilakukan di sekolah, melainkan di rumah masing-masing dengan metode kelas daring dengan menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia di internet. Namun, dampak ini berdampak buruk terhadap berbagai aspek kehidupan. Penerapan



social distancing berakibat fatal bagi roda kehidupan manusia terutama pada masalah ekonomi sangat terlihat sekali dampaknya. Tersendatnya laju ekonomi mengakibatkan tertutupnya kebutuhan primer masyarakat.

Tempat-tempat umum dikosongkan seperti mall, tempat ibadah, pasar, dan sebagainya. Begitu juga dengan bandara, stasiun, terminal semuanya ditutup karena menerapkan *social distancing*. Segala tempat yang biasa dikunjungi banyak orang harus ditutup atau dikosongkan.

Dunia pendidikan pun ikut juga terkena dampak dari virus ini. Pemerintah mendadak mengumumkan untuk meliburkan setiap sekolah dan dipindahkan ke dalam jaringan (daring). Proses belajar daring (*online*) di Indonesia hampir berlangsung selama 3 bulan. Hal ini disebabkan penyebaran wabah Covid-19 yang terus berlangsung, meskipun beberapa hari terakhir ini situasi di beberapa daerah di Indonesia sudah mulai kondusif. Lantas, apakah proses belajar daring yang sudah berlangsung cukup lama ini baik untuk kualitas psikis anak? Menanggapi hal ini, Psikolog RS Siloam Sriwijaya Palembang, Renny Permataria S.Psi. menjelaskan bahwa terdapat sisi positif dan negatif mengenai penerapan belajar daring terhadap psikis anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode studi kasus. Untuk mendapatkan data atau informasi dengan mengobservasi fenomena yang ada. Serta dengan mewawancarai beberapa orang untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana dampak belajar *online* atau pahit manisnya belajar *online*.

HASIL PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang dampak belajar *online* yang sedang terjadi sekarang ini. Se-



mua tanggapan saya satukan dengan data yang saya dapatkan dari artikel dan jurnal yang telah saya baca dan telah saya rangkum di pembahasan. Belajar *online* memiliki dampak positif dan negatif dan menurut saya lebih banyak dampak negatifnya.

PEMBAHASAN

Seperti yang dilakukan oleh banyak negara, untuk mencegah penularan virus corona di sekolah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran bertanggal 24 Maret 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran corona virus). Kebijakan “Belajar dari Rumah” ini tepat untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah, namun survei awal dan terbatas kami menunjukkan implementasinya masih beragam di lapangan.

Tiga bulan terakhir ini Indonesia melakukan ketiadaan kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun dikampus dan dipindahkan ke dalam jaringan (daring) jadi seluruh murid dan mahasiswa belajar dari rumah dengan menggunakan internet. Jadi proses belajar mengajar diadakan dengan cara *online*.

Masih terbatasnya kepemilikan komputer/laptop dan akses internet, misalnya, merupakan masalah utama yang berdampak pada tidak meratanya akses pembelajaran *online*. Temuan ini sama dengan yang terjadi di negara maju seperti di Amerika Serikat, Inggris, juga negara tetangga Singapura.

Apakah metode pembelajaran yang terpaksa dilakukan ini dapat menyamakan kualitas pembelajaran langsung atau bertatap muka? Tentu pembelajaran daring memiliki dampak positif dan dampak negatif. Berikut adalah dampak positif dan negatif dari belajar *online* (daring).

A. Dampak Positif Belajar Online (Daring)

1. Materi dapat diakses oleh pelajar di mana pun dan kapan pun. Dengan pembelajaran daring para pelajar dapat membuka ma-



teri dan mempelajarinya dengan mudah, hal ini didukung oleh teknologi yang berkembang pesat yang menghasilkan produk *smartphone*. Dengan adanya *smartphone* para pelajar dengan mudah mengakses materi di mana saja, di ruangan terbuka maupun tertutup, dalam situasi pandemi Covid-19 ini kita hanya bisa melakukannya di ruangan tertutup atau di rumah saja.

2. Kita dapat melakukan pembelajaran atau membaca materi sambil melakukan kegiatan santai. Seperti sambil mendengarkan musik, tiduran, memakan cemilan, dan sebagainya. Menurut penulis, belajar sembari melakukan kegiatan yang santai seperti di atas akan membuat kita rileks dalam belajar, mengurangi kejenuhan ketika belajar. Tentunya, kita tidak dapat melakukan hal tersebut jika melakukan kegiatan belajar di sekolah karena aturan yang terdapat di sekolah tersebut.
3. Aman dari bahaya virus corona. Sebab dari virus corona adalah kita tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka atau di sekolah, karena virus ini sangat cepat penyebarannya melalui manusia ke manusia. Tentunya pembelajaran daring yang dilakukan ini sangat berguna untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona. Ini sangat berguna untuk kesehatan pelajar dan pengajar, membantu pemerintah dalam mengatasi pandemi, dan menjaga agar tidak menular-kan kepada sanak keluarga (Heryan, 2020).

B. Dampak Negatif Belajar Online (Daring)

1. Kejahatan *cyber* yang dapat menyerang aplikasi-aplikasi pembelajaran daring. Berkembangnya teknologi juga tidak menutup kemungkinan adanya celah pada sistem pada sebuah aplikasi. Ada sebuah kalimat dari film asal Jerman “*Who Am I*” yaitu “*No system is save*”. Penulis rasa dengan pembelajaran daring maka akan memunculkan kejahatan-kejahatan *cyber* yang berakibat penjualan data, penipuan dan lain sebagainya. Seperti yang telah banyak diberitakan media bahwa salah satu



aplikasi video *converence*, yaitu zoom yang digunakan sebagai media untuk pembelajaran *online* menjual data penggunaanya ke situs hacker. Data-data ini digunakan para hacker untuk melakukan *zombombing*. *Zombombing* adalah serangan yang dilancarkan hacker berupa gangguan dari luar yang memबा-jak konferensi video dengan mengirim gambar tidak senonoh atau ujaran kebencian disertai ancaman. Sungguh mengerikan bukan. Walaupun zoom telah membantah tapi ini bisa saja terjadi mengingat pesatnya perkembangan teknologi, dan orang-orang mulai meragukan keamanan privasi mereka.

2. Kegiatan belajar mengajar yang tidak sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Banyak pelajar yang keberatan karena pembelajaran tidak efektif didapatkan, banyak materi yang kurang dimengerti karena kurangnya penjelasan dari pengajar.
3. Tugas yang menumpuk. Sistem pembelajaran daring tidak bisa memastikan pelajar yang hadir di dalam kelas seperti kelas tatap muka. Jadi, beberapa pengajar memberikan tugas setiap pertemuan untuk sebagai bukti bahwa pelajar tersebut hadir di kelas daringnya.
4. Merugikan pelajar yang tinggal di pelosok karena jaringan tidak bagus, sehingga melewatkan beberapa kelas, bahkan untuk mengirimkan tugas pun terhambat. Selain itu juga tertinggal oleh informasi-informasi.
5. Kelas *online* membutuhkan paket internet yang besar apalagi jika menggunakan zoom. Belum lagi harus *download* video-video yang dikirim oleh guru/dosen. Atau saat mengirimkan tugas yang berupa video.
6. Sebagian dosen/guru tidak menjelaskan materi dan hanya memberikan tugas saja (Masrurah, 2020).

Jadi, menurut saya belajar *online* lebih banyak dampak negatifnya dibandingkan dampak positifnya. Dan menurut saya belajar



online kurang efektif daripada belajar tatap muka langsung. Banyak faktor yang membuat daring tidak efektif yaitu:

1. Penguasaan teknologi yang masih rendah.
Tidak semua guru melek teknologi, banyak juga guru/dosen yang gagap teknologi jadi proses belajar *online* pun kurang efektif. Atau untuk anak SD, tidak semua orang tua melek teknologi.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana.
Tidak semua siswa dan mahasiswa dari golongan orang kaya, banyak yang tidak memiliki android, laptop atau tidak mampu membeli paket internet. Karena daring memerlukan paket internet yang ekstra. Bagaimana ingin memenuhi kebutuhan tersebut, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan pokok saja susah dikarenakan lockdown. Adapun tidak *lockdown* masih banyak yang kesusahan untuk makan apalagi di masa *lockdown* ini.
3. Jaringan internet.
Daring harus terakses dari internet dan membutuhkan jaringan, tidak seluruh wilayah Indonesia bias terakses dengan internet, masih banyak daerah yang susah atau bahkan tidak bias mengakses internet.

KESIMPULAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran bertanggal 24 Maret 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran corona virus). Kebijakan “Belajar dari Rumah” ini tepat untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah, namun survei awal dan terbatas kami menunjukkan implementasinya masih beragam di lapangan. Akibat dari wabah virus corona seluruh dunia melakukan social distancing, dan semua kegiatan dilakukan dari rumah. Indonesia pun menerapkan “dirumah aja”. Begitu juga dengan sekolah atau kuliah di



lakukan dari rumah. Belajar dari rumah (daring). Kegiatan belajar dari rumah ini memiliki dampak positif dan negatifnya. Menurut saya daring lebih banyak memiliki dampak negatifnya. Belajar *on-line* pun kurang efektif dari belajar tatap muka langsung. Sepertinya kondisi ini akan terus berlangsung sampai tahun 2021 ini, karena perkembangan Covid-19 yang bukannya semakin menurun tetapi malah semakin membuat pendidikan di Indonesia terpuruk.

SARAN

Saran dan kritik saya untuk dosen, yaitu:

1. Seharusnya dosen selama melakukan perkuliahan daring ini tetap menjelaskan materi agar saya lebih mudah untuk memahami materi. Adapun bertatap muka saja terkadang saya masih kurang dalam memahami materi apalagi dengan perkuliahan daring ini. Karena sebagian dari dosen hanya memberikan tugas saja. Dan tugas yang diberikan pun tidak sedikit.
2. Seharusnya dosen tidak hilang-hilangan, maksudnya bagaimana? misalnya perkuliahan jam 10 namun sudah jam 10 lewat belum juga ada tanda-tanda bahwa perkuliahan daring akan dimulai, dan tiba-tiba di jam 2 dosen muncul dan membuka kelas daring. Otomatis banyak mahasiswa yang terlambat bahkan melewatkan kelas tersebut karena tidak semua mahasiswa 24 jam bias memegang HP, pastinya banyak pekerjaan atau kegiatan yang harus dilakukan.
3. Jika ingin menjelaskan lebih baik dosen menjelaskan lewat *video call*, jika lewat ketikan sama saja seperti membaca dari google. Tentunya akan membuat mahasiswa tetap bongung bukannya paham. Atau sebagian mahasiswa akan malas melihat materi yang panjang di gc otomatis akan ditinggalkan.
4. Jangan memberi tugas tanpa penjelasan. Ada sebagian dosen setiap pertemuan kelas daring hanya mengirimkan soal saja. Bahkan tidak memberitahu kapan *deadline*-nya. Dan tiba-tiba



di suatu hari menagih semua tugas yang pernah beliau berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Heryan, Muhammad. 2020. "*Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*". Diakses dari <https://www.kompasiana.com/2020/04/30>. Pada 16 Juni 2020 pukul 20:16.
- Masrurah, Siti Khanifah. 2020. "*Dampak Negatif Pembelajaran Online*". Diakses dari <https://www.kompasiana.com/2020/03/25>. Pada 16 Juni 2020, pukul 21:08.



SELF EXPERIENCE IN INDULGING ONLINE CLASSES DURING COVID-19 PANDEMIC

Siti Nur Annisa¹

¹Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Semester IX,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
IAIN Padangsidempuan

INTRODUCTION

The year of 2020 will be quite a history in future, where as a book lover this situation closely like living in dystopia or even a pre-apocalypse. A virus, known as corona who some partly believed it originally identified as a virus only spread to animal, not human. During Covid-19, a global wide pandemic any activities, events or situations that put people close together are avoided. That be told, education take the burnt as well, event went to put some on hold.

This report takes the writer as the subject of research, the way the writer feels personally on having classes virtually in change of face to face environment as it should be. However circumstance require the need of the use of the internet and network technologies to provide a means of communication to learners wherever they are located (Peter & Barty, 2004).

BACKGROUND TO STUDY

As more technology has become available in many parts of the globe, a new type of student population has emerged. The traditional student image of higher learning has been somewhat limited in many countries, but given the impact of the Internet, this traditional “student body” has changed. Rather than being limited to regional demographics, the student body for educational institutions offering online courses has changed drastically. In fact, these online courses have started yet another chapter in the history of education, known as virtual learning communities (Barret, 2020). And by those, take meaning that there is a more reachable option to fulfill education for students when such situation makes face to face or traditional class activities does not applicable.

METHODS

The writer as a subject of research is chosen as part of final assignment of Research in English Language Teaching class at State Institute for Islamic Studies of Padangsidimpuan. The purpose of this assignment is to analysis and give a clear idea of the writer’s opinion on having online classes during Covid-19 pandemic. There will be photos as a documentation on how the classes operated. The data for this simple search is collected by the writers own opinion and thought in reference to having online classes during this pandemic.

RESULTS

All class activities are sufficiently done from home, though it is not suitable for some classes, mathematics is an instance. The writer quoted for this matter *“Before I went home I thought for sure that the pandemic is only for a few days or a couple of weeks so I did not think to pack all textbook and necessary documents.”* Fortunately



it is already two months in pandemic and so far there is no dire need for them and hope that will be the case until this pandemic is over.

State Institute for Islamic Studies of Padangsidempuan have given a notice for all students to follow online as a way to complete classes' meetings. This started officially from March and still on play now in Juni.

After the writer have been given some time to think on the effect of online classes, be it for the writer herself or for other students from what the writer can catch from her friends, having classes from home through internet surely has bitter sides and sweet (happy) sides as every thing that exist has.

The undersides of it will be explained more below:

1. Many class activities collide with chores activities and hard to do those together since the two can not be done on other times. Not all families tolerating their son or daughter in front of screens eventhough the reason is solid.
2. Time management, students feel too much at home and thus forgot classes. Many times students forgot that they had class since students were busy doing laundry or dishes or any other chores and others activities mother asked the writer to. When students actually remember, the class is either already over or the lesson is already way ahead and makes it hard to catch up. Next students must carefully balance their coursework against other priorities. That is actually hard to do for students
3. Another underside is seeing how much data spent on browsing. For some who do not have wifi at home would feel the damage on their allowance, and given students have class from home and such do not spend any expenses and some parents choose to not give any allowance money. It is quite a problem since Covid-19 it self prevents students to find part-time job to add some pocket money.



From the points above it shows that there are quite many downside of this virtual class but there are quite some numbers on the upsides too:

1. First, the flexibility in where students are having class. From the writer's side of view, The writer does all the classes in bedroom or in the porch. Though, certain circumstances cause the writer to have classes in public places with free wifi.
2. Second, the dress code is not really sticking up. Having classes from home bring a lazy air, that makes students, or the writer in this matter feels lazy to dress up. When face to face is required through zoom or any other means, it is just a slide in hijab and a top that covers up arms, since that all that will be seen by people on the other side of the screen.
3. Next, through online classes, students who not really comfortable with given attention in class can comfortably follow up the discussion, The writer for this matter is totally an example, since she is not a people person and prefer working behind the screen instead in the front, but for some assignments who asked for face video could not be helped. This aspect bring out all students to teacher's attention.

Online class like that has mentioned before is a way for a closeted students to thrive. Since some students is a heavy introvert including the writer. People always asked why the writer, a so not people person choose to be a teacher when its basically surrounded by people, but really it is totally different. School, while *it is* surrounded by people -or kids really- the things teachers will say already prepared by syllabus, and one topic only -education- so where is the hard part about it? It is a very different matter than with surrounded by people outsides of your expected job or place since you can not guess how the conversation will run, or guess what people expect you to say. Do you sound friendly enough? Do they think you are a bit curt or something after a conversation? So for students



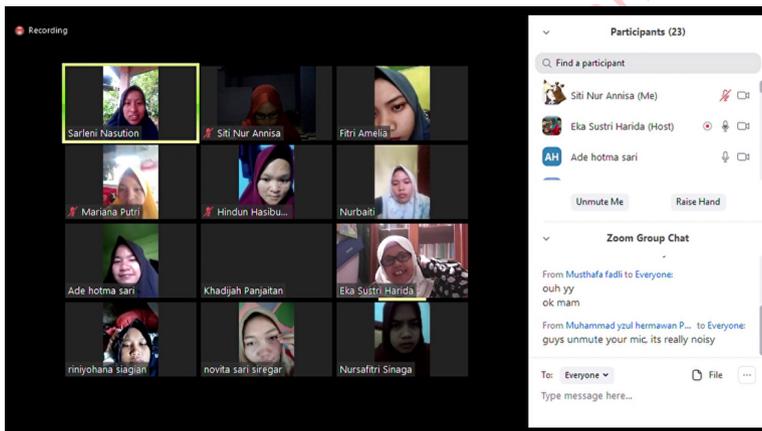
- SELF EXPERIENCE IN INDULGING ONLINE CLASSES DURING ...

who are like that, having online classes is kind of a relief.

There are many ways or methods in performing online classes.

1. Face to face

This method as the name is a way where the teacher and students can see each other and give lesson through face to face. Some software that we use through this pandemic as a way to study are: Zoom meeting, google meeting. There are others way that the writer found through friends, whats app, edmodo, and etc.



REL T Class through Zoom App

2. Group Discussion

Group discussion is a way where students freely give opinions, answer, giving critic, response, or suggestion to others, Some software that used for this method is Whats App, and Google Classroom. Though there are surely others software that maybe the writer do not know about. Here is some of the picture of class online activity of State Institute for Islamic Studies of Padangsidimpuan.



Stream Classwork People



Sri Rahmadhani
Apr 8

⋮

Setelah diskusi mapping setiap orang menulis kesimpulan hasil diskusi, tuliskan dikomentar dibawah ini.

30 class comments



Rahli Aditya Apr 8

Translation shift is a one of translation method that involves SL to TL elements without changing the meaning so we don't make a mistake while translating. It also can be used for analyzing, matching words and so on.

There are 2 major types or TS

A. Level translation

B. Category shift

So in short explanation, Translation Shift means change the grammatical from source language to target language.



Siti Nur Annisa Apr 8

I am Siti Nur Annisa ma'am

Here is the conclusion

Translation shift.

The definition is the shift of the elements in translating.

Kinds of shift in translation:

A. Level translation. Levels here means shifting from grammar to lexical. From the example the presenter wrote: 'I am working hard' = the grammar 'am' and '+ing' in English language are changed to lexical 'sedang' in the receptor language.

Class Discussion on Google Classroom

While those two above are methods for giving lessons, giving assignment is also an important aspect in learning process. This activity is the most used or taking time in online classes as assignments is a way for teachers to get a look at students learning process and to get a clear grade for every students.

The assignment are in documents, online quiz and video and sometimes, a face to face quiz. Teachers will give the instructions and the due date (never forget the date and the time) through Google Classroom, some use WhatsApp as a place for instruction and the file will be sent to teacher by email individually or collectively.

DISCUSSION

All the methods of operating the class were not used for all classes. Each class with each teacher has certain way to do this online



- SELF EXPERIENCE IN INDULGING ONLINE CLASSES DURING ...

learning, some only use whats app, some only through email and many others, each class and how it operated was discussed by teacher and students alike on the first day, then of course, a probati-onary was needed to see if the process worked and when it did, the next meeting will be done like the first.

Example of Graded Assignment of Micro Teaching

However, those method may can not be used for every meeting, there will be a situation where the teacher is sick or in place where internet connection is unstable. Where such situation happens both teacher and students will discuss any available options, or the class will be postponed as the last resort.

CONCLUSION

Technically, a normal class at State Institute for Islamic Studies of Padangsidempuan is a face to face class inside a classroom or known as traditional class. But under Covid-19 pandemic, online or virtual classes are required to keep the learning process running.

There are many ways online classes operate, but through the writer’s experience Zoom, Google Classroom, Whats App, and email



are the software that are used as learning place. As a student the writer has good and bad opinions of having online classes.

REFERENCES

Stacey, E., Peter, S. J., Barty, K. (2004). Adult Learners in the workplace: Online learning and communities of practice. *Distance Education*, (25)1, May 2004.

Bob, Barrett. *Virtual Teaching and Strategies: Transitioning from Teaching Traditional Classes to Online Classes*. *Contemporary Issues In Education Research* Vol 3. N, 12. hal 17.

IAIN Padangsidimpuan



GELIAT LITERASI: PEMBELAJARAN DI MASA COVID

Tradisi menulis masih perlu disemaikan di antara para dosen di Lingkungan kampus, hal ini dalam rangka meningkatkan geliat literasi bagi para dosen yang dituntut menghasilkan karya ilmiah. Sebagai suatu lembaga yang bekerja dalam rangka mengembangkan karya ilmiah dosen di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat merasa perlu untuk memotivasi hadirnya tulisan-tulisan yang renyah namun berkualitas.

Buku ini hadir terinspirasi dari banyaknya pengalaman dan curahan hati dosen dan mahasiswa terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan selama masa *work and study from home* yang dimulai dari pertengahan bulan Maret 2020 sampai dengan Agustus tahun 2021. Dengan mengajak para dosen yang berhadapan langsung dengan mahasiswa dan dengan pembelajaran jenis ini, tentu akan memunculkan banyak karya hasil buah pikiran dosen yang bisa diterima oleh redaktur, tetapi ternyata kebudayaan dan kebiasaan menuangkan apa yang dirasakan, apa yang dialami, dan apa yang dilakukan tersebut belum bisa maksimal dilakukan oleh para dosen di lingkungan IAIN Padangsidempuan. Harapan untuk mengumpulkan puluhan tulisan hanya menghasilkan buku yang ada di hadapan para pembaca sekalian.

Pada titik jenuh dalam penantian artikel yang tidak kunjung tiba, akhirnya redaktur memutuskan untuk menerbitkan sejumlah artikel yang telah masuk ke meja redaksi, sehingga hadirilah buku

yang bercerita tentang pengalaman pahit dan manisnya pembelajaran semasa Covid-19 ini, yang berjumlah 19 artikel. Buku yang hadir ini merupakan sumbangsih pikiran dari 7 orang dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 6 orang dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2 orang dosen di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum di lingkungan IAIN Padangsidempuan, serta 4 orang mahasiswa TBI. Dengan harapan setelah buku ini diterbitkan, akan hadir buku-buku berikutnya yang merupakan karya bernas dari dosen di IAIN Padangsidempuan.

Budaya literasi memang harus perlu ditingkatkan, hal ini dalam rangka mendongkrak popularitas kampus, baik secara lokal, nasional, maupun internasional. Puslitpen sebagai sebuah unit yang mendukung kinerja lembaga akan berupaya selalu menghadirkan karya yang bermakna buat kemajuan IAIN Padangsidempuan.

Padangsidempuan, Agustus 2021

